

**MANAJEMEN KKN-DARING  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**OLEH :**

**NURUL AMRI  
NIM. 19861013**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2021 M/1443 H**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Amri  
NIM : 19861013  
Tempat dan Tanggal Lahir : Suka Negeri, 02 Oktober 1994  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini sepanjang sepengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar magister disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 01 September 2021

Penulis



Nurul Amri  
NIM. 19861013

**PERSETUJUAN KOMISI  
PEMBIMBING TESIS**

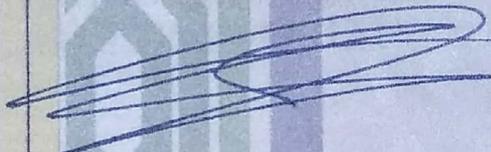
**Nama : NURUL AMRI  
NIM : 19861013  
Angkatan : 2019**

**PEMBIMBING I**



**Dr. Nuzuar, M. Pd  
NIP. 19630410 199803 1 001**

**PEMBIMBING II**



**Dr. Fakhruddin, S, Ag., M. Pd.I  
NIP. 19750112 200604 1 009**

**Mengetahui  
Penanggungjawab Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**

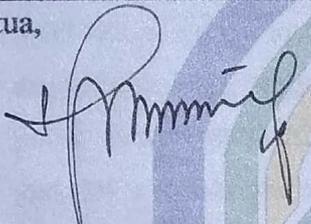
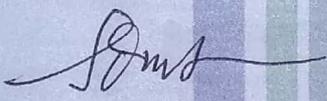
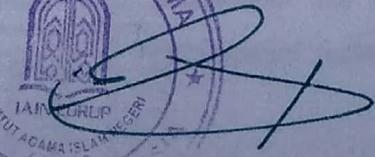


**Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd  
NIP. 19660925 199502 2 001**

## HALAMAN PENGESAHAN

No. : 417 / In.34/PS/PP.00.9/ 09 /2021

Tesis yang berjudul "Manajemen KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Curup" yang ditulis oleh saudara Nurul Amri, NIM. 19861013, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Curup telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal Juli 2021 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua,</p>  <p><b>Dr. Sumarto, M.Pd.I</b> NIP. 19900324 201903 1 013</p>	<p>Sekretaris Sidang/Penguji II,</p>  <p><b>Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I</b> NIP. 19750112 200604 1 009</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p><b>Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd</b> NIP. 19620204 200003 1 004</p>	<p>Tanggal, 6 September 2021</p>
<p>Penguji I,</p>  <p><b>Dr. Nuzuar, M. Pd</b> NIP. 19630410 199803 1 001</p>	<p>Tanggal, 6 September 2021</p>
<p>Mengetahui : Rektor IAIN Curup,</p>   <p><b>Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.</b> NIP. 19711211 199903 1 004</p>	<p>Curup, 6 September 2021 Direktur Pascasarjana IAIN Curup</p>   <p><b>Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I</b> NIP. 19750112 200604 1 009</p>

## KATA PENGANTAR

*Bissmillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, Segalah puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Manajemen Pengelolaan KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”** ini dengan baik. Solawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat.

Tesis ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar sarjana Megistes (S2) pada program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Institut Agama Negeri (IAIN) Curup. Tesis ini tentunya tidak dapat diselsaikan dengan baik tanpa adanya motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Rasa terimakasih yang mendalam saya ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu, memotivasi, dan mensupor saya dalam menyelesaikan tesis ini.

Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibuk Dra, Yumira Warlizasusi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. Nuzuar, M.Pd. and Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahannya selama proses bimbingan tesis sehingga dapat diselesaikan.
6. Semua Dosen dan staff Pascasarjana (S2) yang telah memberikan pendidikan dan pembelajaran selama perkuliahan saya di Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman di Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup terkhususnya kepada kelas Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2019, yang telah berjuang bersama-sama dalam meraih ilmu, dan berbagi pengalaman yang indah selama menempuh pendidikan di Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Selanjutnya, saya juga mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah menjadi responden yang baik dan bersedia memberikan kontribusi pada penelitian ini.
9. Apresiasi yang mendalam, hormat dan rasa terimakasih kepada orang tua tercinta saya Bapak. Jasiin dan Ibuk Rosda, untuk semangat yang berharga dan dorongan moral dalam memotivasi saya menyelesaikan perkuliahan saya. Selanjutnya, terimakasih saya kepada saudara-saudari saya (Artina Wati, Isal Yani, Rusdi Hasir), dan juga kepada kakak ipar saya (Komize, Fitri Yani, Eva), dan terakhir kepada keponakan-keponakan saya (Zemi Tania, Relis Kurnia, Kristi Yana, David Firdaus S, Rama Saputra, Rahman, Avrian, Gilvaren Guesta, dan Zafran Hayatullah) untuk cinta dan kasih sayang mereka.
10. Terimakasih juga kepada Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Curup yang telah memberikan pengalaman berharga yang tidak saya dapatkan dilingkungan lain.

Pada akhirnya, saya berharap tesis ini akan bermanfaat bagi para pembaca. Bagaimanapun juga, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, berbagai kritikan dan saran bersifat mendukung untuk kebaikan tesis ini dari berbagai kalangan sangat diharapkan.

Curup, 18 Agustus 2021  
Penulis

**Nurul Amri**  
NIM. 19861013

## ABSTRAK

Nama Nurul Amri, NIM. 19861013, *Manajemen KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Curup*, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2021.140 halaman.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan medelegasikan mahasiswa untuk berinteraksi langsung kepada masyarakat. Fenomenanya, bahwa pada periode tahun 2020 KKN dilaksanakan secara daring (*Online*). Maka dari itu, demi terlaksanya *KKN-Daring* IAIN Curup yang bertujuan untuk melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah *Covid-19*, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, modernisasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial. Oleh karena itu, tentunya suatu manajemen diterapkan pada kegiatan *KKN-Daring* periode tahun 2020 yang dilaksanakan oleh LPPM IAIN Curup.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan metode kualitatif. Sumber data primer berasal dari data yang disampaikan langsung oleh responden kepada peneliti dan data sekunder diambil secara tidak langsung yang berupa pustaka hasil observasi dan dokumen. Penentuan responden penelitian dipilih secara *purposive*. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulannya adalah, bahwa perencanaan pada kegiatan *KKN-Daring* IAIN Curup tahun 2020 telah dipersiapkan se-efektif dan se-efisien mungkin demi tercapainya tujuan berlatar belakang dampak *Covid-19* dengan konsep kreatifitas media sosial; *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube Chanel*. Pengorganisasian dilakukan sesuai kebutuhan unit kerja, pembagian pekerjaan ke dalam tugas operasional, memberikan wewenang dan tanggung jawab, serta semua unit kerja diberikan tanggung jawab atas terlaksananya *KKN-Daring*. Pada tahapan pelaksanaan, LPPM berperan serta terlibat dalam pengambilan keputusan berkenaan *KKN-Daring* mulai dari kebijakan awal sampai pada tahap evaluasi, dan semua unit kerja mampu mengoprasionalkan teknologi; *Facebook*, *YouTube*, *Instagram*, dan pembuatan video edukasi. Pengawasan yang dilaksanakan mulai dari upaya membandingkan hasil *KKN-Daring* terhadap tujuan awal sampai pada penilaian berdasarkan karya mahasiswa di media sosial. Secara keseluruhan, Kegiatan *KKN-Daring* IAIN Curup masih memiliki nilai kebermanfaatn sebagai pengabdian kepada masyarakat.

**Kata Kunci :** *Manajemen, KKN-Daring, LPPM*

## **ABSTRACT**

Name Nurul Amri, NIM. 19861013, *Management of KKN-Daring at the Research and Community Service (LPPM) State Institute for Islamic Studies (IAIN) Curup*, tesis, Magister Program of IAIN Curup, Islamic Management Study Program (MPI), 2021.140 pages.

The Real Working Lecture (KKN) is a community service by delegating students to interact directly with the society. The phenomenon, in 2020 years period KKN was applied by using online system (Daring). Therefore, for the implementation of KKN-Daring IAIN Curup's which aims to increase awareness and unselfishness for Covid-19 pandemic, religion relationship and health properly, modernization of religion, and education also Islamic religious and propaganda by utilizing various social media. Therefore, certainly a management is applied to KKN-Daring activities for the 2020 years period that enforceable by LPPM IAIN Curup.

This study is a type of phenomenological research with a qualitative method approach. The sources data derived from data that submitted directly by respondents to researchers and secondary data taken indirectly in the form of library observation and documents. Determination of research respondents was selected purposively. For collecting data using observation, interview, and documentation techniques. Then the data is analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The conclusion is, that the planning for IAIN Curup's 2020 KKN-Daring activities has been prepared as effectively and efficiently as possible in order to achieve the goals in consequence of Covid-19 pandemic by the social media creativity concept; Facebook, Instagram and Youtube Channel. The organization is carried out according to the work unit needs, division of work into operational tasks, giving authority and responsibility, and all work units that are given responsibility for the implementation of KKN-Daring. In implementation, LPPM is involved in making decisions about KKN-Daring from the initial dictum to the evaluation stage, and all work units are able to operate technology; Facebook, YouTube, Instagram, and educational video creation. The controlling that enforceable begun from an effort to compare the results of the KKN-Daring to the beginning goal to an assessment based on student work on social media. Totally, the KKN-Daring IAIN Curup activities has been benefit value as an community service.

**Keyword: *Management, KKN-Daring, LPPM***

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokusan Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Manajemen KKN-Daring LPPM IAIN Curup .....	13
B. Pelaksanaan KKN-Daring LPPM IAIN Curup.....	39
C. Hambatan KKN-Daring LPPM IAIN Curup .....	48
D. Hasil Pelaksanaan KKN-Daring LPPM IAIN Curup .....	52
E. Kerangka Pemikiran .....	55
F. Penelitian Relevan .....	57
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	60
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	62
C. Jenis dan Sumber Data .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	64
E. Keabsahan Data .....	78
F. Teknik Analisis Data .....	80

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	83
B. Pembahasan .....	116

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	134
B. Implikasi .....	137

**DAFTAR PUSTAKA**

**Lampiran-Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Table 1. Indikator Wawancara .....	70
Tabel 2. Pertanyaan Wawancara .....	72
Table 3. Perbedaan KKN Reguler dengan KKN Masa Covid-19 IAIN Curup.....	133

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Unsur-Unsur Manajemen .....	24
Gambar 2. Tingkatan Manajemen .....	25
Gambar 3. Peran Manajemen Mintzberg .....	27
Gambar 4. Matrik Fungsi-Fungsi Manajemen .....	36

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	57
Bagan 2. Teknik Pengumpulan Data.....	65
Bagan 3. Teknik Analisis Data .....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada awal bulan maret tahun 2020 *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sudah merambak masuk ke Indonesia sehingga memberikan dampak terhadap situasi sosial masyarakat. Maka dari itu, untuk menghambat laju penyebaran dari *Covid-19* diperlukan langkah pencegahan yang tepat, maka dikeluarkanlah;

“Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* dengan dasar pertimbangan bahwa penyebaran *Covid-19* di dunia cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu, menimbulkan korban jiwa dan kerugian material yang lebih besar, dan telah berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat”.<sup>1</sup>

Dilihat dari pertimbangan tersebut bahwa dampak dari pandemi yang disebabkan oleh *Covid-19* begitu memperhatikan bagi masyarakat Indonesia dengan menyebabkan kerugian materil bahkan sampai kepada merenggut korban jiwa. Kemudian dengan terus terjadinya penambahan yang terinfeksi oleh *Covid-19* maka diperlukan perluasan penanganan pandemi agar bisa memutus rantai penyebaran. Pemerintah mengambil langkah selanjutnya yang berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 9 tahun 2020 menyebutkan bahwa untuk memperkuat pelaksanaan tugas gugus tugas percepatan penanganan *Corona-19*, perlu dilakukan penambahan kementerian/lembaga dalam susunan

---

<sup>1</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia, *Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020).

keanggotaan gugus tugas percepatan penanganan *Corona-19*.<sup>2</sup> Dengan adanya penambahan keanggotaan yang bertugas dalam penanganan pandemi diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan yang disebabkan oleh dampak dari *Covid-19*. Namun pada kenyataannya penyebaran tetap terus semakin meluas ke berbagai wilayah di Indonesia.

Dengan meluasnya penyebaran *Covid-19* ke berbagai daerah di Indonesia sehingga memberikan dampak secara nasional yang disebabkan oleh suatu bencana. Oleh sebab itu, pemerintah yang dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan maka perlu menetapkan Keputusan Presiden tentang Penetapan Bencana Nonalam penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Sebagai Bencana Nasional.<sup>3</sup> Dengan adanya penetapan bencana nasional akan memberikan perubahan terhadap aktivitas sosial pada masyarakat dalam menjalankan kegiatan keseharian. Berdasarkan Peraturan Pemerintah bahwa pemerintah telah mengeluarkan putusan tentang pembatasan sosial (*Social Distancing*) dalam rangka penanganan percepatan *Covid-19*.<sup>4</sup> Pembatasan sosial yang dimaksud disini adalah pembatasan tertentu kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang dianggap adanya terindikasi *Covid-19* demi memutuskan pemeyebaran virus itu sendiri. Pembatasan yang dimaksud

---

<sup>2</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia, *Keputusan Presiden Republik Indonesi Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020).

<sup>3</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia, *Keputusan Presiden Republik Indonesi Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional*, (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020).

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2020).

tertuju pada berbagai ruang lingkup kegiatan yang juga termasuk kedalam kegiatan pada satuan pendidikan.

Demi kelangsungan kegiatan pendidikan pada satuan pendidikan tinggi diperlukan peraturan sebagai pijakan ketentuan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan dalam hal ini juga termasuk pada satuan pendidikan tinggi agama islam. Berdasarkan surat edaran jendral pendidikan islam menyebutkan bahwa proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap perguruan tinggi keagamaan islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya dilakukan dalam jaringan (*Online*).<sup>5</sup> Segala bentuk kegiatan perkuliahan diterapkan secara *online* dengan memanfaatkan media elektronik. Kegiatan perkuliahan ini juga termasuk pada kegiatan tridharma perguruan tinggi. Menanggapi hal tersebut maka direktur jendral pendidikan islam memutuskan bahwa pimpinan PTKI menetapkan kebijakan teknis terkait penanggulangan penyebaran *Covid-19 (Corona)* terutama yang berhubungan dengan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi pada lingkungan PTKI masing-masing dan berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan Setempat.<sup>6</sup> Salah satu poin dari tridharma perguruan tinggi adalah kegiatan pembelejaran Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada setiap perguruan tinggi yang termasuk juga pada perguruan tinggi agama islam negeri seperti institut agama islam negeri (IAIN) curup.

---

<sup>5</sup> Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam, Nomor : 697/032020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2020).

<sup>6</sup> Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam, Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2020).

Berdasarkan keterangan tersebut, bahwa pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dilaksanakan dengan pola Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah KKN-DR dan Sukarelawan dan Kuliah Kerja Nyata Kerja Sosial (KKN-KS).<sup>7</sup> Berdasarkan ketentuan tersebut, maka pelaksanaan KKN-DR dan Sukarelawan merupakan kegiatan KKN yang diselenggarakan secara daring di masa pandemi *Covid-19* yang didasari usaha untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.<sup>8</sup> Pelaksanaan KKN-DR dan Sukarelawan tersebut diharapkan dapat berjalan dengan baik, meskipun dilakukan secara daring (*Online*) akan tetapi hasil dari kegiatan ini bisa memberikan dampak yang positif baik bagi lembaga Kampus, Mahasiswa, maupun Masyarakat. Pelaksanaan *KKN-Daring* di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup ini dilaksanakan atas dasar;

“Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Surat Edaran Nomor : 697/032020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Serta Surat Dari Direktur Pendidikan Tinggi Islam Nomor : B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/042020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 697/03/2020 di bidang Litabdimas (Penelitian, Pulikasi Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat), bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk KKN dilakukan dengan pola Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah KKN-DR Dan SUKARELAWAN dan Kuliah Kerja Nyata Kerja Sosial (KKN-KS)”.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Tim Perumus, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan (KKN-DR dan Sukarelawan)*, (Bengkulu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020).

<sup>8</sup> Tim Perumus, *Petunjuk Teknis...*, (2020).

<sup>9</sup> Tim Perumus, *Petunjuk Teknis...*, (2020).

Maka dari itu, untuk mewujudkan produktivitas keilmuan secara maksimal dan agar terjaminnya efektifitas pola *KKN-Daring* ini memerlukan pengelolaan yang baik oleh LPPM. Salah satu bentuk dari pengelolaan LPPM IAIN Curup pada pelaksanaan kegiatan *KKN-Daring* adalah para mahasiswa diharuskan memanfaatkan media sosial sebagai media untuk menerapkan dan menyampaikan keilmuan yang dimiliki. Tujuan KKN secara *Daring* IAIN Curup adalah melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah *Covid-19*, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, modernisasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial.<sup>10</sup> Adapun media sosial yang dimaksudkan disini ialah seperti *Face book (FB)*, *You Tube*, *Instagram*, yang mana para mahasiswa dan elemen lainnya diharapkan mampu berkeaktifitas dengan memanfaatkan media sosial dengan baik untuk mewujudkan tujuan dari *KKN-Daring* yang telah dirumuskan. Untuk melaksanakan pengelolaan *KKN-Daring* di IAIN Curup maka perlu suatu manajemen yang bagus dalam mengatur kegiatan selama pelaksanaan *KKN-Daring*.

Seperti yang diketahui bahwa dalam suatu organisasi, lembaga, kelompok, begitu pun dengan berbagai jenis pekerjaan dan kegiatan tentunya memerlukan suatu pengolahan yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengelolaan yang dimaksud disini ialah suatu manajemen yang bagus untuk mengontrol laju dan tingkah laku secara sistematis dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Mengutip pandangan Terry;

---

<sup>10</sup> Tim Perumus, *Petunjuk Teknis....*, (2020).

“manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka”.<sup>11</sup>

Bisa disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan suatu organisasi yang telah diharapkan maka dibutuhkan aktivitas manajen yang efektif dan efisien. Menurut Sarinah, efisiensi dan efektivitas dalam manajemen adalah efisiensi lebih ke cara mencapai suatu tujuan sedangkan efektivitas lebih berkenaan dengan hasil atau pencapaian tujuan tersebut.<sup>12</sup> Dalam melakukan cara dan pencapaian dari suatu tujuan organisasi diperlukan ilmu pengetahuan yang memadai agar proses kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan hasil yang dicapai sesuai harapan yang telah ditentukan.

G. Terry menekankan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu dan seni. Ada wadah pengetahuan tentang manajemen yang terorganisir dan seni merupakan pengetahuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>13</sup> Lebih lanjut, Kristiawan mengatakan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen.<sup>14</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, manajemen bisa dikatakan suatu pengetahuan yang perlu dipelajari dan juga membutuhkan keahlian pada setiap impelemtasikannya. Begitulah fundamentalnya fungsi

---

<sup>11</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018 ), Cet. ke-10. h. 9.

<sup>12</sup> Sarinah, *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta : Deepublish, 2017), h. 2.

<sup>13</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 10.

<sup>14</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 1.

dari manajemen pada suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

Terdapat empat fungsi manajemen menurut Terry, yaitu “*these four fundamental functions of management are (1) planning (2) organizing (3) actuating (4) controlling*”.<sup>15</sup> *Planing* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan), yang sering dikenal dengan sebutan *POAC*. Perencanaan merupakan suatu tindakan awal dalam aktivitas manajerial dalam setiap organisasi, kemudian pengorganisasian merupakan proses pembagaaian pekerjaan yang ada kedalam kelompok yang dapat ditangani serta aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu, pelaksanaan merupakan proses implementasi dari semua rancangan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, terakhir pengawasan, merupakan kegiatan pemantauan agar keseluruhan pekerjaan yang dilaksanakan tersusun sesuai rencana yang telah dirumuskan. Maka untuk melakukan semua tahapan manajemen dalam suatu organisasi dibutuhkan kemampuan ilmu pengelolaan yang memadai.

Berdasarkan dari hasil temuan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan yang mendasar antara *KKN-Daring* dan *KKN Reguler*, pada *KKN-Daring* setiap mahasiswa peserta diharuskan menampilkan semua bentuk kegiatan pada media sosial *Facebook*, *Youtube*, *Instagram*, sebagai patokan penilaian kinerja mereka dengan berdasarkan jumlah *Like*, *Share*, atau *Subscribe* di media tersebut dan kemudian konten program (poster,

---

<sup>15</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 20.

video, dll) yang ditampilkan. Sedangkan pada *KKN-Reguler* penilaian diambil dari nilai yang diberikan oleh Kepala Desa/Lurah tempat mahasiswa melaksanakan KKN dan ditambah nilai dari Dosen Pembimbing Lapangan, lalu dikombinasikan dengan rumus tertentu yang akhirnya dapat disimpulkan berapa nilai untuk mahasiswa,

Hal lain yang membedakan adalah pada *KKN-Reguler* adanya pelepasan mahasiswa ke lokasi KKN didampingi oleh DPL dilanjutkan pelaksanaan KKN. Pelepasan dilakukan pada hari pemberangkatan mahasiswa KKN ke tempat lokasi KKN yang dilaksanakan di lapangan PEMDA atau tempat lain yang sudah ditentukan. Pada saat pelepasan ini pemerintah daerah juga berkesempatan memberikan masukan dan saran kepada peserta KKN sebagai bekal semangat untuk melaksanakan tugas. Lain halnya pada *KKN-Daring* IAIN Curup periode 2020, tidak adanya semacam pelepasan peserta *KKN-Daring*, hal ini dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan pada masa pandemi *Covid-19* yang tidak diperbolehkan mengumpul masa pada periode tertentu. Kemudian pada kegiatan *KKN Reguler* adanya tahapan penjemputan peserta oleh Panitia atau DPL serta penyerahan laporan oleh peserta. Karena tidak adanya tahapan pelepasan peserta *KKN-Daring*, maka tidak ada pula tahapan penjemputan peserta KKN dari lokasi kegiatan yang biasanya dilakukan oleh Panitia KNN dan DPL.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan di atas berkenaan dengan manajemen serta adanya fenomena baru suatu perubahan dalam proses pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari tatap muka dialihkan ke metode

*Daring* di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada tahun 2020, dan terdapat temuan-temuan dari hasil pengamatan awal oleh peneliti. Oleh karena itu, untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana manajemen pada kegiatan *KKN-Daring* tersebut, maka peneliti melakukan sebuah penelitian yang berjudul; **“Manajemen KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Curup”**.

## **B. Fokusan Masalah**

Mengingat agar pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak menghadirkan simpang siur, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada bagaimana pelaksanaan fungsi dari manajemen yang mencakup perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) yang diterapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selama proses kegiatan *KKN-Daring* pada tahun 2020.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas tentang Manajemen *KKN-Daring* Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada kegiatan *KKN-Daring* Tahun 2020?

2. Bagaimana pengorganisian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada proses KKN-Daring Tahun 2020?
3. Bagaimana pelaksanaan program yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada KKN-Daring Tahun 2020?
4. Bagaimana pengawasan yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada kegiatan KKN-Daring Tahun 2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah penulis rumuskan sebelumnya. Kemudian, tujuan penelitian ini untuk memperoleh kebenaran yang terjadi di lapangan dalam pelaksanaan Manajemen KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2020. Selanjutnya dirumuskan secara rinci bahwa peniltian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2020!
2. Untuk mencari tahu pengorganisian yang dilakukan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada proses KKN-Daring Tahun 2020!

3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengelolaan KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2020!
4. Untuk mengetahui sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada kegiatan KKN-Daring Tahun 2020!

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini meliputi empat aspek diantaranya:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan secara umum dan secara khususnya dalam ilmu pendidikan tentang manajemen pada suatu lembaga dalam melaksanakan pendidikan secara *Online* (Daring).

2. Aspek Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi fungsi manajemen dalam penegelolaan sumber daya kepada subbagian lembaga-lembaga dalam ruang lingkup Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Pada tingkat satuan pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan pengembangan yang positif terhadap pelaksanaan manajemen pada lembaga disuatu lingkup pendidikan.

#### 4. Pada segi informasi

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada penelitian-penelitian selanjutnya untuk meneruskan penelitian yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran daring (*Online*).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen KKN-Daring LPPM IAIN Curup**

Manajemen merupakan cara untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan pemanfaatan sumber daya organisasi. Baharudin mengatakan bahwa ketika kemampuan manusia terbatas dan kebutuhan semakin tidak terbatas, maka dibutuhkan pengaturan kegiatan dan pembagian kerja. Dalam organisasi, pengaturan kegiatan dan pembagian kerja sering disebut sebagai manajemen organisasi.<sup>1</sup> Sehingga dengan demikian memerlukan langkah-langkah yang baik dalam mengelola sumber daya sehingga apa yang menjadi target capaian bisa terlaksanakan. Hal tersebut pun diperlukan pada kegiatan KKN-Daring yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam (IAIN) Curup melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) pada tahun 2020.

#### **1. Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “*tangan*” dan “*agere*” yang berarti “*melakukan*”. Kata-kata ini digabung menjadi “*managere*” yang bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada).<sup>2</sup> Kemudian kata Managere diadopsikan ke bahasa italia

---

<sup>1</sup> Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 5.

<sup>2</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 1.

yang menjadi *Maneggio*, setelah itu diadopsikan ke bahasa Inggris menjadi *Manage* yang menjadi *Manajemen*, kata *Manajemen* di perentasikan ke bahasa Indonesia menjadi *Manajemen* yang artinya mengatur dan mengelola. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata manajemen mempunyai pengertian sebagai penggunaan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>3</sup> Manajemen seperti dikemukakan George R. Terry: *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, utilizing in each both science and art, and followed in order to accomplish predetermined objectives.*”<sup>4</sup> Berdasarkan keterangan tersebut bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dalam penggunaannya sebagai ilmu dan seni, dan diterapkan secara berurutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada lain kesempatan Terry juga menyatakan manajemen merupakan suatu ilmu dan seni.<sup>5</sup> Dalam langkah menentukan serta untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dilakukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber yang lainnya. Kemudian Terry juga menyampaikan bahwa, manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui

---

<sup>3</sup> Syamsuddin, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 1, (Juni, 2017). h. 63.

<sup>4</sup> Hasan Hariri, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 2.

<sup>5</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018 ), Cet. ke-10. h. 10.

tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>6</sup> Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha- usaha mereka.

Beberapa pendapat manajemen diartikan oleh beberapa ahli lainnya:

a. James A.F. Stoner

*Manajement is the process of planning, organizing, leading and controlling the effort of organization member and using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.*

b. Luther Gulick

Manajemen menjadi sebuah bidang pengetahuan (Ilmu) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

c. Robert L. Katz

Manajemen merupakan suatu profesi yang menuntut persyaratan tertentu.<sup>7</sup>

d. Mary Parker Follet

Manajemen sebagai sebuah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Dengan kata lain, seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan.

---

<sup>6</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 9.

<sup>7</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar; Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*, (Bandung: La Goods Publishing, 2014), Cet. Ke-4, h. 11.

e. Henry Fayol

Manajemen suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan/kontrol terhadap sumber daya yang ada agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

f. Lawrence A. Appley

Manajemen merupakan sebuah keahlian yang dimiliki seseorang atau organisasi untuk menggerakkan orang lain agar mau melakukan sesuatu.<sup>8</sup>

g. Malayu S.P. Hasibuan

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen dapat diartikan sebagai suatu tindakan tertentu dengan menggunakan keahlian dan kemampuan dalam mencapai tujuan yang pelaksanaannya bisa mengikuti lintas keilmuan secara ilmiah dan juga dapat dengan mengedepankan kekhasan atau gaya manajer dalam pemanfaatan kemampuan orang lain.

Dalam pandangan Islam, manajemen dikaitkan dengan pengaturan sesuatu yang memiliki tujuan yang baik. Menurut Yunus dalam Mesiono dan

---

<sup>8</sup> Burhanudin Gesi, dkk., “Manajemen dan Eksekutif”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 3 No. 2, (Oktober, 2019), h. 53.

<sup>9</sup> Moch. Chumaidi. “Mengoptimalkan Peran Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Tinggi”, *Saintekbu: Jurnal Sains dan Teknologi: Volume 5 No. 1*, (Maret 2012), h. 56

Mursal Azi, bahwa manajemen diartikan dari bahasa Arab “yudabbiru” diterjemahkan sebagai “mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus”. Kata dasarnya adalah “*dabbara*”, yang artinya “mengaturkan” dan “*mudabbir*”, artinya “orang yang pandai mengatur” atau “pengatur” dan “*mudabbar*” yang “diatur”.<sup>10</sup> Mengutip pandangan Ali Yafie (Mantan Ketua Dewan Penasehat MUI) dalam Zainati, manajemen dalam Islam merupakan sebagai perwujudan amal soleh yang harus bertitik tolak dari niat baik. Niat baik tersebut akan memunculkan motivasi aktivitas untuk mencapai hasil yang bagus demi kesejahteraan bersama.<sup>11</sup> Bisa dikatakan bahwa manajemen dalam Islam merupakan pengaturan yang baik dilakukan dalam melaksanakan kegiatan supaya arah tujuan dari kegiatan bisa diraih dengan baik. Terdapat didalam Al-quran bahwa Allah Swt berfirman dalam Q.S. As Sajdah, ayat 5;

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا

تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

*Artinya: dia (Allah) mengatur segala urusan dari langit bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As Sajdah/32:5)*

Berdasarkan kandungan ayat tersebut, bahwa Allah Swt sebagai pengatur alam semesta beserta seisinya. Merupakan sebuah buktinya nyata kebesaran

<sup>10</sup> Mesiono dan Mursal Azis, *Manajemen dalam Perspektif ayat-ayat Al-quran; Buku Kajian Berbasis Penelitian*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), h. 51.

<sup>11</sup> Zainati, “Manajemen Islami Perspektif Al-qura’an, *Jurnal Iqra’*, Vol. 8, No. 01, (Mei, 2014), h. 49.

Allah dalam mengelola alam semesta secara teratur. Sejak penciptaan langit dan bumi beserta segala sesuatu yang ada pada keduanya berjalan dengan apa yang diatur (kehendaki) oleh Allah Swt.

Nabi SAW pernah bersabda:

أَخْبَرَ نَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ قَالَ أَنبَاءُ نَا  
مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ أَبِي قَلَابَةَ عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ عَنْ شَدَّادِ بْنِ  
أَوْسٍ قَالَ سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اثْنَتَيْنِ فَقَالَ ا  
لَّهِ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَأَذَا قَتَلْتُمْ فَأ  
حَسِّنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلِيُجِدَّ أَحَدُكُمْ شَفَرَ  
نَهُ ثُمَّ لِيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ

*Artinya: Sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka katankanlah dengan cara yang baik, jika kamu mau menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkanlah binatangnya. (Matan lain: Muslim 3615, Turmudzi 1329, Abi Daud 2432, Ibnu Majah 3161, Ahmad 16490, Darimi 1888).<sup>12</sup>*

Kalau dikaitkan dengan manajemen, hadist tersebut diatas memebrikan peringatan kepada kaum muslim supaya mengerjakan sesuatu dengan baik. Makna dari *Ihsan* berarti mengerjakan sesuatu yang baik dengan maksimal dan optimal, bahkan dicontohkan pada peneymbelihan hewan yang harus dilakukan dengan menyebutkan asma Allah pra penyembelihan. Artinya bahwa dalam melakukan suatu aktivitas atau kegiatan apapun tidak dilaksanakan dengan tergesa-gesa, harus memperhitang pengelolaan yang baik agar hasil yang diraih bisa bermanfaat kebaikan.

<sup>12</sup> Sri Harmonika, "Hadist-Hadits Tentang Manajmen Sumber Daya Manusi (SDM)", *Jurnal At-Tadlir; Prodi MPI STAI Darul Kamal*, Vol. 1, No. 1, (2017), h. 2.

Dalam proses manajemen biasanya melibatkan alokasi dan pengawasan uang, sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen diperlukan sebagai media mencapai tujuan dan menjaga stabilitas antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan serta dalam rangka mencapai suatu efisiensi dan efektivitas.

## **2. Manajemen sebagai Ilmu, Seni, dan Profesi**

Dari berbagai pengertian manajemen yang dijelaskan oleh para ahli dalam bidang manajemen, manajemen bisa dikatakan sebagai suatu ilmu dan seni dalam penyelesaian sesuatu, hal ini dikarenakan belum adanya pengertian manajemen secara baku. Menurut Terry manajemen merupakan suatu ilmu dan seni.<sup>13</sup> Sejalan dengan ini Luther Gulick dalam Lilis Sulastris mengatakan manajemen merupakan bidang pengetahuan (Ilmu) yang secara sistematis

---

<sup>13</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 10.

berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.<sup>14</sup> Sebagai suatu ilmu, manajemen sudah dipelajari sejak lama sehingga menjadi suatu konsep teoritis. Adanya suatu wadah pengetahuan mengenai manajemen, artinya ada ilmu pengetahuan yang menjelaskan bahwa manajemen dapat dibuktikan kebenarannya secara umum. Oleh karena itu, manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mesti dipelajari yang memiliki studi, konsep dan teori tersendiri. Sehingga manajemen dapat dipelajari oleh siapapun yang membutuhkannya dalam mengelola suatu organisasi, kelompok, lembaga tertentu yang dalam bentuk produknya keputusan dan kebijakan yang diambil.

Manajemen juga dikatakan Mary Parker Follet dalam Lili Sulastri, "*Manajement is the art of getting things done trough people.*"<sup>15</sup> Seni yang dimaksudkan disini ialah pengetahuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan kemampuan kreativitas. Menurut Terry, manajemen sebagai seni merupakan pengetahuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>16</sup> Suatu keterampilan sangat dibutuhkan untuk menjalankan manajemen, keterampilan ini muncul dari pengalaman, percobaan, pengamatan, penerapan manajemen. Sebagai bagian dari seni, maka selain kemampuan manajerial yang didapatkan dalam berbagai prakteknya, juga memerlukan bakat alami dari diri sendiri.

Lebih jauh lagi manajemen sudah bisa dikatakan sebagai suatu profesi yang diharuskan memiliki kemampuan dan keahlian. Menurut Robert L. Kats,

---

<sup>14</sup> Lilis, *Manajemen Sebuah...*, h. 11.

<sup>15</sup> Lilis, *Manajemen Sebuah...*, h. 10.

<sup>16</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h.10.

manajemen merupakan suatu profesi yang menuntut persyaratan tertentu. Seorang manajer harus memiliki tiga keahlian atau kemampuan hakiki, yaitu kompetensi secara konseptual, sosial (hubungan manusiawi), dan teknikal.<sup>17</sup> Kemampuan konseptual ialah kemampuan untuk menciptakan gagasan, menciptakan hubungan antar sub-sub bagian unit organisasi, serta berfikir bagaimana organisasi yang dipimpin dapat diterima dilingkungan. Kemampuan sosial, kemampuan ini merupakan kemampuan menciptakan hubungan antar sesama, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain baik secara kelompok maupun individual. Kemampuan teknikal meliputi kemampuan dalam bidang tertentu yang khusus dimiliki oleh individu, misalnya kemampuan pemasaran produk dan kemampuan oprasioanl computer. Pada akhirnya manajemen identik dengan kata manajer sering diartikan sebagai pimpinan yang merujuk pada profesi tertentu disebuah organisasi tertentu sehingga menuntut bagi individu memiliki kemampuan tertentu dalam menjalankan manajemen.

### **3. Unsur-Unsur Manajemen**

Berdasarkan dalam bukunya Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i. terdapat beberapa unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen, yaitu; unsur manusia (*man*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode

---

<sup>17</sup> Lilis, *Manajemen Sebuah...*, h. 11.

(*methods*), uang (*money*) dan pasar (*market*).<sup>18</sup> Terdapat enam unsur manajemen, yang mana dari unsur-unsur tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga apa yang sudah direncanakan bisa dicapai dengan baik.

Mengutip rangkuman dari Muhammad Kristiawan mengenai unsur-unsur manajemen yaitu sebagai berikut.

1. *Man* (Manusia), berperan sebagai man power dalam organisasi atau perusahaan, diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan/bawahan, serta memberikan tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan kontinuitas lembaga. Sumbangan tenaga manusia di sini dapat pula dinamakan sebagai leadership atau kewirausahaan.
2. *Material* (Barang), material digunakan sebagai proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi, dapat terdiri dari bahan baku, bahan setengah jadi, atau barang jadi.
3. *Machine* (Mesin), merupakan kebutuhan pokok dalam melancarkan jalannya suatu organisasi. Mesin berupa peralatan yang digunakan oleh suatu instansi atau lembaga. Baik itu peralatan yang modren maupun peratan yang masih bersifat konvensional.
4. *Money* (Uang), Money/modal dibagi menjadi 2, yaitu modal tetap berupa tanah, gedung/bangunan, mesin dan modal kerja berupa kas, piutang.
5. *Method* (Metode), pemilihan dan penggunaan metode yang tepat digunakan sebagai aturan atau cara-cara tertentu yang bertujuan untuk menghindari terjadinya inefisiensi dan pemborosan. Dalam lembaga pendidikan, metode pembelajaran yang dibentuk oleh seorang guru sangat diperlukan dalam menerangkan pelajaran. Karena metode yang dipakai akan memengaruhi peserta didik dalam memahami pelajaran.
6. *Market* (Pasar), adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk mengadakan transaksi, dalam lembaga pendidikan market berupa tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik maupun dengan stakeholders yang ada dalam lingkup lembaga tersebut.
7. *Minute* (Waktu), merupakan waktu yang dipergunakan dan dimanfaatkan dalam pencapaian visi dan misi suatu lembaga secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

---

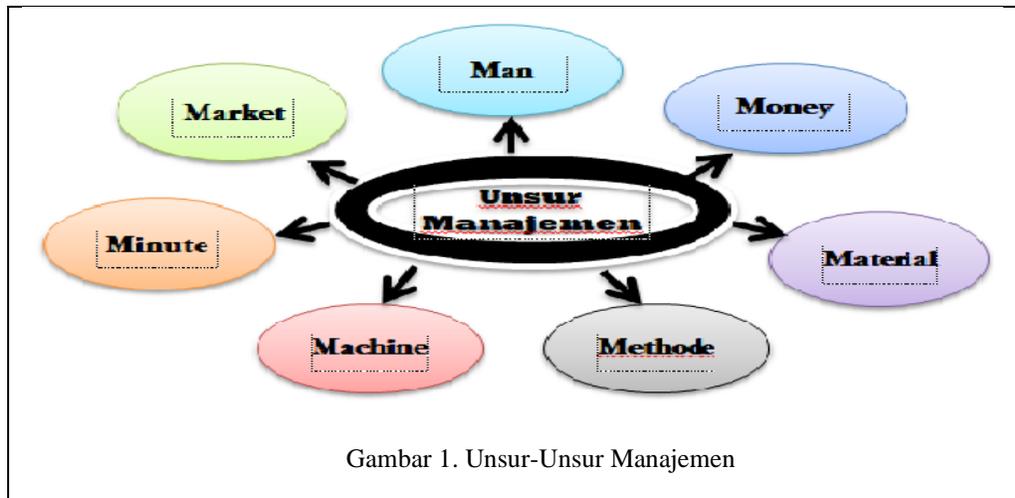
<sup>18</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 14.

<sup>19</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen...*, h. 4.

Sarana penting atau sarana utama dari setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu adalah “*Man*” atau Manusia. Berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti upah dan gaji karyawan, membeli bahan-bahan, peralatan-peralatan dan lain sebagainya. Untuk proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karenanya dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Demikian pula dengan proses pelaksanaan kegiatan. Untuk melakukan secara berdaya guna dan berhasil guna, maka manusia dihadapkan kepada *alternative metode* atau cara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap pula sebagai saran atau alat manajemen untuk mencapai tujuan. unsur penting lainnya adalah *markets* atau pasar. Tanpa adanya pasar bagi hasil produksi, jelas tujuan perusahaan industri akan tidak mungkin tercapai.

Sumberdaya atau unsur manajemen tersebut bermaksud untuk membantu mencapai tujuan yang ingin dicapai. Agar sumberdaya manajemen dapat terlaksanakan dalam mencapai tujuan maka yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah seorang pemimpin suatu lembaga atau organisasi. Berikut gambaran unsur-unsur manajemen dibawah ini;

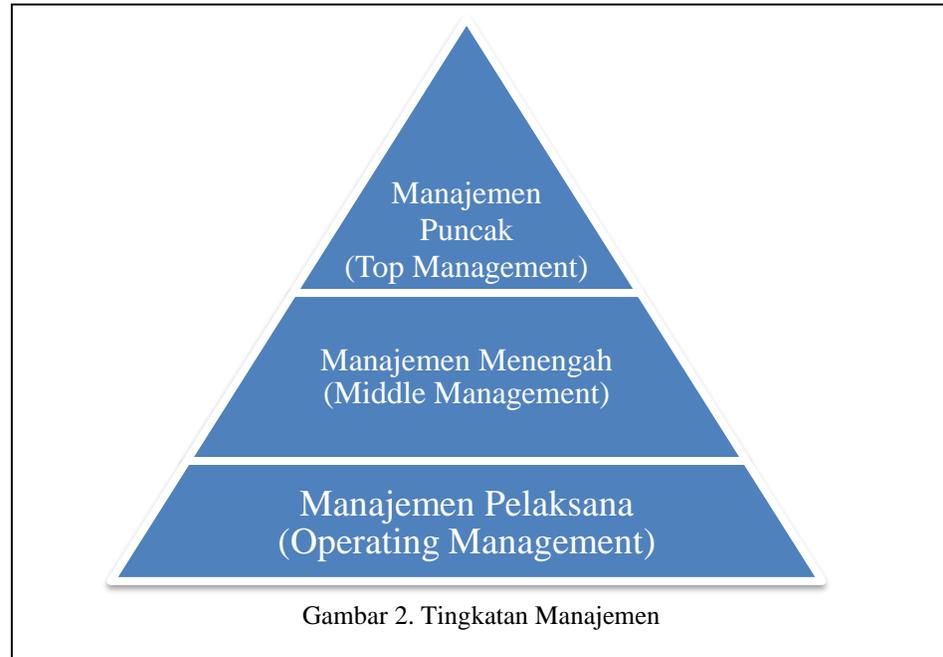


#### 4. Tingkat Manajemen

Pada dasarnya dalam setiap organisasi terdapat dua kelompok besar manusia, yaitu para karyawan yang bertugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan operasional disebut “*rank dan file*” atau karyawan dan mereka yang tergolong kelompok pimpinan. Mengutip dalam buku Muhammad Kristiawan terdapat beberapa tingkatan manajemen sebagai berikut;

1. Manajemen Puncak (*Top Management*), disebut juga dengan Manajemen *Institusional/Eksekutif/Key Executive*. Terdiri dari dewan direktur, direktur utama atau *chief executive officer (CEO)*. Tugasnya mengembangkan rencana-rencana yang luas untuk lembaga dan mengambil keputusan-keputusan penting.
2. Manajemen Menengah (*Middle Management*), disebut juga dengan Manajemen Administratif. Terdiri dari pimpinan pabrik atau para manajer divisi (*division managers*). Tugasnya Bertanggung jawab untuk mengembangkan rencana-rencana operasional yang lebih luas dan menerapkan rencana yang dibuat oleh manajer puncak.
3. Manajemen Pelaksana (*Operating Management*), disebut juga dengan manajemen penyedia atau *supervisory management*. Tugasnya bertanggung jawab untuk melaksanakan rencanarencana yang dibuat oleh para manajer menengah.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen...*, h. 7.



Kelompok pimpinan (*top management*), pimpinan menengah (*middle management*), dan pimpinan rendah (*lower management*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tingkatan manajemen yang pada umumnya merupakan gambar segi tiga, yang menunjukkan bahwa semakin bawah semakin banyak jumlah orangnya. Setiap tingkat manajemen memiliki kemampuan-kemampuan tersendiri dalam suatu organisasi sehingga bisa saling membutuhkan antar tingkatan dalam mensukseskan apa yang ingin dilakukan sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu.

## 5. Peran Manajemen

Henry Mintzberg, membagi tiga jenis peran manejer atau pemimpin yang memiliki peran menejerial yang berbeda pada setiap tingkat manajemen, yaitu; decisional, interpersonal, dan informasi. Wa Ode Zusnita Muizu & Ernie

Tisnawati Sule menjelaskan secara detailnya tentang Managerial Roles

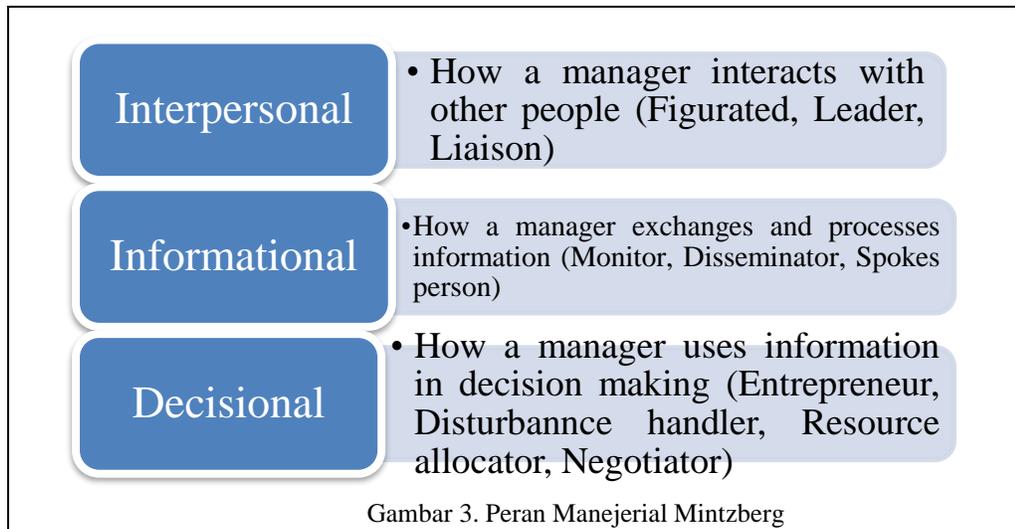
Mintzberg sebagai berikut;

1. Peran *Interpersonal*, yaitu hubungan antara manajer dengan orang yang ada di sekelilingnya, meliputi; (i) *Figurehead*/Pemimpin Simbol: Sebagai simbol dalam acara-acara perusahaan, (ii) *Leader*/Pemimpin: Menjadi pemimpin yang memberi motivasi para karyawan/bawahan serta mengatasi permasalahan yang muncul, (iii) *Liaison*/Penghubung: Menjadi penghubung dengan pihak internal maupun eksternal.
2. Peran Informasi adalah peran dalam mengatur informasi yang dimiliki baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, meliputi; (i) *Monitor*/Pemantau: Mengawasi, memantau, mengikuti, mengumpulkan dan merekam kejadian atau peristiwa yang terjadi baik didapat secara langsung maupun tidak langsung, (ii) *Disseminator*/Penyebarnya : Menyebarkan informasi yang didapat kepada para orang-orang dalam organisasi, *Spokeperson*/Juru Bicara: Mewakili unit yang dipimpinnya kepada pihak luar.
3. Peran Pengambil Keputusan adalah peran dalam membuat keputusan baik yang ditentukan sendiri maupun yang dihasilkan bersama pihak lain, meliputi; (i) *Entrepreneur*/Kewirausahaan: Membuat ide dan kreasi yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kinerja unit kerja, (ii) - *Disturbance Handler*/Penyelesai Permasalahan : Mencari jalan keluar dan solusi terbaik dari setiap persoalan yang timbul, (iii) *Resource Allicator*/Pengalokasi Sumber Daya: Menentukan siapa yang menerima sumber daya serta besar sumber dayanya, (iv) *Negotiator*/Negosiator : Melakukan negosiasi dengan pihak dalam dan luar untuk kepentingan unit kerja atau perusahaan.<sup>21</sup>

Pada dasarnya Mintzbert membagi peran manajer kedalam sepuluh peran yang berbeda yang dibagi menjadi tiga katagori, yaitu *Informational*, *Interpersonal*, dan *Decision*.

---

<sup>21</sup> Wa Ode Zusnita Muizu & Ernie Tisnawati Sule, "Manajer dan Perangkat Manajemen Baru", *Pekbis Jurnal*, Vol. IX. No. 2, (Juli, 2017), h. 157.



Peran *Interpersonal* meliputi peran *Figured*, *Leader*, *Liasion*. Peran *Figured*, yaitu pemimpin sebagai simbol dari perusahaan atau sebuah organisasi, dalam hal ini pemimpin dipandang sebagai simbol status otoritas suatu organisasi dan diharapkan menjadi sumber inspirasi. Peran *Leader*, disini manajer berperan sebagai pimpinan dalam organisasi yang bertanggung jawab atas kinerja dan seluruh tim. Peran *Liasion*, berperan sebagai penghubung dalam membangun dan memelihara organisasi baik hubungan internal maupun eksternal.

Peran *Informasional* meliputi peran *Monitor*, *Disseminator*, *Representative*. Peran *Monitor*, adalah sebagai pemantau kelompok kerja berkaitan dengan kesejahteraan dan produktivitas kerja, mencari segala informasi berkaitan dengan organisasi dengan cara tertentu. Peran *Disseminatr*, mengkomunikasikan informasi kepada seluruh personal organisasi yang dianggap perlu disampaikan. Peran *Spokerson*, sebagai pemberi informasi

mengenai organisasi yang dipimpin kepada pihak luar.

Peran *Decisional*, meliputi peran *Intrepneur*, *Disturbance Handler*, *Resource Allocator*, *Negotiator*. Peran *Intrepneur*, memiliki kemampuan mencari ide-ide baru, mampu menciptakan perubahan. Peran *Disturbance*, mampu memberikan solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam organisasi. Peran *Resource Allocator*, keahlian dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada; penempatan personil, pengalokasian anggaran, dll, dalam organisasi. Peran *Negotiator*, melaksanakan negosiasi dengan organisasi luar dan internal untuk kepentingan organisasi.

## 6. Fungsi Manajemen

Terdapat beberapa fungsi manajemen menurut beberapa ahli dalam bidang ilmu manajemen. Menurut Terry fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan *POAC*. Berdasarkan uraian di atas maka fungsi-fungsi manajemen dapat digambarkan sebagai berikut:

### a) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Terry, perencanaan adadalah menetapkan pekerjaan yang harus ditetapkan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Palaning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk

pemilihan alternative-alternatif keputusan.<sup>22</sup> Fungsi perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup> Bisa dikatakan bahwa perencanaan ialah suatu proses untuk penetapan tujuan yang ingin dicapai serta cara bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Begitu pentingnya suatu perencanaan, sebagaimana yang difirmankan Allah Swt;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

*Artinya: wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Hasyr/59:18).*

Berdasarkan keterangan ayat tersebut diatas bahwa hendaklah setiap manusia untuk memperhatikan (merencanakan) atas segala perbuatan yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan dampak kepadanya dikemudian waktu. Sehingga dengan perencanaan yang baik, maka kebaikan pula yang akan diterima atas berkah yang diberikan oleh Allah swt dan begitupun sebaliknya. Manusia juga dapat menentukan masa depan seperti apa yang mereka harapkan dengan kelebihan yang diberikan oleh Allah Swt.

<sup>22</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 7.

<sup>23</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen...*, h. 24.

Perencanaan yang baik diraih dengan memprediksi waktu akan datang berkaitan dengan rencana dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada intinya kegiatan perencanaan memberikan kejelasan bagi setiap kegiatan, sehingga efisiensi dan efektifitas kegiatan diusahakan semaksimal mungkin. Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat menentukan kesuksesan atas kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan berlandaskan terhadap kemampuan manusia yang secara sadar mengambil alternatif masa datang yang diinginkan sehingga kemudian mengupayakan untuk mewujutkannya.

b) Pengorganisaian (*Organizing*)

G. Terry mengatakan bahwa organizing mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi.<sup>24</sup> Selanjutnya, menurut Reeser dalam Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i mengemukakan bahwa, “as managerial function, organizing is defined as grouping work activities into departement, assigning authority and coordinating the activities of the different departements so that objectives are met and conflics minimized”.<sup>25</sup> Pandangan tersebut menerangkan bahwa pengorganisasian berguna untuk membagi kerja kepada unit kerja atau bidang dalam organisasi, memberikan

---

<sup>24</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 7.

<sup>25</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen...*, h.

kewenangan dan pengorganisasian kegiatan terhadap unit kerja yang berbeda sehingga bisa menjamin tercapainya objektivitas tujuan dan meminimalisir konflik.

Sebenarnya pengorganisasian ini telah lama diperingatkan kepada umat Islam 14 abad yang lalu, sebagaimana yang difirmankan Allah Swt sebagai berikut;

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

*Artinya: dan berpegang tegulah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali Imran/3:103)*

Islam selalu memberikan dorongan kepada kaum muslim agar senantiasa mengerjakan sesuatu secara terorganisir, dan dalam suatu wadah berhimpun janganlah menimbulkan pertengan dan perselisihan. Jika suatu kegiatan terorganisir dengan baik maka pelaksanaan bisa berjalan dengan maksimal, dan berusaha meniadakan perselisihan yang berpotensi mengakibatkan terhambatnya jalan aktifitas kerja.

Pada tahapan pengorganisasian ini, bagaimana pemanfaatan sumber daya yang ada dan penetapan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan, serta

merancang dan mengembangkan kelompok kerja, dan penugasan tanggung jawab dan wewenang terhadap sumber daya manusia yang ada. Karenanya, organisasi merupakan suatu kelompok tertentu yang memiliki sistem kerjasama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, diperlukan adanya pembagian unit kerja, membagikan fungsi bagian-bagian kerja, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

c) Pelaksanaan (*Actuating*)

*Actuating*, mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat dicapai.<sup>26</sup> Penggerakkan (*actuating*) adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. *Actuating* adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen.<sup>27</sup> Dalam proses pelaksanaan yaitu memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahapan ini juga termasuk memberikan motivasi-motivasi kerja terhadap kegiatan kerja yang dilakukan.

Pada konteks pelaksanaan ini, dalam Al-quran juga dimuatkan firman Allah swt sebagaimana berikut ini;

---

<sup>26</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 7.

<sup>27</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen...*, h. 28.

قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

حَسَنًا

*Artinya: sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik. (QS. Al Kahfi/18:2)*

Bimbingan yang dilakukan untuk menggerakkan dan memberi kesadaran terhadap semua anggota kerja terhadap pekerjaan yang dilakukan dengan sebaik mungkin. Pelaksanaan merupakan penggerakan semua unit kerja yang berkaitan dalam mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Disini keseluruhan sumberdaya manusia secara bersama-sama untuk mencapai tujuan seefisien mungkin.

#### d) Pengawasan (*Controlling*)

Dijelaskan oleh Mondy dan Premeaux dalam Muhammad Rifa'i & Muhammad Fadhli bahwa; "*controlling is the process of comparing actual performance with standard and taking any necessary corrective actions*".<sup>28</sup> Pendapat ini menerangkan bahwa pengawasan adalah proses membandingkan kinerja aktual dengan standar dan keperluan memperbaiki tindakan dalam pelaksanaan tugas. Kemudian menurut Terry bahwa *Controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan

---

<sup>28</sup> Muhammad Rifa'i & Muhammad Fadhli. 2013. *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis. h. 43.

penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.<sup>29</sup> Pada tahapan ini adalah proses pengamatan dan pengukuran pelaksanaan kegiatan dan pencapaian hasil dengan membandingkan indikator tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Fungsi dari pengawasan juga terdapat dalam Al-quran, Allah Swt telah berfirman sebagai berikut:

فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ إِنَّ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلْغُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً فَرِحَ بِهَا وَإِنْ تُصِيبَهُمْ سَيِّئَةٌ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَانَ كَفُورٌ ﴿٤٩﴾

*Artinya: jika mereka berpaling, maka (ingatlah) Kami tidak mengutus engkau sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Dan sungguh, apa bila Kami merasakan kepada manusia suatu rahmat dari Kami, dia menyambutnya dengan gembira; tetapi jika mereka ditimpa kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar), sungguh manusia itu sangat ingkar (kepada nikmat). (QS. Asy Syuura/42:49)*

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia dimuka bumi ini telah diawasi oleh Allah Swt dan akan diberikan ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat. Pengawasan tersebut memiliki sifat yang abstrak sehingga akan menimbulkan disiplin dari dalam diri manusia, dan motivasi kerja hanyalah kepada Allah Swt.

Imam Bukhari meriwayatkan hadis nabi yang berkaitan dengan fungsi pengawasan dalam manajemen sebagai berikut:

“Al-Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata: “Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah

<sup>29</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 8.

beberapa saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskan shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah...” (Shahih Bukhari, Kitab Adzan, Bab Wudhu` Anak-Anak. no. hadis 859)”<sup>30</sup>

Berdasarkan hadis tersebut diatas bahwa pengawasan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad terhadap Ibnu ‘Abbas yang telah salah berdiri disebelah kiri Nabi suatu ketika Ibnu ‘Abbas ingin menjadi makmum shalat bersama Beliau. Sejatinya seorang makmum shalat berada di sisi kanan imam shalat, keadaan ini ketika makmunya seorang diri tanpa makmum lain. Adapun cara Nabi mengoreksinya dengan berpindah tempat ke posisi kanan., meskipun pada saat itu usia Ibnu ‘Abbas dini namun tidak menjadi ukuran Nabi membiarkan kesalahan itu terjadi. Artinya dalam memberikan pengawasan Nabi memberikan contoh dalam memberikan bimbingan dengan baik dan

Adapun fungsi dari pengawasan ini untuk menjamin semua kegiatan berjalan dengan baik, strategi, rencana, keputusan program kerja yang dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Pengawasan dilakukan untuk mengkoordinir supaya kegiatan berjalan dengan standar aturan yang telah ditentukan pada proses perencanaan. Sebaiknya dalam melakukan pengawasan dilakukan dengan memberikan arahan dan bimbingan yang benar.

---

<sup>30</sup> M. Ma’ruf, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an dan Hadis, *Didaktika Religia*, Vol, 3, No. 2, (2015), h. 31.

Dalam bukunya Muhammad Kristiawan merangkum beberapa dari pendapat para ahli mengenai fungsi-fungsi dari manajemen, sebagai berikut;

Ahli	Fungsi-fungsi manajemen							Akronim		
Luther Gullick	Plan ning	Orga nizing	Staffing	Directing	Coordinating	Report ing	Budgeting	POSDCo RB		
Ernest Dale					Innovating		Controlling	POSDIR C		
Koontz & Donnel										POSDC
William Newmn					Assembling		Resources	Directing	POARD C	
Henry Fayol					Commanding		Cordinating		POCCC	
G. Terry					Actuating				POAC	
John F. Mae					Motivating				POMC	
Deming					Do		Check	Act		PDCA
John D. Millet								Directing	Facilitating	DF

Gambar 4. Matrik Fungsi-Fungsi Manajemen<sup>31</sup>

Dari berbagai pendapat yang menjelaskan tentang fungsi dari manajemen yang ada, terlihat beberapa pendapat yang berbeda namun pada intinya sama yaitu proses pelaksanaan tentang untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai oleh suatu kelompok atau lembaga. Namun dalam penelitian ini menggunakan atau mengadopsikan pandangan dari G. Terry tentang fungsi-fungsi dari manajemen. Yang mana menurut G. Terry ada empat fungsi manajemen yaitu terdiri dari: *“theser four fundamental functions of management are (1) planning (2) organizing (3) actuating (4) controlling”*.<sup>32</sup> Jadi disini Terry mengakumulasikan ada empat fungsi dari

<sup>31</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen...*, h. 31.

<sup>32</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen...*, h. 20.

manajemen dalam proses pencapaian tujuan target yang ingin dicapai yang melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud Terry ini kemudian dirincikan oleh Awaluddin & Hendra sebagai berikut;

- 1) Kegiatan-kegiatan perencanaan:
  - a. Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai.
  - b. Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.
  - c. Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan.
  - d. Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.
  - e. Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.
  - f. Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar & metode pelaksanaankerja.
  - g. Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.
  - h. Membiarkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.
- 2) Kegiatan-kegiatan Pengorganisasian:
  - a. Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional.
  - b. Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.
  - c. Menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan.
  - d. Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.
  - e. Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan..
  - f. Menyesuaikan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap anggota.
  - g. Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.
  - h. Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.
- 3) Kegiatan-kegiatan penggerakan (*Actuating*):
  - a. Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.
  - b. Mengarahkan orang lain dalam bekerja.
  - c. Memotivasi anggota.
  - d. Berkomunikasi secara efektif.
  - e. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
  - f. Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.
  - g. Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.
  - h. Berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan.
- 4) Kegiatan-kegiatan pengawasan:
  - a. Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.
  - b. Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.
  - c. Membuat media pelaksanaan secara tepat.
  - d. Memberitahukan media pengukur pekerjaan.
  - e. Memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan

- dan penyimpangannya.
- f. Membuat saran & tindakan perbaikan.
  - g. Memberitahukan anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.
  - h. Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.<sup>33</sup>

Berdasarkan dari setiap kegiatan-kegiatan pada tahapan-tahapan manajemen tersebut terdapat beberapa tindakan-tindakan yang perlu dilakukan atau dilalui sebagai langkah untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Apabila semua tindakan mulai dari menentukan tujuan yang ingin dicapai, membagikan tugas-tugas operasional, mengarahkan setiap unit dalam bekerja, sampai dengan melakukan pengawasan, dilakukan dengan benar akan memudahkan dalam mencapai tujuan suatu kegiatan atau organisasi.

Seyogyanya semua tindakan dari manajemen ini mestinya diterapkan apabila menginginkan proses pelaksanaan yang baik dan hasil akhir dari tujuan yang juga bagus. Akan tetapi, jika dalam keadaan tertentu yang disebabkan oleh situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan semua tindakan tersebut tentu berdampak pada capaian yang diinginkan, akan tetapi besar atau kecil pengaruhnya sesuai dengan dimana penerapan manajemen dan oleh siapa serta tujuan apa yang ingin diraih.

---

<sup>33</sup> Awaluddin dan Hendra, "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala", Vo. II, No. 1, ( April, 2018), h. 6-7.

## **B. Pelaksanaan KKN-Daring LPPM IAIN Curup**

### **1. Kuliah Kerja Nyata (KKN)**

Faktanya, Tridharma Perguruan Tinggi adalah salah satu tujuan yang harus diraih oleh semua perguruan tinggi yang ada; baik swasta maupun negeri. Berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 2012 pasal 1, disebutkan bahwa Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian keada Masyarakat.<sup>34</sup> Perguruan tinggi diharapkan mampu melahirkan anak bangsa yang memiliki semangat tinggi, mandiri, kreatif dan inovatif, dengan harapan bisa membangun negeri dengan segala kemampuan diri dimiliki. Tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab semua elemen yang terdapat di perguruan tinggi; bukan hanya mahasiswa, tapi juga para dosen, serta keseluruhan civitas akademika yang ada untuk menjalankan tiga pilar tridharma yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu bentuk dari perwujudan tridharma perguruan tinggi adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa sekaligus sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.<sup>35</sup> Dengan kegiatan ini, mahasiswa

---

<sup>34</sup> Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012

<sup>35</sup> P3KKN, *Buku panduan Kuliah Kerja Nyata*, (Bengkulu: Pusat Pengelolaan Dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P3KKN) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu (UNIB), 2019), h. 3.

diharapkan dapat melakukan transformasi ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah untuk menambah dan memperluas pengetahuan masyarakat. Adapun tujuan dari KKN agar mahasiswa bisa menambah serta meningkatkan keilmuan secara personal dan mampu melakukan kerjamasadengan orang lain serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Untuk mentransformasikan keilmuan yang dimiliki, maka mahasiswa diharuskan untuk berinteraksi langsung kedalam kegiatan masyarakat. KKN merupakan proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat.<sup>36</sup> Berdasarkan penjelasan yang ada, bahwa KKN merupakan kegiatan lapangan dan dianggap sebagai wahana mengaktualisasikan upaya pemecahan masalah, atau seminimal mungkin upaya alternatif pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.

## **2. Pengalihan KKN-Daring IAIN Curup**

Dengan adanya *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* masuk ke Indonesia sehingga berdampak pada keadaan sosial masyarakat. Dampak dari pandemi akibat dari *Covid-19* sangat memperhatikan bagi masyarakat Indonesia dengan menyebabkan kerugian materil dan korban jiwa. Berdasarkan terjadinya penambahan terinfeksi *Covid-19* diperlukan penanganan pandemi yang

---

<sup>36</sup> Tim Penyusun, *Bukupedoman Pelaksanaan Kuliah kerjanya STKIP Muhammadiyah Enrekang*, (Enrekang: Pusat Penelitian Dan Pengabdianmasyarakat STKIP Muhammadiyah Enrekang, 2018), h. 4.

bisa menghambat dan memutuskan penyebaran. Keanggotaan penanganan terus ditambah dengan harapan bisa mengatasi pandemi disebabkan oleh *Covid-19*. Seperti yang diketahui, bahwa laju penyebaran tetap terjadi bahkan meluas ke berbagai wilayah di Indonesia yang sudah menjadi bencana nasional. Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* Sebagai Bencana Nasional.<sup>37</sup> Oleh sebab itu, pembaharuan aktivitas baru perlu dijalankan untuk mempercepat penangan *Covid-19*. Sejalan dengan ini, PP RI Nomor 21 Tahun 2020 menyebutkan bahwa pemerintah telah mengeluarkan putusan tentang pembatasan sosial (*Social Distancing*) dalam rangka penangan percepatan *Covid-19*.<sup>38</sup> Yang disebut pembatasan sosial adalah pembatasan kegiatan masyarakat pada suatu daerah karena adanya infeksi *Covid-19* bertujuan untuk memangkas penyebaran virus. Penerapan *Social Distancing* juga dilakukan pada tingkat satuan pendidikan sesuai peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Maka dari itu, untuk tetap menjalankan proses pendidikan dibutuhkan sebuah aturan sebagai dasar pedoman bagi satuan pendidikan dalam menjalankan kegiatan pendidikan, dalam hal ini juga termasuk pada satuan

---

<sup>37</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia, *Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional*, (Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020).

<sup>38</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2020).

pendidikan tinggi agama Islam. Berdasarkan surat edaran jendral pendidikan islam menyebutkan bahwa proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap Perguruan Tinggi Keagamaan Islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya dilakukan dalam jaringan (*Online*).<sup>39</sup> Artinya bahwa ada perubahan kebiasaan baru pada sistem pendidikan yaitu dilakukan secara *Online* (*Daring*) dengan metode digitalisasi. Tentunya peralihan proses perkuliahan ini mencakup pada kegiatan tridharma perguruan tinggi. Berdasarkan surat edaran;

“Direktur jendral pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 menyatakan bahwa pimpinan PTKI menetapkan kebijakan teknis terkait penanggulangan penyebaran Covid-19 (*Corona*) terutama yang berhubungan dengan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi pada lingkungan PTKI masing-masing dan berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Dinas Kesehatan Setempat.<sup>40</sup>

Seperti yang diketahui bahwa ada tiga poin dalam tridharma perguruan tinggi yaitu, pendidikan, penelitian, dan peneabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk dari poin tersebut adalah pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh perguruan tinggi negeri dan swasta. Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup dalam bentuk KKN dilakukan dengan pola Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah KKN-DR dan SUKARELAWAN dan Kuliah Kerja Nyata Kerja

---

<sup>39</sup> Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam, *Nomor : 697/032020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2020).

<sup>40</sup> Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam, *Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam, 2020).

Sosial (KKN-KS).<sup>41</sup> Oleh karena itu, pelaksanaan KKN-DR dan Sukarelawan merupakan kegiatan KKN yang diselenggarakan secara daring di masa pandemi *Covid-19* yang didasari usaha untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*.<sup>42</sup> Diharapkan bahwa pelaksanaan KKN-DR ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai walupun dengan metode *Online* (Daring), *output* yang positif bagi perguruan tinggi, mahasiswa, dan masyarakat diharapkan pada pelaksanaan KKN-DR ini.

Berdasarkan pedoman petunjuk teknis sebagai pegangan pelaksanaan KKN-Daring oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup adalah;

“Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Surat Edaran Nomor : 697/03/2020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Serta Surat Dari Direktur Pendidikan Tinggi Islam Nomor : B-713/DJ.I/Dt.I.III/TL.00/042020 perihal Tindak Lanjut Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 697/03/2020 di bidang Litabdimas (Penelitian, Pulikasi Ilmiah, dan Pengabdian Kepada Masyarakat), bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk KKN dilakukan dengan pola Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah KKN-DR Dan SUKARELAWAN dan Kuliah Kerja Nyata Kerja Sosial (KKN-KS)”.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Tim Perumus, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan (KKN-DR dan Sukarelawan)*, (Bengkulu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020).

<sup>42</sup> Tim Perumus, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan (KKN-DR dan Sukarelawan)*, (Bengkulu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020).

<sup>43</sup> Tim Perumus, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan (KKN-DR dan Sukarelawan)*, (Bengkulu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020).

Maka dari itu, diperlukan tujuan dan sasaran yang jelas supaya pelaksanaan kegiatan KKN-DR memiliki arah yang jelas pada tahap implementasi semua agenda yang telah dirumuskan sebelumnya. Oleh karena itu, tujuan dari pelaksanaan KKN-DR dan Sukarelawan dilaksanakan oleh IAIN Curup adalah untuk melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah *Covid-19*, relasi agama dan kesehatan (*Sain*) dengan tepat, moderasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial.<sup>44</sup> Dilain sisi, sasaran KKN-DR dan Sukarelawan ini adalah masyarakat yang berada dilingkungan tempat tinggal mahasiswa KKN itu sendiri khususnya dan seluruh masyarakat di Indonesia umumnya yang dilakukan dengan media sosial.<sup>45</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa tujuan KKN-DR dan Sukarelawan IAIN Curup adalah penguatan kesadaran dan kepedulian wabah *Covid-19*, serta penyampaian keilmuan keagamaan dengan tepat dengan bantuan media digital dan kemudian masyarakat dilingkungan tempat tinggal mahasiswa KKN dan juga masyarakat luas secara keseluruhan yang menjadi sasaran dari kegiatan KKN-DR dan SUKARELAWAN IAIN Curup pada periode tahun 2010.

---

<sup>44</sup> Tim Perumus, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan (KKN-DR dan Sukarelawan)*, (Bengkulu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020).

<sup>45</sup> Tim Perumus, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan (KKN-DR dan Sukarelawan)*, (Bengkulu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020).

### 3. Pelaksanaan KKN-Daring IAIN Curup

Pelaksanaan pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terry menyebutkan “*theser four fundamental functions of management are (1) planning (2) organizing (3) actuating (4) controlling*” (terdiri empat fungsi dari manajemen yaitu; 1. Perencanaan, 2. Pengorganisasian, 3. Penggerakan, 4. Pengawasan).<sup>46</sup> Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dan sangat erat hubungannya. Manajemen kegiatan KKN mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan monitoring kegiatan berada dibawah koordinasi Kepala Pusat Pengembangan Pembelajaran LP2M-PMP.<sup>47</sup> Demi tercapainya tujuan organisasi maka dalam pelaksanaan *KKN-Daring* IAIN Curup memerlukan penerapan fungsi dari manajemen yang merupakan elemen penting dalam pelaksanaan kegiatan *KKN-Daring* IAIN Curup.

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Maksud utama dari perencanaan adalah melihat bahwa program-program dan penemuan-penemuan sekarang dapat dipergunakan untuk

---

<sup>46</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manajemen...*, h. 20.

<sup>47</sup> Husni Mubarak, dkk., “Perencanaan Sistem Informasi Monitoring Dan Evaluasi Kuliah Kerja Nyata Menggunakan Zachman Framework”, *Jurnal Siliwangi; Seri Sains dan Teknologi*, Vol. V, No.1, (2019), h. 9.

meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan diwaktu yang akan datang, yaitu meningkatkan pembuatan keputusan yang lebih baik.<sup>48</sup> Secara umum perencanaan merupakan usaha sadar dan pengembalian keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dan oleh suatu organisasi dalam langkah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Secara umum tujuan dari perencanaan adalah membuat rancang kesiapan gerak organisasi dan langka-langkah manajemen berupa rangkaian kegiatan dan keputusan tentang alokasi waktu, biaya, tenaga, serta orang-orang yang nantinya melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi itu sendiri.<sup>49</sup> Proses penyusunan rencana yang harus diperhatikan adalah menyiapkan sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan yaitu dengan mengumpulkan data, mencatat, dan menganalisis data serta merumuskan keputusan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Winadi pengorganisasian ialah suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>50</sup> Selanjutnya Wijaya menyimpulkan pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas

---

<sup>48</sup> Lilis, *Manajemen Sebuah...*, h. 87.

<sup>49</sup> Lilis, *Manajemen Sebuah...*, h. 87.

<sup>50</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen...*, h. 40.

antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuantujuan organisasi.<sup>51</sup> Pada dasarnya organisasi merupakan suatu kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama dan peneglompokan pekerjaan yang agar lebih memudahkan pekerjaan dalam organisasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah menggerakkan semua bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.<sup>52</sup> Terry mendefinisikan *actuating* adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.<sup>53</sup> Dengan demikian penggerakan adalah membuat semua unit kerja agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

d. Pengawasan (*Controlling*)

*Controlling* atau pengawasan adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi.<sup>54</sup> Bisa disimpulkan

---

<sup>51</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen...*, h. 40.

<sup>52</sup> Hasibun, Malayu. 2011. *Manejemn Dasar, Pengertian*, Jakarta:Bumi Aksara, h.65

<sup>53</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen...*, h. 28.

<sup>54</sup> Sarinah, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 105.

pengawasan merupakan penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan positif berupaya mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efisien serta pengawasan negatif berupaya menjamin kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi.

### C. Hambatan KKN-Daring LPPM IAIN Curup

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, hambatan merupakan suatu halangan atau rintangan.<sup>55</sup> Segala sesuatu yang menjadi penghalang dalam menjalan suatu kegiatan atau agenda disebut sebagai penghambat pelaksanaan. Sherly Septia dan Yenni Idrus mengatakan bahwa hambatan dapat menyebabkan pelaksanaan suatu kegiatan menjadi terganggu.<sup>56</sup> Bisa dikatan hambatan merupakan sesuatu yang bisa menghalangi kegiatan tertentu yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, hambatan menjadi suatu rintangan yang harus dihadapi dalam mengerjakan suatu kegiatan. Hal tersebut juga tentu terjadi pada pelaksanaan *KKN-Daring* pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada periode tahun 2020.

Melihat situasi yang dialami civitas akademik setelah terkena dampak *Covid-19*, maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring atau yang disebut jarak jauh selama waktu yang tidak ditentukan. Kondisi tersebut juga

---

<sup>55</sup> Kemendibut, *Kamus Beasar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Perkembangan Bahasa Kemendikbud). Edisi V, 2020

<sup>56</sup> Sherly Septia dan Yenni Idrus, "Hambatan-hambatan Belajar yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Mata Kuliah Desain Jurusan IKK FPP UNP", *Gorga Jurnal Seni Rupa*, Vol. 08, No. 01, (2019), h. 124.

dirasakan oleh perguruan tinggi yang dalam hal ini juga termasuk perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Salah satu kegiatan yang dilakukan secara daring oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2020. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran serta mengurangi resiko virus *Corona* di masyarakat secara umum dan terkhususnya di lingkungan perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan keterbatasan jarak, ruang dan waktu, sejumlah universitas memberikan solusi kepada para Mahasiswa agar tetap dapat melaksanakan kegiatan KKN secara online. Seperti yang dilaksanakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring atau dari rumah secara online. Pelaksanaan kegiatan *KKN-Daring* tersebut merupakan kegiatan *KKN-Daring* perdana di Institut Agama Islam Negeri (IIN) Curup. Rektorat bersepakat menggelar *KKN-Daring* untuk memperlambat laju perkembangan virus. Meskipun pelaksanaannya dilakukan di rumah, nyatanya proses kegiatan ini banyak sekali hambatan bagi terhadap mahasiswa. adapun hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Terkendala Berkomunikasi dengan Anggota Kelompok.

Ini menjadi masalah utama dari *KKN-Daring*, karena tujuan dari kegiatan ini ialah meningkatkan solidaritas, kreativitas antar kelompok. Namun karena banyaknya anggota kelompok yang berbeda domisisili tempat tinggal sehingga sulit untuk berkomunikasi secara intens. Hal ini menyebabkan terjadinya

kurang akrab antar sesama anggota kelompok. Kenyataannya, tidak semua mahasiswa aktif dalam pembicaraan forum diskusi online yang mengakibatkan KKN bersifat pasif. *KKN-Daring* memberi jarak yang jauh dan semakin jauh karena komunikasi yang terbatas antar-kota. Begitupun dengan banyaknya tugas yang diberikan sehingga sulit untuk menentukan pembagian pekerjaan atas bagiannya masing-masing.

## 2. Banyaknya Tugas Menuntut Mahasiswa Kreatif dan Produktif.

Tugas yang diberikan lebih banyak dibanding KKN yang reguler, *KKN-Daring* ini menitikberatkan mahasiswa harus menuangkan ide, gagasan seta fikiran melalui media sosial se-kreatif mungkin sesuai dengan buku pedoman yang diberikan. Di antaranya, salah satu tugasnya ialah membuat video edukasi, yang dimana masih banyak mahasiswa yang belum mahir untuk membuatnya, basiknya pun masih banyak yang belum memahami secara detail. Namun *KKN-Daring* ini membuat mahasiswa menjadi berusaha untuk bisa melakukan kegiatan di luar jurusannya, jadi harus belajar secara otodidak, mencari informasi sendiri dengan melihat tutorial yang ada di Youtube. Banyak mahasiswa yang tidak tahu, pun sejumlah mahasiswa mengaku bahwa mereka sampai menyewa jasa pembuatan video edukasi dan disisi lain ada juga mahasiswa bakat barunya muncul ketika dituntut untuk harus dapat design, dan mencari tahu aplikasi apa saja yang digunakan untuk membuat video.

### 3. Sulit Mencari Referensi Membuat Laporan.

Laporan merupakan tugas akhir yang wajib dibuat untuk seluruh mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN untuk mengetahui apa saja yang telah dilakukan mahasiswa, baik itu KKN reguler, KKN Tematik maupun *KKN-Daring*. Namun yang menjadi pembeda ialah sulitnya mencari referensi untuk membuat laporan *KKN-Daring* dibanding KKN lainnya. Dalam *KKN-Daring*, tidak memiliki tempat yang pasti untuk membuat perubahan terhadap masyarakat karena hanya menggunakan media sosial. Kondisi ini menyulitkan para mahasiswa dalam menemukan referensi yang tepat untuk membuat laporan yang baik dan berkualitas.

### 4. Terkendala Jaringan.

Ketika melakukan *KKN-Daring* menuntut tersedianya jaringan pada perangkat telepon seluler mahasiswa agar selalu *up to date*. Terlebih lagi, kegiatan ini memakan kuota internet yang tidak sedikit ketika melakukan *metting* melalui *video conference*, dan tidak semua orang tua mampu untuk membeli kuota internet. Maklum saja, banyak orang tua yang lebih membutuhkan untuk membeli kebutuhan sandang, pangan dan papan untuk keluarganya dibanding membeli kuota internet. Belum lagi terkendalanya jaringan yang tidak stabil, karena masih ada daerah tertentu yang tidak memiliki sinyal internet yang stabil sehingga menghambat aktifitas kegiatan *KK-Daring* yang mahasiswa laksanakan. Kemudian kondisi perangkat yang tidak memadai karena banyak mahasiswa yang masih menggunakan *Hand*

*Phone* yang memuat kapasitasnya *RAM* dan *Memory Card* kurang memadai dan model lama, bahkan ada yang memaksakan untuk membeli *Hand Phone* baru demi melaksanakan *KKN-Daring*.

Terlepas dari banyaknya keluhan dan hambatan *KKN-Daring*, tidak menyurutkan semangat menggali ilmu yang lebih dalam, sebagaimana menuntut ilmu adalah suatu keharusan yang menuntut kita agar selalu haus akan mencari ilmu, karena sesungguhnya di balik kesulitan ada kemudahan.

#### **D. Hasil KKN-Daring LPPM IAIN Curup**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil merupakan pendapatan atau perolehan.<sup>57</sup> Hasil merupakan kinerja atau tujuan yang ingin dicapai dari suatu pengarahannya sumber daya dan anggaran pada suatu program dan kegiatan. Adapun tujuan dari kegiatan *KKN-Daring* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup adalah bertujuan untuk melakukan penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap wabah *Covid-19*, relasi agama dan kesehatan (sains) dengan tepat, modernisasi beragama, dan pendidikan serta dakwah keagamaan Islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial.<sup>58</sup> Berdasarkan pelaksanaan kegiatan *KKN-Daring* dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang telah dilakukan pengamatan diperoleh hasil bahwa:

---

<sup>57</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Perkembangan Bahasa Kemendikbud). Edisi V, 2020

<sup>58</sup> Tim Perumus, *Petunjuk Teknis...*, (2020).

1. Kegiatan KKN pada masa pandemi *Covid-19* harus menyesuaikan dan kegiatannya sangatlah terbatas. Hal tersebut menjadikan sisi positif maupun negatif bagi para Mahasiswa. *KKN-Daring* di masa pandemi ini cenderung lebih menggunakan media sosial online karena memang dituntut oleh keadaan dan jangkauan kegiatan bisa lebih luas.
2. Kuliah Kerja Nyata (KKN) ditengah pandemi tetap harus dilaksanakan sebagai bentuk wujud pengaplikasian Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, KKN di masa pandemi sangat terbatas dalam hal kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan *KKN-Daring* dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada masa pandemi ini menyesuaikan dengan memerhatikan manfaat kegiatan tersebut kepada masyarakat yang misalnya dengan memberikan kesadaran dan kepedulian mengenai pandemi *Covid-19* melalui selebaran yang dimuatkan pada media online mahasiswa. Mahasiswa dituntut mengembangkan kreativitas serta inovasi, kegiatan ini sangatlah berguna apalagi melalui online namun terkadang harus tetap terjun sebagai wujud interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat.
3. *KKN-Daring* di masa pandemi *Covid-19* ini sangatlah berbeda dari KKN sebelumnya. Namun masyarakat masih dapat merasakan kemanfaatan baik di bidang sosial, kesehatan maupun agama serta mendapat informasi dari mahasiswa sehingga esensi dari pengabdian ke masyarakat sendiri masih ada.

Mahasiswa peserta KKN sebenarnya juga dituntut untuk terjun untuk menganalisis permasalahan di masyarakat dan membuat solusinya.

4. Bahwasanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada masa pandemi ini dapat dikatakan masih memiliki urgensi terhadap pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut juga dirasakan oleh masyarakat yang merasakan masih adanya manfaat serta informasi dari peserta *KKN-Daring* dengan memberikan pendidikan dan juga adanya dakwah keagamaan yang dimuat pada konten-konten mahasiswa baik yang berupa pamphlet maupun dalam bentuk video edukasi. Kemudian juga peserta *KKN-Daring* dapat mengembangkan kemampuan serta keilmuan selama belajar di Perguruan Tinggi dan diimplikasikan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan peran KKN untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa untuk membentuk kepribadian yang terarah dan baik ditengah masyarakat, sebagai pengaplikasian dari ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.

Kesimpulannya, bahwa *KKN-Daring* perdana pada saat pandemi yang diselenggarakan oleh Institut Agama Islam (IAIN) Curup melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) pada tahun 2020 masih memiliki kebermanfaatan serta dapat menggambarkan wujud pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN di masa pandemi tetap harus dilakukan sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat serta pengimplementasian ilmu dari Mahasiswa yang diperoleh ketika di bangku perkuliahan. Kemudian capaian yang ingin diraih sesuai dengan tujuan awal *KKN-Daring* yang telah ditetapkan sudah bisa dikategorikan tercapai dengan

baik, meskipun masih memiliki berbagai kekurangan yang harus diperbaiki apabila kegiatan tersebut dilaksanakan pada periode selanjutnya. Dilain sisi juga, capaian yang diraih pada kegiatan *KKN-Daring* periode ini belum bisa dipersentasikan deikarenakan belum adanya pembanding pelaksanaan KKN secara daring yang sebelumnya. Kegiatan *KKN-Daring* juga tetap memerhatikan protokol kesehatan dengan cara membatasi kegiatan serta menaati anjuran pemerintah.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

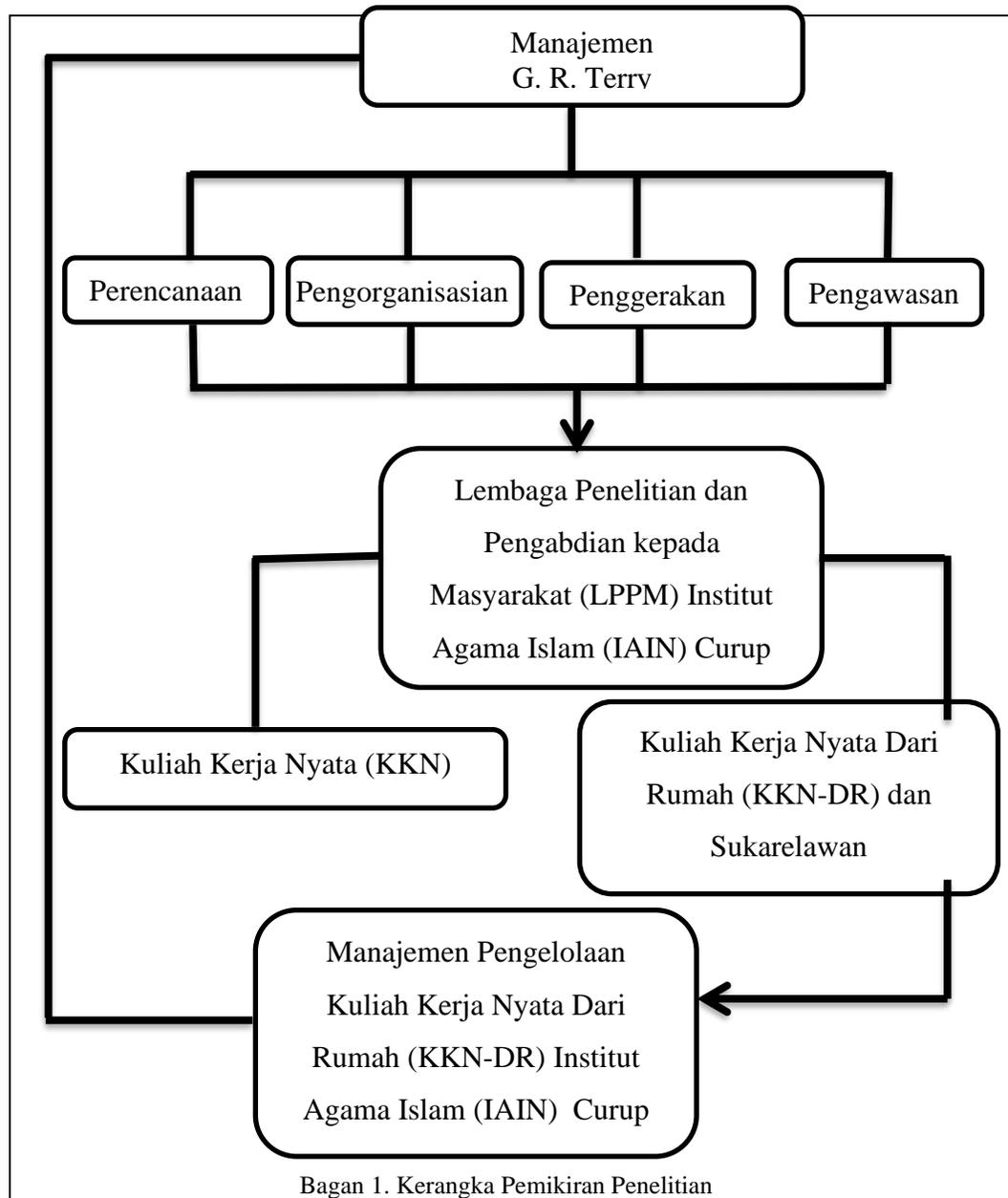
Manajemen merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan dengan cara mengelola dan mengawasi suatu organisasi. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) merupakan payung institusi bagi pusat penelitian (Puslit) dan pusat pengabdian kepada masyarakat (PPM). Sebagai lembaga yang menaungi Puslit dan PPM, maka dari itu tugas LPPM adalah mengemban tanggung jawab mengkoordinasikan serta mengkoordinasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa sekaligus sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.<sup>59</sup> KKN bertujuan untuk melakukan transformasi ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh mahasiswa selama di kampus agar mampu menambah dan memperluas pengetahuan masyarakat. maka dari itu, dibutuhkan suatu manajemen yang baik untuk menunjang pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring khususnya yang diselenggarakan Institut

---

<sup>59</sup> P3KKN, *Buku Panduanan...*, h. 3.

Agama Islam (IAIN) Curup melalui Kuliah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) pada tahun 2020.

Begitu pariasinya pengertian dan fungsi dari manajemen yang dipaparkan oleh para ilmuan majemen, maka untuk mempertegaskan penelitian maka peneliti mengadopsi pendapat G. Terry yang disjajikan dalam penelitian ini. G. Terry menyebutkan terdiri empat fungsi dari manajemen, yaitu *Planing* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan). Maka dari ke empat fungsi manajemn G. Terry akan diaplikasikan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring yang diselenggarakan secara online pada tahun 2020. Untuk lebih jelasnya akan dipersentasikan dalam bentuk bagan dibawah ini:



## F. Penelitian Relevan

Penelitian Syardiansah di Universitas Samudra Aceh tentang *Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa*

(*Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017*). Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian tersebut merangkum bahwa adanya peranan KKN sebagai bagian dari pengembangan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa, kemudian KKN dapat melatih dan mengembangkan kemampuan praktis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial masyarakat, dan KKN memiliki peranan penting dalam pengembangan kompetensi kepribadian mahasiswa, karena dalam interaksi kepada masyarakat para mahasiswa diharapkan selalu menampilkan kepribadian bagus sebagai contoh dari ilmu yang telah didapat dibangku kuliah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Revy Safitri, dkk, yang membahas tentang *Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Penerapan Teknologi Tepat Guna Berbasis Lingkungan dan Ekonomi di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana program KKN Tematik mahasiswa bisa memberdayakan masyarakat dengan menggunakan program teknologi tepat guna. Tersimpulkan bahwa terdapat 52 rencana program kerja mahasiswa KKN Tematik, dan terdapat 44 program terialisasi dengan baik, serta 8 program tidak terlaksana disebabkan sudah termasuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa setempat.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, memperlihatkan bahwa fokus penelitian adalah kepada inflementasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa dan program kerja KKN yang

memberdayakan masyarakat. Maka dari itu, terdapat perbedaan dalam penelitian yang mana penelitian ini akan mengkaji manajemen KKN-Daring pada masa pandemi *Covid-19* khususnya di Institut Agama Islam (IAIN) Curup pada periode 2020, terdapat empat item pembahasan yang dibahas yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) pada IAIN Curup.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

Pada bagian ini membahas tentang metodologi yang akan digunakan dalam penelitian. Yaitu menyangkut langkah-langkah penelitian yang akan digunakan; jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta teknik analisis data.

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang dipersentasikan dengan penelitian fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan yang mengkaji suatu kejadian yang tidak biasa, sehingga kejadian tersebut menjadi fenomena yang langka. Sejalan dengan ini, Armada Riyanto mengatakan bahwa *phenomenological research method* adalah metodologi penelitian yang berada dalam ranah pengalaman manusia (subjek).<sup>1</sup> Salim dan Sahrum menyebutkan, fenomenologi mencari sesuatu makna yang ada dibalik peristiwa atau perilaku tertentu.<sup>2</sup> Fenomenologi merupakan suatu pendekatan untuk memperoleh informasi-informasi pada suatu fenomena yang khas dalam pengalaman hidup. Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan dialihkannya proses pembelajaran secara *Daring* diberbagai kalangan pendidikan yang juga termasuk pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup. Salah satu fenomena langka yang tidak biasa dilakukan ialah

---

<sup>1</sup> Armada Riyanto, *Fenomenologi; Dalam Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 5.

<sup>2</sup> Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 90.

pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan dengan metode *Daring* dengan memanfaatkan media online. Bukan tanpa alasan, penggunaan media online tersebut karena diharuskan oleh keadaan yang merubah pola kehidupan biasa menuju pola kebiasaan baru yang akibat dari dampak pandemi *Covid-19*.

Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dari berbagai dalam settingan tertentu dengan kacamata peneliti sendiri.<sup>3</sup> Maksud dari fenomenologi adalah mendeskripsikan keadaan pada subjek yang diamati, bukan untuk menjelaskan fenomena. Maksudnya, bahwa keadaan di lapangan merupakan aspek penting sebagai data yang harus digali dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini didisain dengan mendeskripsikan mengenai manajemen KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup periode 2020.

Maka dari itu, metode penelitan yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Menurut Mantra dalam Moleong menyebutkan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup> Dengan demikian, data yang dikoleksikan oleh peneliti ialah dalam bentuk kata-kata, dipaparkan dalam bentuk kata-kata pula yang berdasarkan pengamatan dari keadaan. Dilain sisi Siyoto menguatkan bahwa metode penelitian dalam pendekatan kualitatif sering digunakan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk di dalamnya kajian terhadap ilmu

---

<sup>3</sup> Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian...*, h. 87.

<sup>4</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

pendidikan, manajemen dan administrasi bisnis.<sup>5</sup> Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menggambarkan realitas empiris di balik fenomena secara mendalam, maka peneliti menggunakannya sebagai metode penelitian ini untuk mengkaji tentang manajemen *KKN-Daring* Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2020.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup bidang Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang beralamat di Jl. Dr. AK Gani, No. 1, Rt.04/Rw.02, Kelurahan Dusun Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Pemilihan tempat tersebut didasari dengan adanya perubahan bentuk agenda Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh pihak kampus yang dilaksanakan secara *Daring* pada tahun 2020. Adapun waktu penelitian ini dilakukan semenjak peneliti melakukan pengamatan observasi awal pada pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) *Daring* tersebut berlangsung sejak 06 Juli 2020 sampai dengan 19 Agustus 2020. Kemudian ditindak lanjutkan kembali ketika saat melakukan pengambilan data kepada informan penelitian pada 12 April 2021 Sampai dengan Agustus 2021.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan sekunder. Menurut teori penelitian kualitatif, agar peneliti dapat betul-

---

<sup>5</sup> Rulky Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodelogi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 67.

betul berkualitas, maka data yang dikumpulkan harus lengkap, yaitu berupa data primer dan data sekunder.<sup>6</sup> Pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti disebut jenis data primer dan yang melalui tangan kedua disebut dengan data sekunder. Kemudian sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.<sup>7</sup> Data primer merupakan data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, rekaman audio, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Oleh karena itu, sebelum pengambilan data maka diperlukan penentuan sampel sebagai responden penelitian.

Kemudian dalam penentuan sampel penelitian sebagai responden yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu dipilih secara *purposive*. Sugiyono mengatakan bahwa pengambilan sampel secara *purposive* adalah teknik untuk memilih sampel dengan beberapa pertimbangan atau tujuan dari peneliti.<sup>8</sup> Penentuan sampel sebagai responden yang digunakan adalah mereka yang bersedia untuk memberikan informasi atau data yang dianggap perlu dalam

---

<sup>6</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, h.28

<sup>7</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 247.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 124.

penelitian ini dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Sehingga memudahkan peneliti dalam pengambilan data sebagai bahan penelitian.

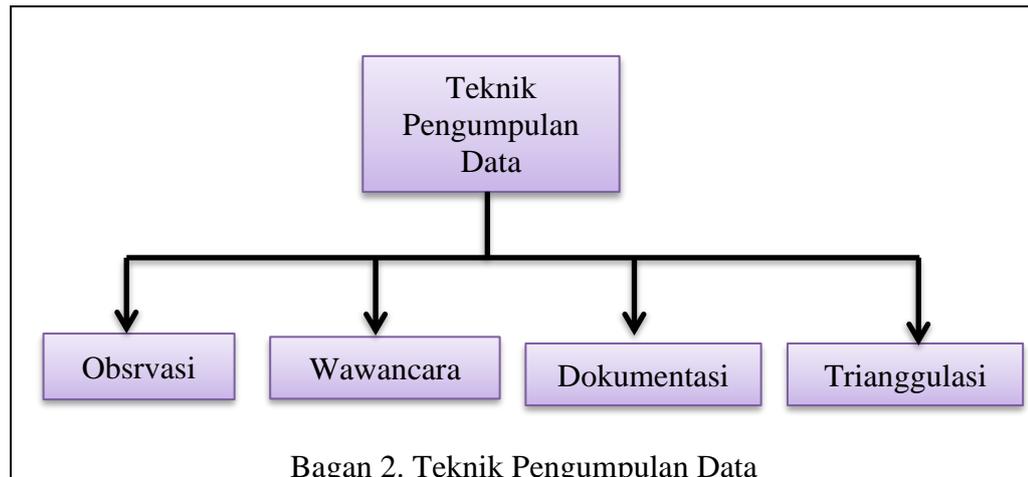
Dalam penelitian ini yang di maksud data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan responden yaitu Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Panitia Pelaksana *KKN-Daring* periode 2020, para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan Mahasiswa yang mengikuti kegiatan *KKN-Daring* tahun 2020. Kemudian data sekunder dalam penelitian ini adalah penulis peroleh dari dokumen-dokumen panduan *KKN-Daring*, foto-foto kegiatan *KKN-Daring*, Audio Record Wawancara, dan lain-lain yang dapat menguatkan data primer.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu tindakan yang penting dalam penelitian. Terdapat beberap teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang biasa digunakan oleh peneliti untuk menggali data-data yang diperlukan. Bahwa secara umum terdiri dari empat macam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.<sup>9</sup> Namun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teknik penelitian dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.

---

<sup>9</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian...*, h. 122.



Menurut Raco, data penelitian kualitatif diperoleh dengan berbagai macam cara: wawancara, observasi, dokumen. Perolehan data dengan berbagai macam cara ini disebut triangulasi (*triangulation*).<sup>10</sup> Maka dari itu, dalam penelitian ini menggabungkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk melakukan analisis data sehingga bisa menarik kesimpulan dari setiap temuan data yang ada. Penggunaan triangulasi disini karena tidak adanya teknik pengumpulan data yang tunggal yang tepat dan benar sempurna. Maka dari itu, bantuan dari triangulasi ini sangat membantu peneliti dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang di teliti. Sukma Dinata menyatakan bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data

<sup>10</sup> Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 111.

dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>11</sup> Patton menambahkan bahwa data yang diambil melalui observasi adalah berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain.<sup>12</sup> Observasi ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dari fenomena yang diselidiki.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan. Sedangkan Riyanto menyatakan bahwa observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>13</sup> Menurut Sugiyono, bahwa dalam observasi langsung (*Participant Observation*) peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi tidak langsung (*Non Participant Observation*) peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>14</sup> Jadi, pada observasi secara langsung peneliti terlibat dalam kegiatan berlangsung, sedangkan apabila peneliti tidak berperan serta dalam kegiatan dan peneliti hanya mengamati kegiatan disebut dengan observasi tidak langsung.

Berdasarkan dengan berbagai pertimbangan maka dalam penelitian ini menggunakan metode observasi tidak langsung (*Non Participant Observation*). Dikarenakan peneliti dapat melakukan pengambilan data dengan tidak terlibat langsung pada kegiatan atau peristiwa yang diamati,

---

<sup>11</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian...*, h. 124.

<sup>12</sup> Raco, *Metode Penelltan...*, h. 110.

<sup>13</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian...*, h. 125.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. ke-19, h. 145.

disini peneliti sebagai pengamat yang independen. Sedangkan yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Panitia Pelaksana, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan Mahasiswa peserta *KKN-Daring*. Menjadi sasaran observasi dalam penelitian ini adalah Manajemen Pengelolaan *KKN-Daring* Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring periode 2020.

## 2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.<sup>15</sup> Maksud dari melakukan wawancara yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.<sup>16</sup> Berdasarkan keterangan tersebut bahwa wawancara dapat menggali beberapa informasi dari responden yang tidak terungkap pada tahapan observasi, informasi-informasi yang digali ialah informasi yang berkaitan penting dengan penelitian yang dilakukan.

Bahwasannya dalam penelitian terdapat cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk melakukan wawancara. Sugiyono menegaskan, wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun

---

<sup>15</sup> Raco, *Metode Penelltlan...*, h. 116.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Cet. ke-36, h. 186.

dengan menggunakan telepon.<sup>17</sup> Terlihat bahwa wawancara dapat tidak hanya dilakukan dengan bertemu secara langsung kepada responden, namun bisa dengan menggunakan alat bantu sebagai media dalam melakukan wawancara. Kemudian Sugiyono menekankan bahwa wawancara terstruktur digunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>18</sup> Bisa dilihat bahwa dalam wawancara terstruktur peneliti menyediakan format yang telah dibuat dan teknik yang digunakan bersifat sistematis, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama meskipun responden yang dimintai keterangan berbeda.

Kemudian masih menurut Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>19</sup> Pada penggunaan wawancara tidak terstruktur pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka yang oleh responden dapat dengan bebas memberikan informasi sesuai cara dan keinginan mereka tersendiri. Masing-masing cara wawancara tersebut memiliki manfaat kegunaan tersendiri dan salah satunya akan disajikan dalam penelitian ini.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, (2013), h. 138.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, (2013), h. 138.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, (2013), h. 140.

Dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Berdasarkan sudut pandang penulis, bahwa wawancara tidak terstruktur ini adalah wawancara yang tepat digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat dari kegunaannya dalam penelitian kualitatif dan dalam wawancara tidak terstruktur responden bebas untuk berbicara tentang informasi yang dianggapnya penting. Untuk melaksanakan wawancara ini, para responden akan dipertanyakan beberapa item untuk menggali bagaimana Manajemen Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selama kegiatan *KKN-Daring* tahun 2020.

Mengutip pendapat Nazir, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (Panduan Wawancara).<sup>20</sup> Pada dasarnya wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai baik secara tatap muka atau tidak, maka pertanyaan yang diberikan berdasarkan pedoman yang dirumuskan; pedoman yang dimaksud disini ialah pedoman wawancara. Kemudian Ridwan menambahkan, pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik.<sup>21</sup> Daftar pertanyaan digunakan sebagai pedoman peneliti untuk melakukan proses wawancara yang kemudian ditanyakan secara lisan kemudian responden menjawab dari

---

<sup>20</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian...*, h. 138.

<sup>21</sup> Ridwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Cet. ke-11, h. 102.

pertanyaan-pertanyaan atau topik yang ada, responden akan menjawab dengan keinginan mereka sendiri kemudian data dianalisa oleh peneliti.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

**Tabel. 1**  
**Indikator Wawancara**

Teory Manajemen	Fungsi Manajemen	Kegiatan yang Dilakukan	Pertanyaan
Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata. (George.R	Perencanaan ( <i>Planning</i> ); Hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai.</li> <li>b. Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.</li> <li>c. Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan.</li> <li>d. Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.</li> <li>e. Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.</li> <li>f. Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar &amp; metode pelaksanaankerja.</li> <li>g. Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.</li> <li>h. Membiarkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.</li> </ul>	

.Terry).	yang diinginkan.		
	<p>Pengorganisasian (<i>Organizing</i>); Suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional.</li> <li>b. Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.</li> <li>c. Menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan.</li> <li>d. Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.</li> <li>e. Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.</li> <li>f. Menyesuaikan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap anggota.</li> <li>g. Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.</li> <li>h. Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.</li> </ul>	
	<p>Penggerakan (<i>Actuating</i>); Tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang Manager untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.</li> <li>b. Mengarahkan orang lain dalam bekerja.</li> <li>c. Memotivasi anggota.</li> <li>d. berkomunikasi secara efektif.</li> <li>e. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.</li> <li>f. Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.</li> <li>g. Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.</li> </ul>	

	ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.	h. Berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan.	
	Pengawasan ( <i>Controlling</i> ); Sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.</li> <li>b. Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.</li> <li>c. Membuat media pelaksanaan secara tepat.</li> <li>d. Memberitahukan media pengukur pekerjaan.</li> <li>e. Memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan dan penyimpangannya.</li> <li>f. Membuat saran &amp; tindakan perbaikan.</li> <li>g. Memberitahukan anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.</li> <li>h. Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.</li> </ul>	

Berdasarkan indikator diatas, maka dapat dimunculkan beberapa pertanyaan yang akan digunakan sebagai pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut;

**Tabel. 2**  
**Pertanyaan Wawancara**

Fungsi Manajemen	Pertanyaan
<b>Perencanaan</b>	

<i>(Planning)</i>	
Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai.	<p>1. Adakah LPPM menjelaskan terlebih dahulu tentang apa tujuan dari KKN-Daring yang akan dilakukan kepada DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?</p> <p>2. Bagaimanakah LPPM meyakinkan kepada DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya bahwa tujuan dari KKN-Daring yang telah ditentukan sudah dipertimbangkan dengan baik?</p>
Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.	3. Bagaimana cara LPPM memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?
Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan.	4. Bagaimana LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Para Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN, selama proses KKN-Daring?
Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.	5. Bagaimana cara LPPM memilih tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.	6. Bagaimana cara LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring dengan mementingkan kreativitas?
Membuat kebijakan, prosedur, standar & metode pelaksanaan kerja.	7. Bagaimana cara LPPM merancang terlebih dahulu kecakapan bertindak apabila menghadapi kesulitan selama agenda KKN-Daring?
	8. Adakah langkah-langkah secara pasti yang LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah

	<p>jika ada kendala pada proses KKN-Daring?</p> <p>9. Adakah LPPM memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan?</p>
Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	10. Adakah LPPM merencanakan lebih awal kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan?
Membiarkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.	11. Apabila kemungkinan ada suatu permasalahan ditemukan selama agenda KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, apakah LPPM membiarkannya begitu saja?
<b>Pengorganisasian (Organizing)</b>	
Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional.	12. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.	13. Bagaimana cara LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
Menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan.	14. Bagaimana cara LPPM mengelompokkan para Panitia KKN-Daring, dan Mahasiswa KKN) yang sesuai dengan fungsinya masing-masing?
Memilih dan menempatkan orang untuk	15. Adakah cara tertentu LPPM lakukan untuk memilih orang-orang (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa

pekerjaan yang sesuai.	KKN) yang benar ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan?
Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.	16. Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN?
Menyesuaikan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap anggota.	17. Bagaimana cara LPPM menyelaraskan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) yang terlibat dikegiatan KKN-Daring ini?
Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.	18. Adakah LPPM menyediakan sarana memadai secara khusus ataupun tidak untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN, selama kegiatan KKN-Daring?
Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	19. Adakah pemilahan penyesuain LPPM dalam agenda KKN-Daring setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses berlangsung?
<b>Penggerakan (Actuating)</b>	
Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.	20. Apakah LPPM turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring?
	21. Apakah ada keikutsertaan LPPM dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN?
Mengarahkan orang lain dalam	22. Bagaimana cara LPPM memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota (Panitia KKN-Daring,

bekerja.	Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring?
Memotivasi anggota.	23. Bagaimana LPPM memberikan dorongan semangat kepada setiap anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring tersebut?
Berkomunikasi secara efektif.	24. Bagaimana cara LPPM melakukan pendekatan secara efektif kepada anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN)?
Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.	25. Adakah LPPM memberikan pemahaman kepada anggota kerja (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) agar mereka memahami kemampuan mereka?
Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.	26. Adakah suatu bentuk reward yang diberikan oleh LPPM kepada mereka (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) yang melaksanakan kerja dengan baik pada agenda KKN-Daring?
Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.	27. Adakah pemberian prasarana oleh LPPM kepada satuan kerja (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) sesuai dengan kerja masing-masing?
Berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan.	28. Bagaimana cara LPPM membetulkan pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan?
<b>Pengawasan</b>	

<b>(Controlling)</b>	
Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.	29. Bagaimana cara LPPM memadukan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai untuk mengetahui perasamaan dan selisihnya?
Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.	30. Bagaimana cara LPPM memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya?
Membuat media pelaksanaan secara tepat.	31. Adakah LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring?
Memberitahukan media pengukur pekerjaan.	32. Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya bahwa adanya media pengukur kinerja kerja?
Memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan dan penyimpangannya.	33. Bagaimana cara LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adanya perbandingan dan penyimpangan?
Membuat saran & tindakan perbaikan.	34. Adakah LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan?
Memberitahukan anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.	35. Adakah LPPM menyampaikan kepada anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) kerja atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan?
Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk	36. Apakah LPPM merasa sudah melakukan pengawasan KKN-Daring sesuai dengan prosedur pengawasan dari semua tahapan pengawasan yang

hasil pengawasan.	telah LPPM lakukan?
-------------------	---------------------

## 2. Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam Moleong menyebutkan, dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>22</sup> Dokumentasi adalah data tentang hal-hal atau variabel seperti catatan, buku, majalah, dan lainnya dan dokumentasi memiliki manfaat pada data yang sumber datanya tidak berubah serta dari fungsi dokumentasi dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Sehingga, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Adapun dokumentasi data yang dipakai dalam penelitian ini ialah dokumen-dokumen yang bisa menjawab dan memberikan gambaran/informasi yang jelas dalam penelitian.

### E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pendekatan multi-method sudah lumrah digunakan oleh peneliti dalam keabsahan penelitian untuk reliabilitas dan validitas penelitian. Kebiasaan peneliti bisa diminimalisir jika peneliti menggunakan cukup waktu di lapangan dan memakai strategi pengumpulan data lebih dari satu untuk mengkolaborasikan temuan-temuan. Menurut Salim bahwa dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan relevansi dan kualitas informasi yang diperoleh dengan upaya triangulasi atau validasi data.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian...*, h. 216.

<sup>23</sup> Salim dan Syahrur. *Metodelogi Penelitian...*, h. 143.

Trianggulasi telah mengangkat masalah metodologi penting dalam pendekatan naturalistik dan kualitatif untuk evaluasi dalam rangka mengendalikan bias dan membangun proposisi yang valid. Untuk meningkatkan validitas dan mengurangi bias dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Trianggulasi adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan kombinasi lebih dari satu strategi penelitian dalam satu penyelidikan. Para peneliti dapat memilih triangulasi sebagai strategi penelitian untuk memastikan kelengkapan temuan atau untuk mengkonfirmasi temuan. Dilain sisi, Denzin membagi empat jenis triangulasi, yaitu: (1) triangulasi data; (2) triangulasi simpatisan; (3) triangulasi teori; dan (4) triangulasi metodologi atau metode.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data dan metode. Trianggulasi data adalah penggunaan berbagai data yang diambil untuk mempelajari suatu situasi atau fenomena. Trianggulasi metode yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penggabungan penggunaan teknik pengumpulan data yang menggunakan cara obserasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penggunaan tringgulasi ini adalah untuk mengurangi kekurangan dan bias yang berasal dari data apa pun. Dengan kata lain, kekuatan dari satu data dapat mengimbangi kelemahan yang lain. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan dengan membandingkan data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumen.

---

<sup>24</sup> Norman Denzin, *An Introduction to Triangulation: UNAIDS Monitoring and Evaluation Fundamental*, (Switzerland; AVENUE APPIA, CH-1211 GENEVA 27. UNAIDS Monitoring and Evaluation Division, 2010), h. 13.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lapangan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>25</sup> Fokus penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini berhubungan dengan Manajemen Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup selama kegiatan *KKN-Daring* periode 2020.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis dari data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, dari data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak dari data yang terkumpul. Bila dari data yang dapat dikumpulkan berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>26</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengadopsi teknik yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: (a)

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 244.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 245.

Reduksi data (b) Penyajian Data, dan (c) Kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>27</sup>

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Menurut Salim dan Syahrudin penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.<sup>28</sup> Data yang telah diperoleh kemudian digabungkan semua informasi yang telah diambil sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan kesimpulan.

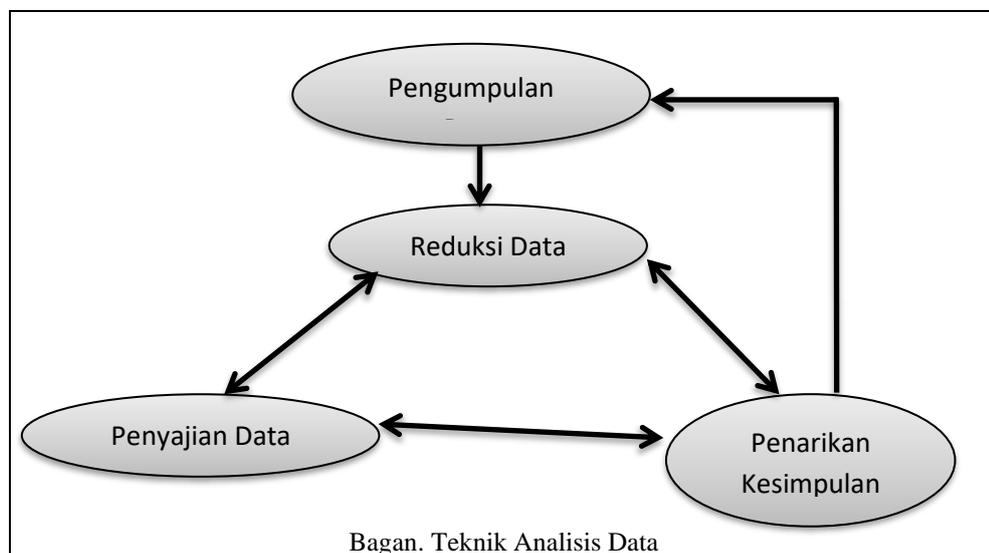
---

<sup>27</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodelogi Penelitian...*, h. 147.

<sup>28</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodelogi Penelitian...*, h. 150.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Menurut Sugiyono apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>29</sup> Lebih jelasnya, dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi adalah saling keterkaitan baik sebelum, selama proses berlangsung, dan setelah pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai berikut;



<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* (2013), h. 338.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian kualitatif hasil penelitian dan pembahasan sukar untuk dibedakan dan dipisahkan disebabkan sifat informasi yang diperoleh, oleh karena itu bagian hasil penelitian dan pembahasan disatukan. Pada bagian ini peneliti menjelaskan data dan hasil penelitian mengenai rumusan masalah yang tercantum pada Bab I. pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti untuk memantau kondisi dari suatu fenomena dengan maksud untuk meraih pemahaman dan mendeskripsikan realitas. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif ini dalam bentuk deskriptif yang berupa kata-kata atau kalimat yang berdasarkan individu atau perilaku dari responden.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pola perencanaan (*Planning*) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada kegiatan KKN-Daring Tahun 2020.**

Pada tahapan perencanaan ini terdiri dari beberapa proses yang dilakukan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam (IAIN) Curup untuk mentargetkan tujuan yang ingin dicapai, bisa dilihat sebagai berikut;

- a. Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai. Hal ini bisa dilihat dari temuan yang diperoleh oleh peneliti terhadap responden yaitu;

“sesungguhnya sudah dibahas cukup panjang dan lama bersama dengan teman-teman terutama PTKIN Se-Sumatra lalu juga disandingkan dengan DIKTIS, DIKTIS sebagai salah satu pembina dari kegiatan pengabdian masyarakat, DIKTIS itu adalah Kementerian Agama. Jadi kita bersama-sama menyusun KKN-Daring ini, Panduannya lalu juga kita sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing lembaga, dari sana kita membuat program ini”.<sup>1</sup>

Dilain kesempatan panitia menyampaikan, “KKN-Daring ini dilakukan atas dengan latar belakang covid-19 yang terjadi, yang melanda”.<sup>2</sup> Kemudian disampaikan kepada segenap elemen yang bersangkutan yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring dengan cara, “Yang jelas LPPM sudah membuat ini Juknis petunjuk pelaksanaan, disampaikan kepada DPL. Sebab DPL ini sifatnya melaksanakan, tidak ada misalnya memerintahkan, ini memang kewajiban bagi Dosen”.<sup>3</sup> lalu dikuatkan dengan:

“Jadi sosialisasinya dengan panduan lalu juga ditayangkan di webnya LPPM atau juga IAIN, lalu juga ada kegiatan sosialisasi, sosialisasi itu disampaikan kepada mahasiswa, terus dengan DPL sekalian untuk menjelaskan tentang bagaimana tujuan dari KKN-Daring ini yang dipilih dan diambil dan itu pun sudah berdasarkan dari hasil kesepakatan bersama PTKIN se-Indonesia, termasuk juga PTKIN Sumatera untuk membuat KKN-Daring, format dan panduannya kita juga susun secara bersama”.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hendra Harmi, kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam (IAIN) Curup dan sebagai ketua Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2020, Curup: 26 April 2021, pukul 14:00 WIB, idjin kutipan telah diberikan.

<sup>2</sup> Sagiman, Sekretaris Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2020, Curup: 05 Mei 2021, pukul, 09:40 WIB, idjin kutipan telah diberikan.

<sup>3</sup> Abdurahman, Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring tahun 2020 Institut Agama Islam (IAIN) Curup tahun 2020, Curup: 21 Mei 2021. Pukul 16:00 WIB, idjin kutipan telah diberikan.

<sup>4</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

Bisa dilihat bahwa latar belakang dari pelaksanaan KKN-Daring tahun 2020 yang dilaksanakan oleh Institut Agama Islam (IAIN) Curup berawal dari dampak pandemi yang disebabkan oleh *Covid-19* yang melanda diseluruh daerah Indonesia sehingga juga berdampak kepada proses kegiatan pendidikan diperguruan tinggi. Dalam penentuan tujuan pihak LPPM sebagai penyelenggara KKN-Daring Institut Agama Islam (IAIN) Curup dengan berpedoman dengan arahan dari Kementerian Agama kemudian di bahas bersama dengan PTKIN se-Sumatra kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari masing-masing lembaga. Kemudian tujuan ini disampaikan dengan cara ini disosialisasikan dengan media dalam bentuk buku panduan KKN-Daring yang telah disusun lalu dimuatkan juga pada halaman website LPPM dan IAIN.

b. Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.

LPPM juga memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada pihak yang terkait dengan cara; “panduan itu juga berisikan beberapa aturan-aturan, berisikan juga tentang informasi-informasi bagaimana teknis pelaksanaan KKN-Daring. Lalu juga kita dengan mahasiswa dengan dosen kita adakan sosialisasi-sosialisasi, lalu juga kita buat forum-forum”.<sup>5</sup> Kemudian panitia menambahkan;

“Ya, gambaran itu dilakukan melalui pembekalan gitu, jadi kita ada pembekalan. Kalau panitia itu selau intens gitu, Kalau DPL dan Mahasiswa pun ada pembekalan, pembekalan pun kita lakukan secara Daring jadi kita lakukan sehari penuh, nah masyarakat itu kita sampaikan melalui Sosmed (Sosial Media) begitu, kita pasang

---

<sup>5</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

pamphlet-pamphlet itu tentang KKN-Daring, kenapa dilakukan Daring, dan lain sebagainya.”<sup>6</sup>

Bisa dilihat bahwa LPPM memberikan gambaran pelaksanaan KKN-Daring 2020 ini telah dicantumkan kedalam buku panduan KKN-Daring itu sendiri kemudian disampaikan lagi kepada pihak yang terkait dalam kegiatan KKN-Daring pada saat kegiatan pembekalan sebelum tahapan pelaksanaan agenda KKN-Daring berlangsung.

c. Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan.

LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Para Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN, selama proses KKN-Daring dengan;

“...menggunakan panduan, ada yang menggunakan sosialisasi langsung, ada juga secara tidak langsung diskusi secara non formal melalui group WhatsApp tadi, ini langkah yang kita coba tempuh mendiskusikan terutama memberikan penguatan gambaran kerja-kerja apa yang harus dilakukan oleh DPL termasuk mahasiswa berkenaan dengan KKN Daring”.<sup>7</sup>

Sejalan dengan ini, “Ini juga sudah ada ini, sudah ada panduan, jadi dosen itu cuman tinggal mendownload lagi, mendoenload petunjuk itu, kemudian diikuti sesuai petunjuk itu. Jadi melalui buku, buku online yang bisa di download”.<sup>8</sup> Kemudian ditambahkan; “Kalau untuk panitia kita selalu melakukan rapat koordinasi, biasanya pra pelaksanaan gitu ya, dan koordinasi, kemudian pada saat pelaksanaan, kemudian evaluasi gitu, tentang apa yang akan dilakukan oleh panitia”.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*

<sup>7</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*

<sup>8</sup> Abdurahman, *Dosen Pembimbing...*

<sup>9</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*

Bisa dikatakan bahwa gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh semua elemen, yang pertama dengan menggunakan buku panduan dan kemudian dengan melakukan suatu bentuk komunikasi melalui media telkomunikasi yang dimanfaatkan.

d. Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.

Memilah tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN oleh LPPM;

“.....yang pertama kita melakukan identifikasi terhadap apa si kebutuhan, apa kebutuhan-kebutuhan yang akan dilakukan oleh panitia, jadi dengan personil, biasanya kita itu ada 15 (Lima Belas) orang panitia mulai dari ketua sampai ke anggota disitu la nanti melakukan pembagian-pembagian tugas”.<sup>10</sup>

Bisa dilihat bahwa pada saat ingin menetapkan yang akan dilakukan maka LPPM melakukan suatu identifikasi terhadap apa kebutuhan dari semua yang diperlukan agar tujuan bisa tercapai.

e. Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.

LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring ini dengan cara;

“pertama aturan ya, aturan, mau tidak mau baik yang aturan secara Nasional SK empat (4) menteri tadi, ditambah lagi koordinasi dengan DIKTIS berkenaan dengan pengelolaan atau tata kelola KKN 2020, lalu juga diskusi cukup panjang dan alot dengan kawan-kawan tingkat perguruan tinggi, semua konsep-konsep itu dimatangkan secara bersama dan juga ketika ada hal-hal yang sifatnya lokalisdem atau kebijakan lokal itu ditempuh dan dilakukan oleh perguruan tinggi masing-masing dan itu nanti setelah itu di SK-kan oleh Rektor, jadi ujung-ujungnya panduan itu di SK-kan oleh rektor dan tentu saja ada hal-hal yang memang berbeda dengan beberapa aspek tertentu dengan perguruan tinggi lain. Jadi

---

<sup>10</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

konsep-konsep itu dimatangkan secara bersama, baru nanti menjadi sebuah keputusan rektor yang harus dijalankan untuk kegiatan KKN-Daring ini”.<sup>11</sup>

Ditambahkan lagi dengan penjelasan, “Jadi karena ini Daring, pasti yang dibutuhkan itu kreativitas, daring ini kan tentunya kan dengan memanfaatkan berbagai plat form media sosial apakah itu Facebook, WhatsApp (WA), atau Instagram (IG), dan lain sebagainya”.<sup>12</sup> Lalu dikuatkan dengan pernyataan, “Artinya memang sudah mengikuti kemajuan gitu na, mengikuti medsos, jadi ditentukan mahasiswa itu mau dalam bentuk apa gitu, misalnya video”.<sup>13</sup>

Berdasarkan argumen di atas bahwa LPPM sudah dari awal melakukan identifikasi untuk membuat konsep rancangan pelaksanaan KKN-Daring dengan memuatkan sebuah kreatifitas di era distrupsi ini. Kreatifitas diterapkan dalam bentuk pemanfaatan media elektronik yang berorientasi kepada penggunaan media sosial yang seperti *Face Book*, *Instagram*, dan *You tube Chanel*.

f. Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar & metode pelaksanaan kerja.

LPPM merancang terlebih dahulu kecakapan bertindak apabila menghadapi kesulitan selama agenda KKN-Daring dengan, “Yaa, artinya gini, forum-forum yang disediakan itu kan digunakan untuk bagaimana disamping mengarahkan ya, terkait tentang proses KKN-Daring ini, lalu

---

<sup>11</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*

<sup>12</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*

<sup>13</sup> Abdurahman, *Dosen Pembimbing...*

juga sekaligus menampung isu-isu katakanlah kendala yang dihadapi oleh peserta dilapangan....”<sup>14</sup>

Adapun langkah-langkah yang LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah jika ada kendala pada saat proses KKN-Daring adalah;

“...kendala yang dihadapi oleh peserta dilapangan lalu juga diselsaikan ditingkat DPL masing-masing, ketika DPL tidak mampu menyelesaikannya maka mereka akan berkoordinasi dengan panitia, panitia akan memberikan petunjuk dan arahan bagaimana menyelesaikan hal-hal yang berkenaan dengan itu,..... terutama mereka wajib berkoordinasi dengan DPL, terus ketika DPL tidak mampu menyelesaikan maka mereka berkoordinasi dengan panitia”<sup>15</sup>

Dipertegaskan lagi dengan pernyataan;

“.....sebenarnya kalau pelaksanaan KKN-Daring ini tidak terlalu ribet, masalah yang sering terjadi di mahasiswa itu paling masalah sinyal,.....Namun demikian misalnya ada masalah-masalah misal di lapangan baik DPL baik peserta sendiri atau pun bahkan panitia, LPPM akan selalu berkoordinasi dengan panitia gitu, kalau DPL yang bermasalah DPL yang kita panggil apa masalahnya, begitu juga dengan mahasiswa kalau ada masalah silakan boleh melaporkan ke pihak panitia kemudian akan ditindak lanjuti masalah-masalah yang terjadi. Dan itu sudah kita atur di Juknis”<sup>16</sup>

Dikuatkan dengan penjelasan, “....mangkanya ada DPL tadi, ya dibimbing gitukan, masalah-masalahnya, ya masalah sinyal, masalah sinyal kan, masalah quota”<sup>17</sup>

LPPM juga memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan yaitu, “Ya, tentu sesuai dengan panduan, kita, di panduan itukan berisikan aturan-

---

<sup>14</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga....*,

<sup>15</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga....*,

<sup>16</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia....*,

<sup>17</sup> Abdurahman, *Dosen Pembimbing....*,

aturan lalu juga target-target capaian apa yang harus mereka lakukan, dan rambu-rambu itu juga sudah kita tuangkan di panduan”.<sup>18</sup> Dibenarkan lagi dengan tanggapan, “Ada. Karena ada panduan, bisa dilihat dipanduan”.<sup>19</sup>

Bisa dilihat bahwa dalam menentukan suatu kebijaksanaan bertindak apabila menghadapi kesulitan selama agenda KKN-Daring dengan menyediakan suatu forum atau group antar elemen sebagai wadah komunikasi merangkum isu-isu yang ada termasuk kendala yang dihadapi oleh peserta, DPL, dan Panitia. Kemudian langkah yang dipersiapkan dalam penyelesaian masalah selama kegiatan KKN-Daring, yaitu apabila masalah peserta dilapangan maka diselesaikan oleh Dosen Pembimbing (DPL) mereka masing-masing, kalau belum selesai dengan DPL maka akan dilimpahkan ke Panitia Pelaksana, jika belum juga tuntas maka akan diambil alih oleh pihak LPPM. Begitupun dengan kendala yang ada di para DPL, maka DPL akan dipanggil oleh pihak Panitia Pelaksana, jika belum selesai maka dilimpahkan ke LPPM. Juga apa bila Panitia yang bermasalah akan ditindak langsung oleh LPPM. Namun pada kenyataannya, masalah yang ditemukan selama proses KKN-Daring ini dilakukan adalah permasalahan jaringan sinyal internet di lapangan kegiatan, kualitas dari Hand Phone Mahasiswa, dan permasalahan Kuota Internet Mahasiswa.

---

<sup>18</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

<sup>19</sup> Lukman Asha, Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring tahun 2020 Institut Agama Islam (IAIN) Curup tahun 2020, Curup : 31 Mei 2021. Pukul 10:00 WIB, idjin kutipan telah diberikan.

g. Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

LPPM juga merencanakan kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan, ini terlihat dari keterangan;

“Kemungkinan-kemungkinan terjadi perubahan itu bisa saja terjadi, tentunya kita kalau ada perubahan-perubahan antisipasinya sudah dilakukan, namun perubahan disini maksudnya perubahan bentuk kegiatan, karena kita sudah buat dari awal bentuknya seperti itu (Daring), misalnya mau beralih dari Daring ke Luring (Terun Ke Masyarakat) istilahnya tidak terjadi, walaupun kemungkin terjadi kita akan siap melakukan kemungkin-kemungkinan”.<sup>20</sup>

Bisa dilihat bahwa benar adanya rencana perubahan kegiatan yang disiapkan oleh LPPM apabila diperlukan yang sesuai dengan peraturan dan kebutuhan, rencana yang disiapkan disini ialah perubahan kegiatan dari kegiatan Daring ke pelaksanaan berinteraksi langsung dengan Masyarakat.

h. Membiarkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.

Sikap yang dilakukan oleh LPPM terhadap kemungkinan adanya permasalahan ditemukan selama proses KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, yaitu;

“Ya, kita kan adakan evaluasi, jadi pasca kegiatan KKN atau ditengah kegiatan KKN, atau juga disaat pelaksanaan kegiatan KKN tersebut kan ada ruang dialog namanya (ruang diskusi), **ya ketika ada masalah-masalah, sekecil apapun masalah ketika itu disampaikan dan didiskusikan,....sehingga mau tidak mau proses evaluasi itu penting**”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

<sup>21</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

Diperkuat dengan pernyataan;

“Yang namanya permasalahan harus diselesaikan, sekecil apapun, berpengaruh atau tidak, kalau namanya masalah itu pasti memberikan dampak, tidak akan kita biarkan, jadi panitia-panitia berkoordinasi dengan DPL, teman-teman LPPM memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan”.<sup>22</sup>

Disini terlihat, sekecil apapun permasalahan yang ditemukan atau kemungkinan ada akan dibahas untuk melakukan penyelesaian. Dengan persiapan penerepan evaluasi pada kegiatan perencanaan akan membuka ruang diskusi yang bisa membahas dan menanggapi kemungkinan kendala atau masalah yang ditemukan.

## **2. Bentuk pengorganisian (*Organizing*) yang dilakukan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada proses KKN-Daring Tahun 2020.**

G. Terry merangkum bahwa pada tahapan pengorganisasian mencakup beberapa poin yang dilakukan yaitu; Pertama, memebagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, lalu membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan seterusnya menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi.<sup>23</sup> Pengorganisasian merupakan proses penentuan sumber daya dan agenda yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan serta perancangan dan pengembangan kelompok kerja dan organisasi termasuk juga penugasan tanggung jawab dan memberi wewenang kepada kelompok kerja.

---

<sup>22</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

<sup>23</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018 ), Cet. ke-10. h. 7.

a. Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional

Cara Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok kerja pada kegiatan KKN-Daring bisa dilihat dari keterangan, “tentu saja kita memperhatikan dan berpedoman kepada hasil koordinasi bersama berkenan dengan teknis kegiatan KKN Pada masa Covid”.<sup>24</sup> Dalam penentuan tugas-tugas kerja yang akan diberikan kepada kelompok kerja maka pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) merujuk kepada pedoman pada hasil forum rapat bersama sebelum penetapan pelaksanaan KKN-Daring. yang telah tercantum dalam buku pedoman.

b. Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.

Cara LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan melalui;

“Ya, caranya tentu pertama terkait tentang **sosialisasi panduan**, yang kedua tentu **surat-menyurat** ya, surat-menyurat, **secara online** juga kepada dosen, lalu juga tahapan-tahapan kegiatan apa saja yang dilakukan dan itu kita sampaikan ke dosen, jadi disamping ada sosialisai sekaligus juga ada surat-menyurat, lalu juga **sekaligus ada panduan** yang bisa dibaca oleh dosen begitupun mahasiswa terkait dengan pembagian tugas yang akan dilakukan oleh mereka selama dilapangan”.<sup>25</sup>

Sejalan dengan ini, “Jadi mereka punya buku-buku petunjuk teknis ya untuk DPL selam melaksanakan KKN-Daring ini”.<sup>26</sup> Dikuatkan lagi dengan pernyataan;

---

<sup>24</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*

<sup>25</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*

<sup>26</sup> Abdurahman, *Dosen Pembimbing...*

“tupoksi sebenarnya secara umum di juknis itu ada tugas-tugas panitia. Ya, melalui rapat koordinasi seluruh anggota panitia apa tim kemudian disampaikan setiap orang atau bagian untuk melaksanakan mulai dari persiapan pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan”.<sup>27</sup>

Pada tahapan pembagaian tugas ini, tentunya LPPM masih tetap berpedoman dengan hasil forum-forum diskusi pra pelaksanaan mengenai tujuan dari agenda knn daring. Kemudian tugas-tugas itu disampaikan kepada unit kerja yang bersangkutan melalui rapat koordinasi lanjutan kemudian disebarakan panduan kerja melalui media online.

- c. Menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan.

Adapun cara Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) mengelompokkan para unit kerja yang sesuai dengan fungsinya masing-masing;

“Ya, pengelompokan itu kita ambil, ya secara sederhana saja tanpa adanya pertimbangan lain. Pertama, maksimal lah sepuluh (10) orang mahasiswa per Dosen. Lalu juga pertimbangannya adalah pertimbangan dari program studi, jadi kalau bisa program studi itu tidak hanya satu prodi untuk satu Dosen dari sepuluh orang itu tetapi kita ambil dari beberapa prodi.....tentu saja kita mempertimbangkan dari sisi dosennya, terutama dosennya yang siap untuk melaksanakan kegiatan KKN-Daring ini”.<sup>28</sup>

Sejalan dengan pernyataan berikut, “Dilihat sesuai dengan kompetensi DPL itu apa”.<sup>29</sup> Kemudian ditambahkan lagi dengan pernyataan, “Sebenarnya tidak mengelompokan, jadi karena satu tim satu

---

<sup>27</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

<sup>28</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

<sup>29</sup> Abdurahman, *Dosen Pembimbing...*,

kesatuan, jadi di struktur panitia kita itu sebenarnya ada ketua, sekretaris, sama anggota”.<sup>30</sup>

Pengelompokan unit kerja dilakukan dengan sifat sederhana. Yang mana para mahasiswa digabungkan menjadi satu kelompok yang terdiri dari 10 orang berasal dari beda program studi pendidikan. Untuk dosen tidak ada pengelompokan karena mereka terdiri perorangan untuk membimbing satu kelompok mahasiswa, namun tetap merujuk dengan kesedian dari para dosen yang sanggup mengemban amanah. Begitupun dengan kepanitian, kepanitian sifatnya satu tim kesatuan yang tidak ada pengelompokan individu didalamnya hanya saja terdiri dari ketua, sekretaris, dan anggota.

- d. Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Cra tertentu yang ditempuh oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) untuk memilih orang-orang yang tepat ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan, “Ini mereka melalui penjangkaran. LPPM membuka memberikan kesempatan bagi yang ingin menjadi DPL ya dijaring”.<sup>31</sup>

Diperjelaskan lagi dengan pernyataan berikut;

“Kalau untuk pembimbing lapangan, kita mintak kepada semua dosen untuk mendaftar secara online. Kalau untuk mahasiswa KKN saratnya ada seratus (100) berapa SKS itu minimal, syaratnya juga ada harus lulus Al-quran, yang kurng dari yang seratus (100) itu ya kita akan cancel dulu, bahkan ada kemaren 20 (dua puluh) berapa

---

<sup>30</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

<sup>31</sup> Lukman Asha, *Dosen Pembimbing...*,

orang yang *melaksanakan KKN* yang ya karena memang tidak boleh ada lagi daring, ya hanya yang *sifatnya mandiri* kemaren kita tetap laksanakan dan itu sisa-sisa dari KKN 2020 kemaren karena memang dari sisi persyaratan belum memenuhi syarat sebelumnya”.<sup>32</sup>

Ditambahkan dengan pernyataan;

“Sebenarnya tidak ada cara-cara yang lebih spesifik, cuman biasanya kita mengambil teman-teman panitia KKN ini ya yang sudah memiliki pengalaman di kepanitiaan jadi teman-teman yang sudah biasa di dalam pelaksanaan KKN sebelum-sebelumnya, itu saja yang kita lakukan”.<sup>33</sup>

Cara yang ditempuh untuk mendapatkan sumberdaya manusia disini ialah pertama untuk menentukan mahasiswa yang layak mengikuti kegiatan KKN-Daring ini mahasiswa harus menyelesaikan seratus (100) SKS dari mata Kuliah yang diambil, harus lulus mata kuliah Tahsin (Baca Al-quran), dalam pemilihan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dilakukan dengan penjarangan daftar online, selanjutnya seleksi Kepanitiaan dipertimbangkan berdasarkan pengalaman pernah menjadi Panitia pada agenda Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebelumnya.

e. Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.

Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN;

“Ya, persyaratan itu kan kita umumkan, dari panduan kita umumkan, bahkan dari jauh-jauh hari dua (2) bulan sebelum kegiatan KKN kita sudah sampaikan adanya jenis persyaratannya berapa, lalu persiapan mendaftar kita bagi yang sudah mendaftar dan memenuhi syarat itulah yang berhak untuk mengikuti kegiatan

---

<sup>32</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

<sup>33</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

KKN. Begitu juga bagi DPL yang mendaftar kita SK-kan, di SK-kan oleh rektor, bagi yang tidak kita SK-kan, karena memang dia tidak siap bearti untuk menjadi DPL”.<sup>34</sup>

Dalam memberitahukan tentang syarat-syarat yang perlu dilengkapi oleh anggota kerja melalui penyebran buku panduan karena semua persyaratan yang diperlukan sudah tercantum dalam pedoman KKN-Daring. Bagi Dosen Pembimbing Lapangan persyaratan pendaftaran disosialisasikan secara online melalui surat edaran.

f. Menyesuaikan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap anggota.

Penyelarasan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota yang terlibat di kegiatan KKN-Daring ini:

“Terkait tentang kegiatan panitia kan yang mengatur tentu LPPM, jadi tugas-tugasnya apa saja segala macamnya ya disitu kapan mereka harus melaksanakan supervisi, kapan mereka harus melakukan pengadaaan koordinasi dengan DPL. Begitu juga dengan DPL, DPL juga jadwalnya kita buat juga, DPL berkoordinasi misalkan, kapan kita evaluasi, lalu juga mahasiswa pun juga mereka membagi tugas-tugas dan kewenangannya tentunya juga berkoordinasi dengan DPL, itu lah fungsinya dari group ini tadi”.<sup>35</sup>

Ditambah dengan pernyataan berikut;

“Ya karena ini sudah menjadi kewajiban. Maksudnya wajib dilaksanakan gitu, sama seperti mengajar. Karena ini tugasnya dosen, membimbing, mengajar, ini sama dengan KKN, sama saja bentuknya, jadi tidak ada dasar dosen untuk menolak karena kewajibannya, alasan menolak tidak bisa karena dia sudah ada kesepakatan perjanjian kontrak begitu”.<sup>36</sup>

Pada tahapan ini, semua wewenang yang dikerjakan oleh anggota kerja diatur sesuai dengan kebutuhan porsi masing-masing dari setiap unit, semua unit kerja diberikan tanggung jawab untuk mensukseskan

---

<sup>34</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*

<sup>35</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*

<sup>36</sup> Abdurahman, *Dosen Pembimbing...*

agenda pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari pelaksanaan. Misalnya dosen pembimbing bertugas untuk membimbing, mendampingi, mengevaluasi dan memberikan nilai kepada mahasiswa yang ada dalam kelompok yang mereka bombing serta bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring, terhadap problem yang dihadapi oleh mahasiswa dan membuat laporan hasil keseluruhan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring kepada Panoel-KKN.

g. Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.

Penyediaan sarana memadai untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Panitia KKN-Daring, “Tapi kalau dalam bentuk transportasi kan kita nggak kelapangan kegiatan, kalau yang biasa kan kita sediakan transportasi untuk anggaran ke lapangan”.<sup>37</sup>

Terlihat bahwa tidak adanya suatu sarana khusus baik untuk kepanitiaan, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa yang disiapkan untuk digunakan oleh unit kerja untuk mensukseskan pelaksanaan kegiatan.

h. Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

Adakah pemilahan penyesuaian Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses pada agenda KKN-Daring berlangsung:

“Monitoring selalu kita lakukan pada saat pelaksanaan, jadi biasanya dalam monitoring itu kita mendapatkan bagaimana sih

---

<sup>37</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

progress pelaksanaan KKN gitu, jadi penyesuain agenda itu ya kemungkinan terjadi kalau memang misalnya di tengah pelaksanaannya ada hal-hal yang perlu disesuaikan”.<sup>38</sup>

Kemudian dikatakan;

“Tentu kita dari sisi jadwal menyesuaikan gitu kan, artinya dalam rentang waktu satu bulan 15 (lima belas) hari atau 45 (empat puluh lima) hari misalnya seperti kita menyesuaikan. Pada tahap pertama misalakan kita orientasi dengan dosen dan mahasiswa, tahap keduanya mereka melaksanakan, dan mereka melakukannya fleksibel”.<sup>39</sup>

Terlihat disini bahwa LPPM melakukan penyesuain dalam organisasi setelah setiap adanya melakukan supervisi kegiatan apakah sudah berjalan sesuai prosedur atau ada hal-hal yang perlu diperbaiki sebagaimana mestinya, Supaya apa yang diinginkan dari kegiatan ini bisa tercapai dengan baik.

### **3. Proses pelaksanaan (*Actuating*) program yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada KKN-Daring Tahun 2020.**

G. Terry mengatakan pelaksanaan (*Actuating*) mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat dicapai.<sup>40</sup> Pelaksanaan merupakan penggerakan sumber daya yang ada untuk bergerak melaksanakan apa yang mestinya dilaksanakan oleh mereka dengan bermaksud untuk menuju tercapainya tujuan awal yang telah dirumuskan.

---

<sup>38</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

<sup>39</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

<sup>40</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 7.

- a. Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring:

“Ya, tentu LPPM karena sebagai tusunya adalah salah satunya terkait tentang pengabdian masyarakat, kebijakan pengambilan keputusan baik daring dan tidak darinya tentu LPPM dilibatkan oleh Rektor dan kita bisa bergerak atas kebijakan rektor, rektor pun juga bisa bergerak atas petunjuk dari pusat. Jadi semuanya memang harus bersinergi, karena ujung tombaknya tentu saja LPPM. LPPM tentu dalam melaksanakan kewenangan dan tugasnya memperhatikan rambu-rambu yang sudah di tegaskan dan disusun oleh LPPM tetapi ditetapkan oleh rektor”.<sup>41</sup>

Ditambah dengan penjelasan, “Ya, pasti ya. Karena LPPM pelaksananya kan”.<sup>42</sup> Disampaikan juga pernyataan, “Iya, karena LPPM adalah leader pelaksanaannya, pelaksana KKN itu sendiri adalah LPPM yang dilimpahkan kepada panitia pelaksana”.<sup>43</sup> Sebagai penanggung jawab pelaksana kegiatan KKN-Daring maka Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) selalu terlibat dalam keputusan yang berkaitan mengenai proses pelaksanaan kegiatan KKN-Daring mulai dari kebijakan awal mengenai ketetapan dilakukannya secara Daring samapi kepada tahap evaluasi kegiatan.

Adanya keikutsertaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh unit kerja sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

<sup>42</sup> Lukman Asha, *Dosen Pembimbing...*,

<sup>43</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

“Iya, LPPM selalu terlibat, memang rata-rata panitia KKN itu personil-personilnya di LPPM. Jadi ada yang membedanya ada status panitia ada LPPM, artinya kalau ada ketua panitia ada juga ketua LPPM. Pergerakan panitia akan selalu berkoordinasi dengan LPPM, koordinasi dan sebagainya”.<sup>44</sup>

Selanjutnya ditambah dengan penyampaian;

“Keikutsertaannya kan koordinasi, jadi LPPM mengkoordinir setiap kegiatan mahasiswa yang KKN, termasuk mengkoordinir Pembimbing Lapangan...Ketika ada kendala dan masalah ya paling kita hanya memberikan masukan-masukan terkait tentang kendala-kendala yang dialami DPL seperti itu, begitu juga pelaporan mahasiswa ada yang tidak melakukan segala macamnya ya mungkin kita akan berkoordinasi dengan DPL mungkin nilainya tidak maksimal atau mungkin malah nilainya tidak keluar”.<sup>45</sup>

Bisa dilihat bahwa Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) memberikan peran serta dalam tindakan yang sesuai aturan melalui peran kontrol terhadap kegiatan Panitia Pelaksana, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa. Anggota Panitia Pelaksana merupakan kebanyakan bagian dari anggota Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) sehingga Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) selalu ikut serta dalam tindakan yang diperlukan. Terhadap Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan keikutsertaan hanya dalam bentuk koordinasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi, dan termasuk juga kepada tahapan pelaporan hasil kerja mahasiswa.

---

<sup>44</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

<sup>45</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

b. Mengarahkan orang lain dalam bekerja.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring;

“Artinya tugas-tugas ini kan sudah ditegaskan melalui panduan dan juga melalui surat-surat, paling petunjuk seperti itu. Lalu juga sosialisasi secara lisan walaupun melalui *zoom meeting* kan seperti itu. Paling melalui itu. Peraturan dasar maupun petunjuk tugas-tugasnya masing-masing”.<sup>46</sup>

Ditambah dengan pernyataan, “Caranya dengan ini membuat Juknis, Juklak, kemudian membuat jadwal pertemuan misalnya *Zoom Meeting* hari dan jamnya sudah ditentukan itu juga salah satu caranya”.<sup>47</sup>

Dipertegas dengan, “Sekali lagi selalu ada rapat koordinasi baik itu pra pelaksanaan maupun pada saat pelaksanaan maupun pada saat evaluasi selalu disampaikan apa yang harus dikerjakan dan lain sebagainya”.<sup>48</sup>

Pada konteks ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) menyampaikan panduan kerja yang telah dimuatkan sebelumnya dalam buku pedoman diterangkan lagi kepada anggota kerja melalui forum diskusi yang menggunakan media *Zoom Meeting* baik pada waktu pra pelaksanaan maupun saat pelaksanaan kegiatan KKN-Daring.

c. Memotivasi anggota.

Dorongongan semangat yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) kepada setiap anggota kerja

---

<sup>46</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*

<sup>47</sup> Abdurahman, *Dosen Pembimbing...*

<sup>48</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*

untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring dengan cara berikut:

“Memberikan semangat paling kita hanya mengontrol, ketika itu tidak berjalan, kita sampaikan ini kok belum berjalan. DPL nya, makanya ya evaluasi juga bisa dilakukan setiap saat apa kendala dan persoalan yang dilakukan oleh dosen itu kan tidak terpantau di kegiatan di whatsapp”.<sup>49</sup>

Terlihat bahwa semangat diberikan melalui kontrol kegiatan, jika ditemukan ada yang belum berjalan dengan baik maka akan diberitahukan untuk disesuaikan dengan yang semestinya. Sehingga evaluasi selalu dilakukan untuk menyelesaikan jika kendala yang ditemukan.

d. Berkomunikasi secara efektif.

Pendekatan secara efektif kepada anggota unit kerja oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dengan cara, “Pendekatannya tentu saja pendekatan formal dan non formal, Pendekatan formal melalui surat-menyurat, melalui yang ini tadi, pendekatan non formal ya melalui group whatsapp tadi di situ bisa share informasi”.<sup>50</sup> Ditambah dengan pernyataan;

“Mereka selalu ini ya, melakukan ada WhatsApp Group ya, WhatsApp Group DPL disitukan saling diskusi itu tentang temuan-temuan, panitia itu membuat group yang isinya para DPL KKN-Daring ini, disitulah masalah-masalah itu dilakukan ini ya (Penyelesaian). Hal-hal yang teknis itu didiskusikan jadi di jawab oleh LPPM”.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*

<sup>50</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*

<sup>51</sup> Abdurahman, *Dosen Pembimbing...*

Pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan formal dan nonformal. Secara formal melalui surat-menyurat dan nonformal melalui forum diskusi dengan menggunakan media Group WhattApps. Kepada Mahasiswa tentunya hanya melalui surat-menyurat karena tidak adanya Group Media Sosial antara LPPM dan Mahasiswa secara langsung.

e. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.

Memberikan pemahaman kepada anggota kerja agar mereka memahami kemampuan mereka dengan cara;

“Memang KKN-Daring ini sebuah media yang tersedia dan itu juga salah satu pilihan yang harus dilakukan, dan memang bukan bagian dari kompetensi kita sesungguhnya karena basic keilmuan kita kan berbeda dengan perkembangan teknologi informasi tersebut. Nah namun demikian karena ini adalah salah satu pilihan ya mau tidak mau kita harus yakin, karena apalagi kita di era milenial ini kan memang banyak tutorial yang bisa mengajarkan, yang bisa melakukan proses-proses itu. Artinya panitia maupun dosen maupun juga mahasiswa perlu belajar bagaimana menggunakan aplikasi, menggunakan hal-hal yang terkait tentang perkembangan media berupa video, youtube, facebook misalkan, dimanfaatkan sebaik mungkin supaya sehingga bisa mencapai tujuan atau juga kemauan yang diinginkan”.<sup>52</sup>

Dikuatkan lagi dengan, “Iya, selalu gitu ya, selalu memberikan pemahaman kepada mereka sesungguhnya mereka itu sendiri semuanya memiliki kemampuan”.<sup>53</sup> Dengan memberikan pengertian kepada elemen-elemen yang tergabung dalam pelaksanaan KKN-Daring bahwa kegiatan ini harus dilaksanakan karena bagian dari kegiatan pembelajaran di Perguruan Tinggi. Memang besik keilmuan dari perguruan tinggi kampus IAIN curup bukan menjurus kepada ilmu teknologi, akan tetapi

---

<sup>52</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

<sup>53</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

bukan berarti bahwa khususnya mahasiswa tidak mampu mengoperasikan teknologi karena pada era disrupsi ini semua mahasiswa tidak ada lagi yang gagap teknologi misalnya dalam penggunaan media *Face Book*, *Youtube*, *Instagram (IG)*, dan pembuatan dan pengeditan *Video Edukasi*.

f. Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.

Bagi anggota kerja yang melaksanakan kerja yang bagus di berikan sebuah reward oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) kepada mereka bisa dilihat dengan pernyataan berikut, “Sampai hari ini kita belum melakukan reward khusus yang terkait dengan kerja-kerja positif yang dilakukan mahasiswa maupun oleh panitia juga dosen pembimbing lapangan”.<sup>54</sup> Diperjelaskan lagi dengan pernyataan, “Ini reward ini diberikan dalam bentuk materi (Uang) tidak ada. Jadi secara materi reward ini tidak ada. Rewardnya karena ini tugas tugas dosen saja, dan program ini harus jalan (dilaksanakan)”.<sup>55</sup> Dikuatkan lagi dengan penjelasan, “paling kita memberikan sertifikat teman-teman karena kita tidak ada menganggap bahwa si A (orang) itu baik atau tidak baik karena kita kerjanya tim gitu”.<sup>56</sup>

Bisa dilihat bahwa tidak adanya sebuah penghargaan yang diberikan kepada anggota kerja yang telah melaksanakan kerja dengan baik sesuai aturan yang berlaku. Namun yang diberikan dalam bentuk piagam penghargaan kepada kelompok kerja bukanlah sebuah

---

<sup>54</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

<sup>55</sup> Lukman Asha, *Dosen Pembimbing...*,

<sup>56</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

penghargaan atas dasar hasil kerja yang bagus namun sebagai tanda jasa terimakasih atas partisipasi keikutsertaan dan bagi mahasiswa sebagai tanda bahwa telah mengikuti mata kuliah Kuliah Kerja Nyata.

g. Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.

Pemberian prasarana oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) kepada satuan kerja sesuai dengan kerja masing-masing bisa dilihat berdasarkan pernyataan berikut;

“Prasarana kalau komunikasi ya melalui whatsApp untuk soal kegiatan sosialisasi pakai *zoom* meeting baik dengan dosen maupun dengan mahasiswa. untuk evaluasi.....Paling dari sisi infrastruktur, infrastruktur internet kampus, mau tidak mau akan memanfaatkan internet kampus. Jadi kalau untuk ruang segala macam secara khusus memang tidak disediakan tapi kalau untuk rapat-rapat ketika waktu tertentu kita carikan ruangan yang memadai, jadi disediakan khusus untuk itu nggak ada hanya memanfaatkan fasilitas yang ada. Akomodasi nggak ada juga, karena tidak ada turun kelapangan.”<sup>57</sup>

Jelas terlihat bahwa tidak adanya suatu prasana yang khusus disiapkan dan diberikan kepada unit kerja sebagai penunjang terselenggaranya kegiatan KKN-Daring. Dengan alaan semua kebutuhan prasarana sudah bisa dipenuhi secara lanhsung oleh individu-individu kelompok kerja dalam mengerjakan tugas masing-masing.

h. Berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan.

Cara Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) memperbaiki pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan;

“Ditelaah, dianalisis, pedomannya disesuaikan dengan pelaksanaan KKN yang dilakukan, nah kebetulan KKN-Daring ini kan baru

---

<sup>57</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

KKN pertama jadi tidak membetulkan karena memang baru dibuat KKN-Daring ini, jadi pertama kali dilakukan memang kita bikin juknis sesuai dengan kebutuhan”.<sup>58</sup>

Ditambah dengan pendapatn berikut, “Setelah ini kan ada evaluasi, setalah KKN ini ada evaluasi kan. Jadi dievaluasi itu diperbaiki yang mana kelemahan-kelemahan, melakukan evaluasi sampai kepada pemberian nilai”.<sup>59</sup>

Dalam upaya memperbaiki pengarahannya yang sesuai petunjuk pengawasan dilakukan dengan cara ditelaah dan dianalisis kemudian disesuaikan dengan pedoman kerja, ini dilakukan pada saat kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara bertahap samapi kepada tahap pemberian nilai kepada mahasiswa.

#### **4. Sistem pengawasan (*Controlling*) yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada kegiatan KKN-Daring Tahun 2020.**

Pengawasan (*Controlling*) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.<sup>60</sup> Pada kegiatan pengawasan menentukan penemuan dan penerapan cara dan peralatan agar terjaminnya rencana telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditentukan, dalam pengawasan ini berupaya untuk mengetahui apakah tujuan dari awal tercapai dengan efektif dan efisien secara keseluruhan.

---

<sup>58</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

<sup>59</sup> Lukman Asha, *Dosen Pembimbing...*,

<sup>60</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 8.

- a. Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.

Cara Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) membandingkan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai secara keseluruhan,

“Paling kita kontrolnya dari sisi evaluasi, jadi evaluasi bersama berkenaan dengan pelaksanaan KKN dan laporan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa apakah ada kendala atau tidak. Yang jelas target-targenya kan mahasiswa dituntut misalkan untuk menampilkan iklan. Jadi target awalnya bagaimana mereka bisa melakukan itu (Edukasi Online), jadi unggah posternya ada, likenya ada, subscribenya ada dan itu yang diminta, dan itu dikontrol melalui evaluasi.”<sup>61</sup>

Ditambah lagi dengan pernyataan, “Yang jelas mereka itu ada evaluasi, itu kan ada standar-standarnya. Dievaluasi apa yang kurang dan apa yang lebih, dimana letak sisinya, apa rekomendasinya perbaikan, ya kontrolnya”.<sup>62</sup> Selanjutnya penyampaian;

“rancangan dan tujuan awalnya itu ada di juknis, jadi kita kombinasi dengan hasil yang dihasilkan oleh para mahasiswa, semuanya kita ukur, mahasiswa KKN itu dibebankan terhadap minimal 8 (Delapan) karya digital, jadi kita sesuaikan. Apakah sesuai dengan apa yang sudah didesain atau tidak. Nahh makanya disini kita ada DPL yang membantu tim panitia itu untuk selalu mengarahkan mahasiswa”.<sup>63</sup>

Cara yang ditempuh oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) disini dengan melakukan evaluasi dengan semua aspek-aspek yang menjadi point-point penting yang ada dalam tujuan awal yang telah dirumuskan. Sebagai tujuan awalnya memberikan edukasi kepada masyarakat luas mengenai pencegahan penyebaran

---

<sup>61</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*

<sup>62</sup> Abdurahman, *Dosen Pembimbing...*

<sup>63</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*

Covid-19, relasi agama dan kesehatan, modernisasi agama, pendidikan serta dakwah keagamaan, dan mendorong produktifitas keilmuan mahasiswa sesuai dengan program studi. Maka dari itu, evaluasi tentang capaian dari tujuan tersebut harus dilakukan sehingga bisa terlihat apa sudah sesuai atau tidak.

b. Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) juga memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya dengan cara, “Yang memberikan nilai tentu DPL, DPL diminta untuk memantau tentang tugas-tugas mahasiswa. Jadi patokannya bukti-bukti yang ditampilkan oleh mahasiswa”.<sup>64</sup> Ditambahkan lagi dengan penyampaian;

“Ini ada skor, skor itu lah yang akan disesuaikan. Misalnya mahasiswa sudah memiliki atau membuat sekian video, sekian juga skornya, mahasiswa sudah membuat catatan sekian skornya, itu lah dasarnya untuk memberikan nilai, termasuk juga jumlah kehadiran, jumlah kegiatan di desa segala macam itu dikompilasi diberikan penilaian”.<sup>65</sup>

Selanjutnya dijelaskan, “Ada di juknis sesungguhnya, ada aturannya misalnya penilaian itu diberikan berdasarkan kalau tadi berapa karya digitalnya, kemudian di media sosial apa, berapa banyak subscribenya, dan lain sebagainya. Semuanya di atur di juknis”.<sup>66</sup> Bisa dilihat bahwa pada dasarnya standar untuk hasil kerja sudah ditetapkan dalam buku pedoman pelaksanaan, patokan diterapkan kepada bukti-

---

<sup>64</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

<sup>65</sup> Lukman Asha, *Dosen Pembimbing...*,

<sup>66</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

bukti yang ditampilkan mahasiswa pada media online mereka masing-masing yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan. Terlihat juga bahwa standar kerja hanya dibebankan kepada mahasiswa, panitia pelaksana dan dosen pembimbing lapangan tidak adanya standar penilaian kerja yang diterapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

c. Membuat media pelaksanaan secara tepat.

Diharapkan juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring, yang bisa dilihat berdasarkan pernyataan berikut, “Jadi secara khususnya media pengawasan kita nggak. Blangko nilai paling, artinya dosen-dosen melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukukan, dibuat oleh mahasiswa, nanti dijadikan angka-angka, itu sebagai alat kontrolnya”.<sup>67</sup> Dipertegasakan lagi dengan pernyataan;

“karena ini sifatnya Daring dan ini biasanya yang kita pegang itu media sosial. Jadi kita bikin media sosial sendiri tentang KKN-Daring di Facebook bahwa setiap mahasiswa posting karya digitalnya itu wajib untuk Tag (#) media sosial yang dibuat oleh LPPM sehingga panitia itu bisa melihat, bisa kontrol setiap postingan atau apa yang dilakukan mahasiswa apakah itu di YouTube, apakah itu di IG (Instagram), apakah di Facebook dan lain sebagainya, semuanya itu diwajibkan untuk nge-Tag, jadi setiap posting itu harus nge-Tag. **Kalau media pengawasan dari LPPM untuk panitia itu tidak ada, dan itu di evaluasi saja**”.<sup>68</sup>

Bisa dilihat bahwa tidak adanya media pengawasan secara khusus untuk mengawasi kelompok kerja secara keseluruhan, namun yang

---

<sup>67</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

<sup>68</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

diawasi disini adalah kerjanya para mahasiswa. Media pengawasan yang dibuat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ialah media sosial yang diwajibkan kepada mahasiswa ketika mengupload kegiatan ke media sosial untuk menandai media pengawasan yang telah dibuat.

d. Memberitahukan media pengukur pekerjaan.

Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya bahwa adanya media pengukur kinerja kerja, “Ya, tentu disampaikan”.<sup>69</sup> Ditegaskan lagi dengan pernyataan, “Iya harus kita beritahukan kepada panitia karena semua kontrolnya itu ada di panitia. Jadi Adminnya itu ada di panitia, nanti tekniknya menerima laporan”.<sup>70</sup> Setelah pembuatan media pengawasan, maka akan disampaikan kepada sebagian kelompok kerja yaitu kepada panitia dan mahasiswa dan bukan kepada dosen pembimbing lapangan. Karena panitia sebagai admin kontrol pelaksanaan kegiatan KKN-Daring dan mahasiswa sebagai pelaksana lapangan agenda.

e. Memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan dan penyimpangannya.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan

---

<sup>69</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

<sup>70</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

mengetahui adanya perbandingan dan penyimpangan, “Kita hanya menerima berapa nilai-nilai dari para dosen seperti itu lalu dibuatkan piagamnya. Tapi membandingkan hasilnya dengan sebelumnya kan kita nggak ada pembanding, karena baru sekali jalan”.<sup>71</sup> Disebutkan lagi;

“Jadi semua mahasiswa itu diwajibkan membuat laporan. Laporan itu ada Logbook atau catatan harian, jadi mahasiswa KKN itu memiliki agenda atau catatan harian setiap hari mereka harus mengisi. Jadi kalau 45 (Empat puluh lima) hari berarti ada 45 (Empat puluh lima) lembar catatan harian yang mereka lakukan. Kemudian laporan itu dalam bentuk esay, ada semacam buku sederhana buku kecil yang menceritakan tentang pelaksanaan KKN, jadi masing-masing mahasiswa itu membuat laporan nanti disatukan dalam satu kelompok 10 (Sepuluh) orang dijadikan satu buku, disitu kita akan dilihat semua data-data, kegiatan yang mereka lakukan, postingannya misalnya, like, subscribe-nya semuanya ada disitu”.<sup>72</sup>

Bisa dilihat bahwa mahasiswa dibebankan dengan membuat laporan kerja setiap individu kemudian disatukan dalam satu kelompok menjadi sebuah buku. Laporan dalam bentuk logbook dan catatan harian. Maka dari itu semua sebagai patokan untuk melihat apakah tujuan yang ingin diraih dari diselenggarakannya kegiatan ini ada perbandingan dan penyimpangan.

f. Membuat saran & tindakan perbaikan.

Apakah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan bisa dilihat berdasarkan pernyataan dibawah ini;

---

<sup>71</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

<sup>72</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

“saran itu tentu kita melakukannya, kegiatan KKN-Daring kemaren sudah ada beberapa masukan-masukan baik tentang prosesnya, penilaiannya, tentang media yang ditampilkan mahasiswa tampaknya butuh penguatan-penguatan juga dari sisi mata kuliah tertentu atau juga aspek tertentu, tentang mata kuliah terkait tentang perkembangan computer atau teknologi informasi mungkin butuh penguatan juga. Itu pun tidak akan bisa dipake kalau seandainya kebijakan kuliah daring ini tidak berlanjut. Kalau seandainya kegiatan daring berlanjut misalkan di 2021 ini, maka kelemahan-kelemahan yang ada pada kegiatan KKN-Daring 2020 akan dijadikan sebagai acuan sebagai dasar untuk memperbaikinya, tapi kalau tidak maka kita tidak akan, tidak bisa dipake saran-saran begitupun masukan-masukan sebelumnya dari hasil evaluasi sebelumnya.”<sup>73</sup>

Ditambah dengan penyampaian, “Perbaikan-perbaikan itu dilakukan, berdasarkan pengalaman KKN sudah dilakukan. Memang itu tadi, karena memang KKN-Daring ini kan baru pengalaman pertama kali dilakukan. Jadi kita juga melakukan evaluasi”.<sup>74</sup> Disampaikan lagi pernyataan, “Tugas DPL itu menyerahkan saja hasil KKN-Daring bentuk laporan, berikutnya itu adalah ranahnya LPPM. Jadi DPL tidak tahu masalah bagaimana caranya LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan”.<sup>75</sup>

Setelah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) melakukan tugas evaluasinya, mak ditemukan beberapa masukan untuk perbaikan kedepan mengenai pelaksanaan KKN-Daring. Setelah adanya evaluasi pelaksanaan kegiatan KKN-Daring ini terdapat saran tindakan yang mesti dibenahi untuk pelaksanaan selanjutnya, seperti masukan perbaikan mengenai proses pelaksanaan, sistem

---

<sup>73</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga....*,

<sup>74</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia....*,

<sup>75</sup> Lukman Asha, *Dosen Pembimbing....*,

penilaian, penggunaan media ditampilkan mahasiswa, dan penguatan mata kuliah berkaitan dengan perkembangan teknologi. Namun tindakan perbaikan ini hanya diperutukan KKN-Daring yang selanjutnya jika diteruskan secara non tatap muka.

- g. Memberitahukan anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.

Menyampaikan kepada anggota kerja atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan:

“Jadikan gini, laporan itu dikumpulkan kepada dosen, dosen nanti memberikan nilai, nilai itu nanti disampaikan kepada panitia, panitia nanti mengola nialai itu. Artinya LPPM kewenangannya hanya sebatas itu, dan tentu saja kalau pun ada kelemahan-kelemahan itu pun akan disampaikan secara tertulis oleh DPL misalnya”.<sup>76</sup>

Diperjelaskan lagi dengan penyampaian berikut, “Jadi nanti laporan itu dibuat laporan pelaksanaan yang disampaikan oleh panitia, dibuat oleh panitia kemudian disampaikan kepada pihak LPPM, dijelaskan disitu tu tentang laporan itu”.<sup>77</sup> Terlihat bahwa, yang menyampaikan penjelasan secara langsung kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam (IAIN) adalah Panitia Pelaksana. Mahasiswa hanya bertanggung jawab menjelaskan kepada Dosen Pembimbing Lapangan masing-masing, kemudian DPL hanya memberikan penjelasan atas tanggung jawab kepada pihak Panitia

---

<sup>76</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga....*,

<sup>77</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia....*,

Pelaksana. Jika ada penjelasan yang diperlukan secara langsung oleh DPL kepada LPPM maka disampaikan secara tertulis.

h. Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.

Pengawasan KKN-Daring yang telah dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) bisa dilihat sebagai berikut;

“Tahapannya kan, misalkan pendaftaran, lalu panduan pendaftaran, lalu juga ada pembagian kelompoknya, ada juga dosen-dosennya, lalu juga ada orientasinya, lalu juga sudah ada pelaksanaannya, lalu juga sudah ada misalkan evaluasinya. Artinya tahapan-tahapan sudah dijalankan. Hanya saja memang secara keseluruhan data khusus *data best* yang berkaitan dengan penilaian dari tujuh (7) langkah ini memang tidak ada, tapi yang jelas tahapan-tahapan itu kita laksanakan sesuai dengan langkah-langkah/standart yang ada”.<sup>78</sup>

Ditambah dengan penjelasan berikut;

“Iya semua sudah dilakukan pengawasan sesuai prosedur, cuman memang kelemahan kita itu di dokumentasi, itu yang belum dokumentasi pengawasan. Karena pengawasan itu mulai dari pra pelaksanaan sampai evaluasi itu selalu kita lakukan. Cuman sebagai bahan masukan kedepannya, artinya administrasi kadang yang belum dilakukan”.<sup>79</sup>

Terlihat bahwa Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) berpendapat bahwa mereka telah melakukan proses pengawasan sesuai dengan tahapan, mulai dari proses pengawasan penjarangan Mahasiswa peserta dan Dosen Pembimbing Lapangan, pembagian kelompok, pembagian tugas setiap unit kerja, pada tahapan pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahapan evaluasi keseluruhan. namun

---

<sup>78</sup> Hendra Harmi, *kepala Lembaga...*,

<sup>79</sup> Sagiman, *Sekretaris Panitia...*,

yang menjadi catatan disini ialah dokumentasi *data best* dari proses dan hasil pengawasan kegiatan yang masih belum terdata secara baik.

## **B. Pembahasan**

Ketika kemampuan manusia terbatas dan kebutuhan semakin tidak terbatas, maka dibutuhkan pengaturan kegiatan dan pembagian kerja. Dalam organisasi, pengaturan kegiatan dan pembagian kerja sering disebut sebagai manajemen organisasi.<sup>80</sup> Maka dari itu, manajemen merupakan sesuatu rencana dalam mencapai tujuan organisasi dengan pemanfaatan sumber daya organisasi yang ada. Terry mengatakan bahwa, manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>81</sup> Oleh karena itu, diperlukan langkah pasti untuk mengorganisir sumber daya untuk mencapai target dari tujuan yang telah dirumuskan.

### **1. Pola perencanaan (*Planning*) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada kegiatan KKN-Daring Tahun 2020.**

Menurut Terry, perencanaan adadalah menetapkan pekerjaan yang harus ditetapkan oleh kelompok untuk mencapai tujuaan yang digariskan. Palaning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternatif keputusan.<sup>82</sup> Perencanaan adalah tahapan penentuan tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara untuk mencapai

---

<sup>80</sup> Badrudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 5.

<sup>81</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 9.

<sup>82</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 7.

tujuan. Sehingga semua tindakan dari setiap kegiatan dilaksanakan se-efktif dan se-fisiensi mungkin dalam mencapai tujuan tersebut. Pada tahapan perencanaan untuk menentukan tujuan apa yang ingin dicapai dari pelaksanaan agenda KKN-Daring yang dilaksanakan oleh Institut Agama Islam (IAIN) Curup melalui bagian Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

Berdasarkan dari temuan yang ada, bahwa latar belakang dari pelaksanaan KKN-Daring tahun 2020 yang dilaksanakan oleh IAIN Curup adalah disebabkan oleh pandemi dampak dari *Covid-19* yang telah menyebar di Indonesia sejak pada awal Maret 2020 sehingga menyebabkan perubahan tatanan kebiasaan kegiatan yang ada, ini juga telah merubah kebiasaan belajar mengajar diberbagai tingkat satuan pendidikan yang juga termasuk Tingkat Perguruan Tinggi Islam seperti IAIN Curup. Ini lah yang menjadi perbedaan antara KKN secara reguler dan KKN-Daring dilingkup IAIN curup. Pada dasarnya, KKN merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar Kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi.<sup>83</sup> Mahasiswa KKN diharapkan bisa bekerjasama dengan masyarakat dalam penyelesaian suatu permasalahan yang ada dalam masyarakat dengan cara berinteraksi langsung dengan masyarakat tanpa dibatasi dengan pembatasan sosial (*Social Distancing*). Maka dari itu, dalam

---

<sup>83</sup> Diah Agustina., dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Bengkulu Periode 86 Tahun 2018 di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang”. *Journal of Lifelong Learning* Vol. II, No. 1, (Juli 2019), 35-39.

penentuan tujuan KKN-Daring yang dilaksanakan maka pihak LPPM merujuk pedoman dari Kementerian Agama yang sebagai payung aturan dari Perguruan Tinggi Islam, kemudian dibahas secara bersama dengan PTKIN se-Sumatra kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari masing-masing lembaga.

Setelah penentuan tujuan maka LPPM merangkum menjadi sebuah bentuk buku panduan pelaksanaan KKN-Daring, selanjutnya Panduan tersebut disosialisasikan melalui Website LPPM dan IAIN Curup. Gambaran pelaksanaan KKN-Daring 2020 tersebut telah dimuat kedalam buku panduan, lalu disampaikan kepada para anggota kerja KKN-Daring pada saat pembekalan sebelum proses kegiatan KKN-Daring pra pelaksanaan berlangsung. Penyampaian gambaran pekerjaan yang dikerjakan oleh anggota kerja sudah dituangkan juga dalam buku panduan, lalu dikomunikasi dengan memanfaatkan media digital. Sebelumnya tugas-tugas itu telah dipilah dengan melakukan identifikasi apa yang menjadi kebutuhan pada saat pelaksanaan KKN-Daring supaya pencapaian tujuan bisa diraih.

Konsep secara keseluruhan rancangan kegiatan KKN-Daring ini dilakukan dengan melihat peluang dan keadaan sehingga bisa mengaplikasikan suatu kreatifitas pada era disrupsi sekarang. Dalam kesempatan ini, kreatifitas yang dimaksud dengan memanfaatkan digitalisasi yang penggunaannya pada media sosial *Face Book, Instagram,* dan *You tube Chanel*. Tentunya LPPM sudah merancang kemungkinan

adanya benturan kesulitan pada kegiatan KKN-Daring. Langkah-langkah dari rancangan tersebut adalah menyediakan suatu grup atau forum diskusi antar anggota kerja sebagai wadah komunikasi merangkum isu-isu yang ada termasuk kendala yang dihadapi oleh peserta, DPL, dan Panitia. Kemudian langkah yang dipersiapkan dalam penyelesaian masalah selama kegiatan KKN-Daring, yaitu apabila ada masalah yang dialami peserta dilapangan maka diselesaikan oleh DPL mereka masing-masing, kalau belum selesai dengan DPL maka akan dilimpahkan ke Panitia Pelaksana, jika belum juga tuntas maka akan diambil alih oleh pihak LPPM. Begitupun dengan kendala yang ada di DPL, maka DPL akan dipanggil oleh pihak Panitia Pelaksana, jika belum selesai maka dilimpahkan ke LPPM. Juga apa bila Panitia yang bermasalah akan ditindak langsung oleh PPM. Namun pada kenyataannya, masalah yang ditemukan selama proses KKN-Daring ini dilakukan adalah permasalahan jaringan sinyal internet di lapangan kegiatan, kualitas dari *Hand Phone* Mahasiswa, dan permasalahan Kuota Internet Mahasiswa.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) juga merencanakan kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan yang tentunya sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku jika diperlukannya perubahan bentuk kegiatan KKN-Daring ke KKN Luring yang berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Jika kemungkinan adanya permasalahan ditemukan selama proses KKN-Daring ring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai maka LPPM tidak

akan membiarkan begitu saja. Karena sekecil apapun permasalahan yang ditemukan maka akan didiskusikan bagaimana penyelesaiannya. Dengan melakukan evaluasi mulai dari awal pelaksanaan, pertengahan, hingga sampai tahap akhir pelaksanaan sehingga terbuka ruang diskusi yang bisa dimanfaatkan untuk menerima dan menanggapi kemungkinan-kemungkinan masalah yang ditemukan.

Terdapat hal yang jadi perbedaan antara KKN-Reguler dengan KKN-Daring IAIN Curup, bahwa LPPM tidak melakukan survei lokasi tempat dimana para mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan seperti yang dilakukan pada KKN Reguler sebelumnya. LPPM melakukan survei lokasi tempat KKN dan menyerahkan surat kesediaan kepada Kepala desa atau Lurah yang bertanggung jawab untuk dapat menerima mahasiswa KKN.<sup>84</sup> Sehingga kemungkinan hasil Produk KKN-Daring ini memiliki perbedaan dengan KKN sebelumnya, karena memang rancangan konsep kegiatan KKN-Daring dan KKN reguler memiliki perbedaan yang mendasar.

## **2. Bentuk pengorganisian (*Organizing*) yang dilakukan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada proses KKN-Daring Tahun 2020.**

G. Terry merangkum bahwa pada tahapan pengorganisasian mencakup beberapa poin yang dilakukan yaitu; Pertama, memebagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke

---

<sup>84</sup> Tim Penyusun, *Standar Operasional Prosedur (SOP) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup*, (Bengkulu; Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019), h. 6.

dalam kelompok-kelompok, lalu membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut, dan seterusnya menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi.<sup>85</sup> Pengorganisasian merupakan proses penentuan sumber daya dan agenda yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan serta perancangan dan pengembangan kelompok kerja dan organisasi termasuk juga pendegaliasian tanggung jawab dan memberi wewenang kepada kelompok kerja.

Cara yang dilakukan LPPM dalam membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional yang harus dilakukan oleh kelompok kerja pada kegiatan KKN-Daring dengan berdasarakan pada pedoman hasil dari forum rapat bersama pra penetapan pelaksanaan KKN-Daring, yang termuat di dalam buku pedoman. Kemudian mengelompokan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional. Pada tahapan pembagaian tugas ini, LPPM tetap berpedoman dengan hasil forum rapat bersama sebelum pelaksanaan kegiatan. Setelah itu tuagas-tugas tersebut disampaikan kepada kelompok kerja melalui forum rapat koordinasi serta juga disebarakan dengan memanfaatkan media online. Selanjutnya membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan. Dalam peengelompokan kelompok KKN-Daring yang dilakukan oleh LPMM IAIN Curup terhadap pengelompokan unit kerja yang sesuai dengan fungsinya masing-masing dilakukan dengan sifat sederhana. Mahasiswa dikelompokan menjadi satu

---

<sup>85</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 7.

kelompok yang berjumlah 10 Mahasiswa yang memiliki besik keilmuan studi yang berbeda. DPL bersifat perorangan tanpa adanya pengelompokan, tapi tetap mempertimbangkan kesiapan dalam menjalankan amanah pada kegiatan KKN-Daring. Kepanitian dibentuk menjadi satu kesatuan tim yang tanpa ada penegelompokan lain yang hanya terdiri dari Ketua, Sekretaris, dan Anggota Panitia.

Cara yang diambil agar mendapatkan sumber daya manusia yang tepat untuk berperan serta pada kegiatan KKN-Daring ini yang layak mengikuti KKN-Daring adalah para Mahasiswa yang telah menyelesaikan 100 SKS berdasarkan jumlah mata kuliah diambil dan diwajibkan telah lulus mata kuliah Tahsin (Baca Alquran). Pemilihan DPL dengan melakukan penjaringan secara online pada waktu yang telah ditentu, dan penentuan Kepanitian berdasarkan pertimbangan pengalaman bahwa pernah menjadi Panitia Pelaksana KKN sebelumnya di kegiatan secara Luring. Kemudian persyaratan yang harus dipenuhi dijelaskan kepada Mahasiswa Peserta, DPL, melalui menyebar luaskan buku pedoman yang semua persyaratan yang dibutuhkan telah termuat di buku pedoman KKN-Daring. Terkhusus untuk DPL persyaratan pendaftaran disosialisasikan secara *online* dalam bentuk surat edaran. Namun persyaratan bagi para Panitia Pelaksana tidak dijelaskan bagaimana cara LPPM memberitahukan atau pemilihannya hanya berdasarkan keinginan LPPM saja untguk menunjukan siapa yang dianggap layak menjadi Panitia Pelaksana berdasarkan syarat yang sudah ditentukan.

Selanjutnya yang harus dilakukan ialah menyesuaikan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap anggota. Penyelarasan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota yang terlibat dikegiatan KKN-Daring ini diatur berdasarkan keperluan masing-masing setiap unit kerja, kesemua unit kerja bertanggung jawab atas terwujudnya pelaksanaan kegiatan KKN-Daring yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. DPL mempunyai tugas untuk membimbing, mendampingi, mengevaluasi, serta berwenang untuk memberikan nilai kepada Mahasiswa kelompok bimbing mereka serta bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan KKN-Daring dan menyelesaikan problem yang dihadapi oleh Mahasiswa serta membuat laporan hasil keseluruhan pelaksanaan KKN-Daring kepada Panitia KKN-Daring.

LPPM diharapkan menyediakan fasilitas untuk unit kerja berupa sarana memadai untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi anggota kerja, akan tetapi nyatanya tidak adanya semacam sarana khusus untuk Mahasiswa Peserta, DPL, dan Panitia Pelaksana, yang disiapkan untuk menunjang kerja Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mensukseskan pelaksanaan agenda kegiatan KKN-Daring. Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan selama proses dalam agenda KKN-Daring berlangsung.

Biasanya pada kegiatan KKN Reguler bahwa pembagian tim atau kelompok KKN dan penempatannya akan berpengaruh pada kesuksesannya program yang telah dirancang. Dengan kata lain bahwa perlu untuk

dilakukan suatu bentuk survei lokasi tempat kegiatan KKN. Maka dari itu, pada KKN sebelum adanya dampak *Covid-19* LPPM melakukan survei lokasi tempat KKN dan menyerahkan surat kesediaan kepada Kepala Desa atau Lurah yang bertanggung jawab untuk dapat menerima mahasiswa KKN.<sup>86</sup> Untuk mengoptimalkan peran Mahasiswa KKN yaitu dengan memahami kebutuhan dari desa atau tempat mereka berkegiatan, agar dapat dibentuk suatu kelompok dengan multi kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan program kerja yang telah dirancang. Terdapat perbedaan pada penentuan pengelompokan mahasiswa, yang mana tanpa mempertimbangkan kebutuhan dari tempat mahasiswa melakukan kegiatan KKN. Namun hal ini tidak bisa diperdebatkan, karena kondisi dan situasi pada saat terjadinya *Covid-19* tidak memungkinkan pihak LPPM turun lapangan untuk melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat secara rinci karena mahasiswa hanya diperkenankan menjalankan tugas KKN-Daring berdasarkan domisili masing-masing Mahasiswa.

### **3. Proses pelaksanaan (*Actuating*) program yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada KKN-Daring Tahun 2020.**

G. Terry mengatakan pelaksanaan (*Actuating*) mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-

---

<sup>86</sup> Tim Penyusun, *Standar Operasional...*, h. 6.

tujuan dapat dicapai.<sup>87</sup> Pelaksanaan merupakan penggerakan sumber daya yang ada untuk bergerak melaksanakan apa yang mestinya dilaksanakan oleh mereka dengan bermaksud untuk menuju tercapainya tujuan awal yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian, bahwa Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring. Sebagai penanggung jawab pelaksana kegiatan KKN-Daring maka LPPM selalu terlibat dalam keputusan yang berkaitan mengenai proses pelaksanaan kegiatan KKN-Daring mulai dari kebijakan awal mengenai ketetapan dilakukannya secara Daring sampai kepada tahap evaluasi kegiatan. Maka dari itu, adanya keikutsertaan LPPM dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh unit kerja dengan memberikan peran serta dalam tindakan yang sesuai aturan melalui peran kontrol terhadap kegiatan Panitia Pelaksana, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa. Yang mana dikarenakan bahwa anggota Panitia Pelaksana terdiri kebanyakan bagian dari anggota LPPM sehingga LPPM selalu ikut serta dalam tindakan yang diperlukan. Terhadap Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Lapangan keikutsertaan hanya dalam bentuk koordinasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi, dan termasuk juga kepada tahapan pelaporan hasil kerja mahasiswa.

---

<sup>87</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 7.

Selanjutnya LPPM mengarahkan anggota kerja untuk melaksanakan tugas mereka bekerja. Pada konteks ini, LPPM menyampaikan panduan kerja yang telah dimuatkan sebelumnya dalam buku pedoman diterangkan lagi kepada anggota kerja melalui forum diskusi yang menggunakan media *Zoom Meeting* baik pada waktu pra pelaksanaan maupun saat pelaksanaan kegiatan KKN-Daring. Dorongan semangat yang diberikan oleh LPPM kepada setiap anggota kerja untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring diberikan melalui kontrol kegiatan, jika ditemukan ada yang belum berjalan dengan baik maka akan diberitahukan untuk disesuaikan dengan yang semestinya. Sehingga evaluasi selalu dilakukan untuk menyelesaikan jika kendala yang ditemukan. Maka dari itu diperlukan berkomunikasi secara efektif kepada unit kerja.

Pendekatan secara efektif kepada anggota unit kerja oleh LPPM dengan cara melalui pendekatan formal dan nonformal. Secara formal melalui surat-menyurat dan nonformal melalui forum diskusi dengan menggunakan media *Group WhattApps*. Kepada Mahasiswa tentunya hanya melalui surat-menyurat karena tidak adanya Group Media Sosial antara LPPM dan Mahasiswa secara langsung. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh juga diperlukan dalam suatu lembaga. Pemberian pemahaman kepada anggota kerja agar mereka memahami kemampuan mereka dengan cara memebikan pengertian kepada elemen-elemen yang tergabung dalam pelaksanaan KKN-Daring bahwa kegiatan ini harus dilaksnakan karena bagian dari kegiatan pembelajaran di Perguruan

Tinggi. Memang besar keilmuan dari perguruan tinggi kampus Institut IAIN Curup bukan menjurus kepada Ilmu Teknologi, akan tetapi bukan berarti bahwa khususnya Mahasiswa tidak mampu mengoperasikan teknologi karena pada era disrupsi ini semua Mahasiswa tidak ada lagi yang gagap teknologi misalnya dalam penggunaan media *Face Book*, *Youtube*, *Instagram (IG)*, dan pembuatan dan pengeditan *Video Edukasi*. Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap mereka bagi yang melaksanakan kerja yang baik mestinya dilakukan oleh LPPM, namun terpantau bahwa tidak adanya sebuah penghargaan yang diberikan kepada anggota kerja yang telah melaksanakan kerja dengan baik sesuai aturan yang berlaku. Namun yang diberikan dalam bentuk piagam penghargaan kepada kelompok kerja bukanlah sebuah penghargaan atas dasar hasil kerja yang bagus namun sebagai tanda jasa terimakasih atas partisipasi keikutsertaan dan bagi mahasiswa sebagai tanda bahwa telah mengikuti mata kuliah KKN-Daring. Pemberian keperluan unit kerja dalam bentuk prasarana oleh LPPM kepada satuan kerja sesuai dengan kegiatan pekerjaannya juga diperlukan, namun terdapat bahwa tidak adanya suatu prasarana yang khusus disiapkan dan diberikan kepada unit kerja sebagai penunjang terselenggaranya kegiatan KKN-Daring. Dengan alasan semua kebutuhan prasarana sudah bisa dipenuhi secara langsung oleh individu-individu kelompok kerja dalam mengerjakan tugas masing-masing dan juga dikarenakan dampak dari pandemi disebabkan oleh *Covid-19* yang melanda.

Dalam upaya memperbaiki pengarahannya yang sesuai petunjuk pengawasan dilakukan dengan cara ditelaah dan dianalisis kemudian disesuaikan dengan pedoman kerja, ini dilakukan pada saat kegiatan evaluasi yang dilaksanakan secara bertahap sampai kepada tahap pemberian nilai kepada mahasiswa. Pada tahapan pelaksanaan ini tentunya ada perbedaan yang jelas membandingkan antara KKN-Daring dengan KKN Reguler. Pada KKN-Reguler bahwa adanya pelepasan mahasiswa ke lokasi KKN didampingi oleh DPL dilanjutkan pelaksanaan KKN.<sup>88</sup> Pelepasan mahasiswa ini biasanya dilakukan pada hari pemberangkatan mahasiswa KKN ke tempat lokasi KKN masing-masing, umumnya dilaksanakan di lapangan PEMDA atau tempat lain yang sudah ditentukan. Pada saat pelepasan ini pemerintah daerah juga memberikan masukan dan saran kepada peserta KKN sebagai bekal semangat untuk melaksanakan tugas. Namun pada KKN-Daring IAIN Curup periode 2020 ini terlihat bahwa tidak adanya semacam pelepasan peserta KKN-Daring, hal ini dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan pada masa pandemi *Covid-19* yang tidak boleh melakukan pengumpulan massa pada periode tertentu. Selanjutnya pada kegiatan KKN Reguler adanya tahapan penjemputan peserta oleh Panitia atau DPL serta penyerahan laporan oleh peserta.<sup>89</sup> Karena tidak adanya tahapan pelepasan peserta KKN-Daring, maka tidak ada pula tahapan penjemputan peserta KKN dari lokasi kegiatan yang biasa dilakukan oleh Panitia KKN dan DPL.

---

<sup>88</sup> Tim Penyusun, *Standar Operasional...*, h. 6.

<sup>89</sup> Tim Penyusun, *Standar Operasional...*, h. 7.

#### **4. Sistem pengawasan (*Controlling*) yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada kegiatan KKN-Daring Tahun 2020.**

Pengawasan (*Controlling*) mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.<sup>90</sup> Pada kegiatan pengawasan menentukan penemuan dan penerapan cara dan peralatan agar terjaminnya rencana telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditentukan, dalam pengawasan ini berupaya untuk mengetahui apakah tujuan dari awal tercapai dengan efektif dan efisien secara keseluruhan.

Membandingkan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai secara keseluruhan, disini LPPM dengan melakukan evaluasi pada semua aspek-aspek yang menjadi point-point penting yang ada dalam tujuan awal yang telah dirumuskan. Yang mana tujuan awalnya memberikan edukasi kepada masyarakat luas mengenai pencegahan penyebaran *Covid-19*, relasi agama dan kesehatan, modernisasi agama, pendidikan serta dakwah keagamaan, dan mendorong produktifitas keilmuan mahasiswa sesuai dengan program studi. Maka dari itu, evaluasi tentang capaian dari tujuan tersebut harus dilakukan sehingga bisa terlihat apa sudah sesuai atau tidak.

---

<sup>90</sup> Terry, *Prinsip-Prinsip...*, h. 8.

LPPM juga memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian, patokan diterapkan kepada bukti-bukti yang ditampilkan mahasiswa pada *Media Online* mereka masing-masing yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan. Standar kerja hanya dibebankan berlakukan kepada Mahasiswa Peserta saja, penerapan standar penilaian kerja tidak ditujukan kepada Panitia Pelaksana dan DPL. Diharapkan juga LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring, bisa dilihat bahwa tidak adanya media pengawasan secara khusus untuk mengawasi kelompok kerja secara keseluruhan, pengawasan dilakukan terhadap kerjanya Mahasiswa peserta. Media pengawasan yang dibuat oleh LPPM berupa Media Sosial yang diwajibkan kepada Mahasiswa pada saat mengupload kegiatan diharuskan menandai media pengawasan tersebut.

Media pengawasan tersebut disampaikan kepada Panitia Pelaksana dan Mahasiswa, bukan kepada DPL. Karena Panitia sebagai admin kontrol pelaksanaan kegiatan KKN-Daring dan Mahasiswa sebagai Pelaksana agenda di lapangan. LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adanaya perbandingan dan penyimpangan, dengan Mahasiswa dibebankan pada pembuatan laporan kerja setiap individu kemudian dirangkum satu kelompok menjadi sebuah buku. Laporan dibuat dalam bentuk logbook dan catatan harian. Maka dari itu, semua bahan tersebut sebagai patokan untuk melihat apakah tujuan yang ingin diraih dari diselenggarakannya kegiatan ini ada perbandingan dan penyimpangan atau tidak. Setelah LPPM melakukan tugas evaluasinya, mak

ditemukan beberapa masukan untuk perbaikan kedepan mengenai pelaksanaan KKN-Daring. Terdapat saran tindakan yang mesti dibenahi untuk pelaksanaan selanjutnya, seperti perbaikan proses pelaksanaan, sistem penilaian, penggunaan media sosial, dan penguatan mata kuliah perkembangan teknologi. Namun tindakan perbaikan ini hanya diperutukan KKN-Daring yang selanjutnya jika diteruskan secara non tatap muka.

Memberitahukan anggota yang bertanggung jawab atas laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan, yang menyampaikan penjelasan secara langsung kepada LPPM adalah Panitia Pelaksana. Mahasiswa hanya bertanggung jawab menjelaskan kepada DPL masing-masing, kemudian DPL memberikan penjelasan laporan kerja kepada Panitia Pelaksana. Apabila ada penjelasan yang diperlukan disampaikan secara langsung oleh DPL kepada LPPM akan disampaikan secara tertulis. Pada akhirnya, terangkum bahwa LPPM berpendapat bahwa mereka telah melakukan proses pengawasan sesuai dengan tahapan, mualai dari proses pengawasan penjaringan Mahasiswa Peserta dan DPL, pembagian kelompok Mahasiswa, pembagian tugas setiap unit kerja, pada tahapan pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahapan evaluasi secara menyeluruh. Faktanya yang menjadi catatan disini ialah dokumentasi (*data best*) dari proses dan hasil pengawasan kegiatan yang dilakukan masih belum terdata dengan baik.

Pada tahapan pengawasan ini, yang mebededakannya disini ialah sistem pengawasan atau supervisi terhadap berjalannya program kerja mahasiswa KKN. Pada KKN-Rguler, terdapat adanya supervisi I dan

supervisi II oleh DPL dan PKKN.<sup>91</sup> Pelaksanaan supervisi ini dikerjakan oleh Panitia KKN dan DPL dengan mengunjungi lokasi kegiatan dan berinteraksi kepada mahasiswa, masyarakat, pemerintah serta tokoh adat dan toko agama setempat. Lain halnya dengan KKN-Daring, memonitoring pelaksanaan program kerja KKN-DR dan Sukarelawan dilakukan secara online.<sup>92</sup> Pengawasan dilakukan dengan memanfaatkan media sosial melalui *Group WhatsApp, Face Book, Youtube, dan Instagram* untuk mengkoordinir kegiatan mahasiswa.

KKN-Daring ini disesuaikan dengan keadaan pandemi yang disebabkan oleh *Covid-19* yang melanda, sehingga tidak memungkinkan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Sedangkan KKN Reguler merupakan KKN yang pengabdianya secara langsung kepada masyarakat umum pada suatu daerah tertentu yang telah ditetapkan sebagai lokasi KKN. Berikut perbedaan antara KKN IAIN Curup pada Masa *Covid-19* dengan KKN Reguler.

**Tabel. 3**  
**Perbedaan KKN Reguler dengan KKN Masa *Covid-19* IAIN Curup**

<b>Pokok Pembagian</b>	<b>KKN Reguler</b>	<b>KKN Masa Pandemi Covid-19</b>
Kelompok Mahasisa	Satu kelompok mahasiswa berjumlah 9-10 mahasiswa	Satu Kelompok Berjumlah 9-10 Mahasiswa
Tempat KKN	Tinggal dan melaksanakan program di tempat yang telah ditetapkan	Tinggal dan melaksanakan program di tempat domisili masing-masing
Proses Pelaksanaan	➤ Sosialisai Kegiatan KKN ➤ Mahasiswa Melengkapi	➤ Sosialisai Kegiatan KKN ➤ Mahasiswa Melengkapi

<sup>91</sup> Tim Penyusun, *Standar Operasional...*, h. 6.

<sup>92</sup> Tim Perumus, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan (KKN-DR dan Sukarelawan)*, (Bengkulu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020).

	<p>Persyaratan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Survei Lokasi</li> <li>➤ Pengelompokan</li> <li>➤ Pembekalan</li> <li>➤ Pelaksanaan KKN</li> <li>➤ Suvervisi</li> <li>➤ Penjemputan</li> <li>➤ Penilaian dan Laporan Kegiatan</li> </ul>	<p>Persyaratan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pengelompokan</li> <li>➤ Pembekalan</li> <li>➤ Pelaksanaan Kegiatan</li> <li>➤ Penilaian dan Laporan Kegiatan</li> </ul>
Proker/Model Kegiatan	Proker mengutamakan berinteraksi langsung dengan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Proker dilaksanakan dengan meminimalisir interaksi (<i>Daring</i>), kecuali untuk program kerja layanan kesehatan, pendataan, dan aktifitas sejenisnya</li> <li>➤ Bisa berupa aktifitas yang sudah berjalan seperti relawan PMI, Dinas Kesehatan, RS, LSM, Pemerintah Kelurahan/Desa, yang programnya berkaitan dengan <i>Covid-19</i>.</li> </ul>
DPL	1 orang DPL membimbing 1 kelompok mahasiswa pada lokasi yang sama.	1 orang DPL membimbing 1 kelompok mahasiswa dengan lokasi yang berbeda.
Laporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Laporan kegiatan</li> <li>➤ Foto-foto kegiatan KKN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Log book kegiatan</li> <li>➤ Laporan berupa buku/essay</li> <li>➤ Foto-foto dan Video kegiatan</li> </ul>
Durasi program	45 hari efektif di lapangan	45 hari kegiatan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Setelah selesai penelitian, bagian penutup merupakan bagian akhir di mana temuan penelitian dirangkum sesuai dengan masalah penelitian yang pada akhirnya dapat disimpulkan dalam bab ini mengenai manajemen KKN-Daring sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian dan beberapa implikasi juga dimuatkan.

#### **A. Kesimpulan**

1. Pola perencanaan (*Planning*) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada kegiatan KKN-Daring Tahun 2020 terlihat berawal dari tindakan setiap kegiatan dilaksanakan se-efektif dan se-efisien mungkin dalam mencapai tujuan. Penentuan tujuan pelaksanaan KKN-Daring IAIN Curup melalui bagian LPPM adalah berlatarbelakang dampak dari *Covid-19* yang kemudian disesuaikan berdasar kebutuhan dan kondisi lembaga. Konsep kegiatan memuat kreatifitas digitalisasi media sosial penggunaan *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube Chanel*. Serta LPPM sudah merencanakan jika diperlukan perubahan bentuk kegiatan KKN-Daring ke KKN-Luring.
2. Bentuk pengorganisasian (*Organizing*) yang dilakukan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada proses KKN-Daring Tahun 2020 mulai dari pembagian pekerjaan ke dalam tugas operasional yang harus dilakukan oleh unit kerja.

Pengelompokan Mahasiswa berjumlah 10 Mahasiswa program studi berbeda menyelesaikan 100 SKS (Satuan Kredit Semester) dan lulus mata kuliah Tahsin (Baca Al-quran). Penentuan DPL secara individu tanpa pengelompokan hanya mempertimbangkan kesanggupan menjalankan amanah dengan penjaringan online. Selanjutnya, kepanitiaan dibentuk dengan pertimbangan pernah menjadi Panitia Pelaksana KKN sebelumnya. Persyaratan bagi Mahasiswa tertera dalam buku pedoman KKN-Daring dan persyaratan pendaftaran DPL disosialisasikan dalam bentuk surat edaran, namun persyaratan untuk Panitia Pelaksana tidak dijelaskan bagaimana cara pemberitahuannya. Wewenang dan tanggung jawab setiap anggota unit kerja diatur berdasarkan kebutuhan unit kerja, semua unit kerja bertanggung jawab atas terlaksananya KKN-Daring yang efektif dan efisien. Berdasarkan hasil temuan bahwa tidak adanya sarana untuk Mahasiswa Peserta, DPL, dan Panitia Pelaksana, yang disiapkan untuk menunjang kerja SDM.

3. Proses pelaksanaan (*Actuating*) program yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada KKN-Daring Tahun 2020 dengan berperan serta dan terlibat dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring mulai dari kebijakan awal sampai pada tahap evaluasi kegiatan. LPPM juga mengingatkan kepada anggota bahwa pada dasarnya memang keilmuan pada kampus IAIN Curup bukan menjurus terhadap Ilmu Teknologi, namun bukan berarti bahwa tidak mampu

mengoperasionalkan teknologi misalnya penggunaan media *Face Book*, *Youtube*, *Instagram (IG)*, dan pembuatan serta pengeditan Video Edukasi, yang terlihat bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan semua unit kerja bisa mengoperasionalkan media tersebut. Kemudian LPPM tidak memberikan suatu bentuk penghargaan khusus untuk anggota kerja yang melaksanakan kerja dengan baik, hanya piagam penghargaan tanda terimakasih atas partisipasi keikutsertaan, dan tidak adanya prasarana khusus disiapkan dan diberikan kepada unit kerja sebagai penunjang terselenggaranya kegiatan KKN-Daring.

4. Sistem pengawasan (*Controlling*) yang dilaksanakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada kegiatan KKN-Daring Tahun 2020 bermula dari upaya membandingkan hasil KKN-Daring terhadap rancangan tujuan awal dengan melakukan evaluasi semua aspek-aspek penting, tujuan awal yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat luas mengenai pencegahan penyebaran *Covid-19*, relasi agama dan kesehatan, modernisasi agama, pendidikan serta dakwah keagamaan, dan mendorong produktifitas keilmuan mahasiswa sesuai dengan program studi. Penilaian hasil kerja berdasarkan tolak ukur patokan terhadap bukti karya mahasiswa pada *Media Online* masing-masing, buku kelompok mahasiswa dalam bentuk catatan harian dan logbook. Tidak adanya media pengawasan secara khusus untuk mengawasi kelompok kerja secara keseluruhan, yang diawasi hanya kerjanya para Mahasiswa peserta. Media pengawasan berupa Media Sosial

yang diwajibkan kepada Mahasiswa selalu menandai media sosial pantauan ketika mengupload kegiatan KKN-Daring. Setelah evaluasi kegiatan, perbaikan proses pelaksanaan, sistem penilaian, penggunaan media ditampilkan mahasiswa, dan penguatan mata kuliah berkaitan dengan perkembangan teknologi, merupakan sebagai saran tindakan selanjutnya.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah disajikan, maka terdapat beberapa implikasi yang bisa diambil sebagai berikut;

1. LPPM hendaknya mempertimbang ulang sistem penilaian KKN-Daring yang tidak hanya berdasarkan kepada kuantitas *Like* dan *Dislike* konten mahasiswa di media sosial, akan tetapi lebih mempertimbangkan kualitas dan manfaat dari karya yang ditampilkan yang berpatokan kepada tujuan dari KKN-Daring itu sendiri.
2. Hendaknya LPPM menjelaskan prosedur pengaduan kepada mahasiswa jika ada kendala yang dihadapi. Karena selain permasalahan sinyal di lapangan, kualitas Hand Phone Mahasiswa, dan Kuota Internet, tentunya ada permasalahan lain misalnya ada mahasiswa yang belum menerima dengan ikhlas nilai yang diberikan oleh DPL dengan beranggapan adanya kekeliruan maka mahasiswa berhak mempertanyakan untuk diperjelaskan dan diselesaikan oleh LPPM supaya tidak adanya pembiaran.
3. Kemudian pemberian reward selain dari point nilai terhadap kelompok mahasiswa yang melakukan kerja dengan baik dan pelaporan kegiatan yang

bagus akan memberikan tambahan motivasi bagi mereka dalam melaksanakan kegiatan.

4. Penentuan anggota panitia pelaksana, alangkah lebih baiknya tidak terlalu banyak melibatkan anggota LPPM supaya tidak terlalu adanya ikatan emosional yang bisa menyebabkan kinerja bersifat subjektif dan agar anggota kepanitian bertindak sebagai panitia tanpa adanya merasa bagian dari LPPM. Pengawasan dan penilaian kerja juga diharapkan berlaku kepada Panitia Pelaksana dan DPL karena mereka merupakan bagian dari unit kerja yang mempunyai tanggung jawab mensukseskan pelaksanaan KKN-Daring sebagai bahan masukan untuk kegiatan selanjutnya.
5. Diharapkan adanya pertimbangan pemberian sarana dan prasarana bagi unit kerja untuk menunjang kinerja mereka, misalnya ruang kepanitiaan beserta perlengkapannya, pemberian akun *Zoom Meeting* atau sejenisnya untuk masing-masing kelompok Mahasiswa, DPL, dan Panitia pelaksana agar mereka bisa berkomunikasi membahas isu-isu dan permasalahan secara online, dan lain-lain.
6. Dokumentasi (*data best*) dari proses dan hasil pengawasan kegiatan, selanjutnya diharapkan terdata dengan baik sehingga pengawasan dan evaluasi terekam dengan baik. Hasil dari evaluasi secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan diharapkan disampaikan kepada unit kerja terkhusus untuk Panitia dan DPL sebagai pertimbangan mereka selanjutnya apabila masih berkeinginan untuk ikut berpartisipasi di kegiatan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin & Hendra. 2018. *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*, Volume 2 No. 1, April 2018, 1-12
- Badrudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : Alfabeta
- Chumaidi, Moch. 2012. *Mengoptimalkan Peran Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Tinggi*, Saintekbu: Jurnal Sains dan Teknologi: Volume 5 no. 1 Maret 2012
- Denzin, Norman. 2010. *An Introduction to Triangulation: UNAIDS Monitoring and Evaluation Fundamental*, SWITZERLAND; AVENUE APPIA, CH-1211 GENEVA 27. UNAIDS Monitoring and Evaluation Division
- Gesi, Burhanudin, dkk. 2019. *Manajemen Dan Eksekutif*, Jurnal Manajemen Volume 3 No 2 Oktober 2019
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu
- Hariri, Hasan, dkk. 2016. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi
- Harmonika, Sri. 2017. "Hadist-Hadits Tentang Manajmen Sumber Daya Manusi (SDM)", *Jurnal At-Tadlir; Prodi MPI STAI Darul Kamal*, Vol. 1, No. 1, 2017
- Haryono, Siswoyo. 2012. *Metodologi Penelitian Manajemen; Teori dan Aplikasi*, Bekasi: Intermedia Personalia Utama
- Indrawan, Rulky & Poppy Yaniawati. 2017. *Metodelogi Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama
- Keputusan Presiden Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Presiden Republik Indonesi Nomor 9 Tahun 2020 tentang perubahan atas Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Jakarata: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Keputusan Presiden Republik Indonesia. 2020. *Keputusan Presiden Republik Indonesi Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional*), Jakarata: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Keputusan Presiden Republik Indonesia. 2020. *Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Jakarata: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Kristiawan, Muhammad, dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Deepublish
- M. Ma'ruf. 2015. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadis*, Didaktika Religia, Vol, 3, No. 2, 2015
- Malayu, Hasibun. 2011. *Manejemn Dasar, Pengertian*, Jakarta:Bumi Aksara
- Mesiono dan Mursal Azis. 2020. *Manajemen dalam Perspektif Ayat-ayat Al-quran; Buku Kajian Berbasis Penelitian*, Medan: Perdana Publishing

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-36. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubarok, Husni, dkk. 2019. *Perencanaan Sistem Informasi Monitoring Dan Evaluasi Kuliah Kerja Nyata Menggunakan Zachman Framework*, Jurnal Siliwangi Vol.5. No.1, 2019 Seri Sains dan Teknologi
- Muizu, Wa Ode Zusnita & Ernie Tisnawati Sule. 2017. *Manajer Dan Perangkat Manajemen Baru*, Pekbis Jurnal, Vol.9, No.2, Juli 2017
- P3KKN. 2019. *Buku panduanan Kuliah Kerja Nyata*, Bengkulu: Pusat Pengelolaan Dan Pengembangan Kuliah Kerja Nyata (P3KKN) Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bengkulu (UNIB)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
- Raco. 2010. *Metode Penelltlan Kualltatlf Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo
- Riduwan. 2018. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Cet. Ke-11, Bandung: Alfabeta
- Rifa'I, Muhammad & Muhammad Fadhli. 2013. *Manajemen Organisasi*, Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif; Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media
- Sarinah. 2017. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. ke-19, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sulastris, Lilis. 2014. *Manajemen Sebuah Pengantar; Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*, Cet. 4, Bandung: La Goods Publishing
- Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam. 2020. *Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam
- Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam. 2020. *Nomor : 697/032020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 (Corona) di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*, Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Islam

- Syamsuddin. 2017. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni 2017
- Terry, George. R. 2018. *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. Ke-X
- Tim Penyusun. 2018. *Buku Pedoman Pelaksanaan Kuliah kerjanya STKIP Muhammadiyah Enrekang*, Enrekang: Pusat Penelitian Dan Pengabdianmasyarakat STKIP Muhammadiyah Enrekang
- Tim Perumus. 2020. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan (KKN-DR DAN SUKARELAWAN)*, Bengkulu: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012
- Wawancara dengan bapak Abdurahman Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring tahun 2020 Institut Agama Islam (IAIN) Curup tahun 2020, Curup : 21 Mei 2021. Pukul 16:00 WIB
- Wawancara dengan bapak Hendra Harmi kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam (IAIN) Curup dan sebagai ketua Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2020, Curup : 26 April 2021, pukul 14:00 WIB
- Wawancara dengan bapak Sagiman Sekretaris Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) Daring Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2020, Curup : 05 Mei 2021, pukul, 09:40 WIB
- Wijaya, Candra & Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Medan: Perdana Publishing
- Zainati. 2014. *Manajemen Islami Perspektif Al-qura'an*, Jurnal Iqra', Vol. 8, No. 01, Mei 2014

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119  
Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: pascasarjana\_staincurup@gmail.com

KEPUTUSAN  
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
Nomor : 029 /In.34/PS/PP.00.9/11/2020

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk disertai tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

**Menetapkan** Saudara:

- Pertama** : 1. Dr. Nuzuar, M.Pd. NIP 196304101998031001  
2. Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP 197501122006041009

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

**NAMA** : Nurul Amri

**NIM** : 19861013

**JUDUL TESIS** : Manajemen Kepmimpinan Kepala LP2M IAIN Curup selama Kegiatan KKN-Daring (Studi Kasus Pada KKN-Daring IAIN Curup Tahun 2020)

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Ditetapkan di Curup  
pada tanggal, 11 November 2020  
Direktur Pascasarjana,

Fakhruddin

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;
4. Kepala Perpustakaan IAIN Curup;
5. Pembimbing I dan II;
6. Mahasiswa yang bersangkutan;
7. Arsip Pascasarjana IAIN Curup.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/064/IP/DPMP/TSP/IV/2021

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/94/Sekrt/BKBP/2021 Hal Rekomendasi Penelitian.
  3. Surat dari Direktur IAIN Curup Program Pascasarjana Nomor : 159/In.M/FCS/PP.00.904/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal 12 April 2021

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Nurul Amri/ Suka Negeri, 02 Oktober 1994
NIM	: 19861013
Pekerjaan	: Wiraswasta
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Proposal Penelitian	: Manajemen Pengelolaan KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam (IAIN) Curup
Lokasi Penelitian	: IAIN Curup
Waktu Penelitian	: 12 April 2021 s/d 10 Oktober 2021
Penanggung Jawab	: Direktur IAIN Curup Program Pascasarjana

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 12 April 2021

.....  
a.n Kepala Dinas DPMP/TSP  
Sekretaris Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



  
RUZANDEL SE  
Kambina  
NIP. 19770403 199903 1 007

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
  2. Direktur IAIN Curup Program Pascasarjana
  3. Direktur IAIN Curup
  4. Yang bersangkutan
  5. Arsip

KARTU BIMBINGAN TESIS  
(KBT)



NAMA : NURUL AMRI  
NIM : 19861013  
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA  
TAHUN 2020

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA  
DENGAN PEMBIMBING I

NO	HARI/ TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	Jumat 7/2021 2	Perbaikan tata penulisan	3hr
2.	Rabu 07/2021 04	Acc ujian proposal	3hr
3.	<del>Jumat</del> 07/2021 Rabu 04	perbaikan Bab I-III pasca ujian proposal	3hr
4.	Jumat 25/2021 06	Konsultasi BAB I - V	3hr
5.	Sabtu, 3/07 2021	Perbaikan	3hr
6.	Rabu 07/2021 07	Konsultasi keseluruhan	3hr
7.	Kamis 08/2021 07	Acc ujian hasil penelitian tesis	3hr

8.	Senin 16/2021 08	ACC ujian Akhir Tesis	Sh
9.			
10.			

Curup, 08 - 07 - 2021  
Pembimbing I



Dr. Nuzuar, M. PA.  
NIP 196309101998031001

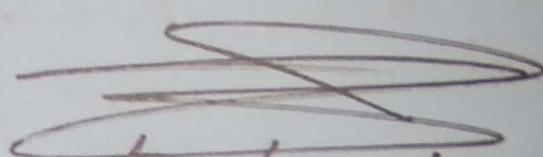
Catatan Akhir

BUKTI BIMBINGAN MAHASISWA  
DENGAN PEMBIMBING II

NO	HARI/TANGGAL	HASIL BIMBINGAN/ SARAN-SARAN	PARAF
1.	Rabu / 03-02-2021	Perbaikan latar belakang dan perbaikan judul	
2.	Jumat / 22 / 02	ACC Seminar Proposal	
3.	Kamis 10/2021 09	Perbaikan bab I - III pada seminar proposal	
4.	Senin 13/2021 09	penyerahan dan perbaikan pedoman wawancara penelitian	
5.	Rabu 03/2021 06	perbaikan Hasil peneliti- an dan pembuahan BAB IV	
6.	Senin 21/2021 06	Bimbingan hasil dan pembu- ahan penelitian serta kesimpulan penelitian	
7.	Jumat 02/2021 07	ACC ujian hasil penelitian tesis	

8.	Surin 16/8 2021	Belugiar Akhir Desis	
9.			
10.			

Curup, 17-7-2021  
Pembimbing II

  
Dr. Fauziah, M.Pd  
NIP. 197501122006041009

Catatan Akhir :

.....

.....

.....

.....

**VISI DAN MISI**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**VISI**

*Menjadi Program Pascasarjana Yang Bermutu  
Dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Berbasis Islam  
Moderasi Di Tingkat Asia Tenggara Tahun 2045.*

**MISI**

1. *Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pendidikan yang bermutu dan kontekstual berbasis Islam moderasi;*
2. *Meningkatkan penelitian yang berbasis Islam moderasi dalam bingkai keberagaman;*
3. *Melaksanakan pemberdayaan masyarakat dengan keikutsertakan (partisipatoris) berbasis Islam Moderasi.*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. DR. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 – 21759 Fax. 21010  
Homepage : <http://www.iaincurup.ac.id> Email : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 161/In.34/LPPM/PP.00.9/07/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Curup, menerangkan bahwa saudara :

Nama : Nurul Amri  
NIM : 19861013  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyampaikan bahwa telah menyelesaikan penelitian di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Curup berdasarkan Wawancara dengan Ketua LPPM Curup pada tanggal 26 April 2021. Untuk Program Tesis S 2, Dengan Judul "Manajemen Pengelolaan KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Curup".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Curup, Juli 2021  
Ketua LPPM,

**Dr. Hendra Harmi, M.Pd**  
NIP 19751108 200312 1 001



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
Nomor: 0087/In.34/R/PP.00.9/01/2020

TENTANG  
**PENETAPAN PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA NYATA  
MAHASISWA REGULER ANGGKATAN II  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP TAHUN 2020**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP,
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Reguler Angkatan II di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, maka dipandang perlu menetapkan Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Reguler Angkatan II Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2020;
- b. bahwa nama-nama yang terlampir dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang akan diberikan;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup sebagai penetapan dan pengesahannya;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup periode 2018-2022.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja IAIN Curup
- Memperhatikan : Berdasarkan Disposisi Wakil Rektor 1 Tanggal 10 Februari Tentang Penetapan Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Regular Angkatan II Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2020
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP TENTANG PENETAPAN PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA NYATA (KKN) MAHASISWA REGULER ANGGKATAN II INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP TAHUN 2020**
- Kesatu : Menetapkan nama-nama yang terdapat dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Reguler Angkatan II Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2020.
- Kedua : Kepada nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini agar dapat melaksanakan tugas dan wewenang yang telah ditetapkan dengan penuh tanggung jawab.
- Ketiga : Surat Keputusan Rektor IAIN Curup ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal 11 Februari 2020

REKTOR IAIN CURUP, *h*

  
Rahmad Hidayat

Lampiran : Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup  
Nomor : 0007 /In.34/R/PP.00.9/01/2020  
Tanggal : 11 Februari 2020  
Tentang : **PENETAPAN PANITIA PELAKSANA KULIAH KERJA  
NYATA (KKN) MAHASISWA REGULER ANGKATAN II  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP TAHUN 2020**

Pengarah : Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd  
(Rektor IAIN Curup)

Penanggung Jawab : Dr. Beni Azwar, M.Pd, Kons  
(Wakil Rektor I IAIN Curup)

Ketua Pelaksana : Dr. Hendra Harmi, M.Pd

Sekretaris Pelaksana : Sagiman, M.Kom

Anggota : 1. Baryanto, M.M., M.Pd  
2. Oktafian Histori S, S.E., M.M  
3. Ahmad Danu Syahputra, M.S.I  
4. M. Sholihin, M.Si  
5. Rizal Eppendi, SH  
6. M. Anshori, S.Sos.I  
7. Novri Andi, S.Pd.I  
8. Kemas Arif Malim Bagus. SP  
9. Supriyanto, S.Kom  
10. Idil Makmur, S.Pd  
11. Ki Agus Ramli

Ditetapkan di Curup  
Pada Tanggal 11 Februari 2020

REKTOR IAIN CURUP,

  
Rahmad Hidayat



KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
Nomor : 036 /In.34/R/PP.00.9/06/2020

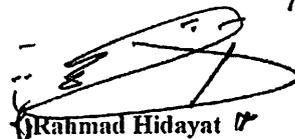
TENTANG  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN  
KULIAH KERJA NYATA (KKN-DR DAN SUKARELAWAN) ANGKATAN II  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP TAHUN 2020**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR Dan Sukarelawan) Angkatan II Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2020, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR Dan Sukarelawan) Angkatan II Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2020;
- b. bahwa nama-nama yang terlampir didalam surat keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang akan diberikan;
- c. Bahwa untuk itu perlu adanya Surat Keputusan Rektor IAIN Curup, sebagai penetapan dan pengesahannya.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 28 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup periode 2018-2022.
- Memperhatikan : Hasil telah Wakil Rektor I tentang Permohonan Penerbitan SK DPL dan SK Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR dan Sukarelawan) Angkatan II Institut Agama Islam Negeri Curup Tahun 2020 tanggal 25 Juni 2020.
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN :**  
**KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN KULIAH KERJA NYATA (KKN-DR DAN SUKARELAWAN) ANGKATAN II MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP TAHUN 2020**
- Kesatu : Menetapkan dan menugaskan seperti dalam lampiran keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR Dan Sukarelawan) Angkatan II Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2020.
- Kedua : Kepada Nama-nama yang tercantum didalam lampiran Keputusan ini, agar dapat melaksanakan tugas dan wewenang yang telah ditetapkan dengan penuh tanggungjawab.
- Ketiga : Keputusan Rektor IAIN Curup ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Curup  
Pada Tanggal 29 Juni 2020  
REKTOR IAIN CURUP,

  
Rahmad Hidayat

Lampiran : Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup  
Nomor : 036 /In.34/R/PP.00.9/ 06/2020  
Tanggal : 29 Juni 2020  
Tentang : PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN KULIAH KERJA NYATA  
(KKN-DR DAN SUKARELAWAN) ANGKATAN II INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) CURUP TAHUN 2020

Pengarah : Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd  
(Rektor IAIN Curup)

Penanggung Jawab : 1. Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons.  
(Wakil Rektor I)  
2. Dr. Hendra Harmi, M.Pd.  
(Ketua L.PPM)

Dosen Pembimbing Lapangan :

1	Busra Febriyani, M.Ag	32	Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
2	Ihsan Nul hakim, MA	33	Guntur Putrajaya, MM
3	Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I	34	Eka Yanuarti, M.Pd.I
4	Nelson, M.Pd.I	35	Asri Karolina, M.Pd.I
5	Drs. H. Ngadri Yusro, M. Ag	36	Dr. Rini., M.S.I.
6	Abdul Rahman, M.Pd.I	37	Noprizal, M.Ag
7	Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I	38	Guntur Gunawan, M. Kom
8	Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.	39	Dra. Susilawati, M.Pd
9	Dr. Hendra Harmi, M.Pd	40	Edison, S.Ag., M.TPd
10	Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd	41	Dr. Deri Wanto, MA
11	Leffi Noviyenty, M. Pd	42	Partomuan Harahap, MA
12	Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons	43	Jumatul Hidayah, M.Pd
13	Dr. Hartini, M.Pd.Kons	44	Ummul Khair, M.Pd
14	Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd	45	Prihantoro, M.Pd
15	Oloan Muda Hasim Harahap, L.c., MA	46	Eka Apriani, M.Pd.
16	Hardivizon, M.Ag	47	Dini Palupi Putri, M.Pd
17	Yuyun Yumiarty, MT	48	Syaripah, M.Pd
18	Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum	49	Mutia, M.Pd.
19	Irwan Fathurrochman, S.Pd.L., M.Pd	50	Hadi Suhermanto, M.Pd
20	Dr. Murni Yanto, MPd	51	Dr. Hasep Saputra, MA
21	Dr. Sumarto, M.Pd.I	52	Elkhairati, MA
22	Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd	53	Laras Shesa, MH.
23	Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd	54	Sarwo Edy, M.Pd
24	Arsil, S.Ag, M.Pd	55	Nurma Yunita, M.TH
25	Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I	56	Karlina Indrawari, M.Pd.I
26	Wandi Syahindra, M.Kom	57	Siswanto, M.Pd.I
27	Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd	58	Renti Yasmar, M.Pd.I
28	Fadila, M.Pd	59	Khairul Umam Khudhori, M.E.I
29	Baryanto., MM., M.Pd	60	Ratih Komala Dewi, MM
30	Sagiman, M.Kom	61	Lendrawati S.A.g S.P.d M.A
31	Nurjannah, M. Ag		

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 29 Juni 2020  
REKTOR IAIN CURUP,

  
Dr. Rahmad Hidayat

**DAFTAR NAMA-NAMA MAHASISWA PESERTA KKN- DR DAN SUKARELAWAN IAIN CURUP  
DAN DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN ANGKATAN II TAHUN 2020**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	Jenis Kelamin	FAKULTAS	PRODI	DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN
1	2		3	5	6	7
<b>KELOMPOK 1</b>						
1	Tomi Ariyanto	17571018	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Matematika	<b>Ihsan Nul hakim, MA</b>
2	Toni Prihandoko	17631139	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah	
3	YULIANTI	17631134	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
4	HELMIDA	17631046	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
5	FENI OKTAVIA	17631040	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
6	Sefa Hidayati	17591117	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
7	Febri Destianti	17591043	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
8	Yuni Rianti	17601031	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab	
9	Ade Vitria Hardini	17531003	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
10	Adhe Wulandari	17531005	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
11	Ahriza Helmiyati	17531008	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
12	ELPINA ROSA	17661007	Perempuan	FUAD	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	
<b>KELOMPOK 2</b>						
1	Zulfadli al azimi	17601032	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab	<b>Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I</b>
2	RIAN FRANATA	17631099	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah	
3	SITI MULYANI	17571016	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Matematika	
4	YOHANA PUTERI ANNISA	17631133	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
5	EVA MARETA ASTRIANI	17631140	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
6	Rosdiana	17591116	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
7	FADILLAH	17591042	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
8	Veni Windari	17601024	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab	
9	Aisatul Hasanah	1753100	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
10	Ana Pazria	17531011	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
11	Ira widiawati	17561011	Perempuan	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam	
12	Livia astari	17661002	Perempuan	FUAD	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	
<b>KELOMPOK 3</b>						
1	Priaji Martino	17601019	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab	<b>Nelson.M.Pd.I</b>
2	Rian Apriansyah	17631098	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah	
3	Siti Hasanah	17571015	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Matematika	
4	Yayuk Parwati	17631132	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
5	Estin Gustika	17631145	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
6	RISKA HESTIANA	17591115	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
7	Erliza Safitri	16592015	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
8	Tsaniyatus Sa'diyah	17601030	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab	
9	Anggun Fitriya	17531013	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
10	Anisa Nur Aziz	17531014	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
11	Karimatun Nafia	17561012	Perempuan	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam	
12	MARI SARTIKA	17661006	Perempuan	FUAD	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	
<b>KELOMPOK 4</b>						
1	RIGEN DARMAWAN	17571011	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Matematika	<b>Drs. H. Ngadri Yusro. M. Ag</b>
2	REZKI RAMADHAN	17631096	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah	
3	Wiwi Sartika	17631131	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
4	Erza afrianti	17631039	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
5	Rini Haryati	17591114	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
6	Enni Noptalien	17591041	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
7	TIYA ROPELDA	19601029	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab	
8	Apri Desi Yana	17531015	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
9	Arensi Adepabela	17531016	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
10	Maya sari	17561013	Perempuan	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam	
11	Ria Sriwahyuni	17661005	Perempuan	FUAD	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	
12	Amalia Kesuma Dewi	17641001	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	
<b>KELOMPOK 5</b>						
1	Muhamad Anwar Khoir	17601016	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab	<b>Abdul Rahman. M Pd.I</b>
2	Reno Giovani Saputra	17631094	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah	
3	Sindi Destrianti	17571014	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Matematika	
4	Wenny tri anissa	17631130	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
5	ERLIN SUSANTI	17631038	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
6	Ria Anita	17591113	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
7	Eni Rosita Sari	17591040	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
8	SRI INDAYANI	17601023	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab	
9	Ayu Dwi pitriani	17531018	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
10	Ayu purnama sari	17531180	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
11	pika kurniawati	17561028	Perempuan	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam	
12	Megawati	17661003	Perempuan	FUAD	Bimbingan dan Penyuluhan Islam	
<b>KELOMPOK 6</b>						
1	Anwin agusdinata	17601006	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab	<b>Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I</b>
2	RENDI HARYADI	17631093	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah	
3	Sila Purma Sari	17571013	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Matematika	
4	WAHYUNI VANI ROSITA	17631129	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
5	ELY ERMAWATI	17631037	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah	
6	Reza Tri Oktasari	17591112	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
7	Elga Apriliana	17591038	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
8	Rosa Ropinta	17601038	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab	
9	Ayu Wandira	17531019	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
10	Berti Endah Setyawati	17531020	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam	
11	wintan agusti	17641036	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam	
12	AYU NOVRI YANTI	17681003	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah	

KELOMPOK 7					
1	Alan Budi Kusuma	17601003	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
2	RAHMAT HIDAYAT	17631089	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Wahyuni putri lestari	17631128	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
4	Dwi Nurcahyati	17631034	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
5	Resi Febriani	17591111	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6	Efni heryanti	17591037	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Retni saputri	17601022	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
8	Cindi febrianti	17531021	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	Darsi	17601033	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Popy Nur Hazizah	17561025	Perempuan	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
11	Windi Fionita	17641035	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Eka surdiyanti	17681006	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
KELOMPOK 8					
1	Aditya Lian Pradanan	17601002	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
2	Muhammad Ihsan	17631074	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Safitri Anggraini	17571012	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Matematika
4	Vera Dwi Gusmawati	17631126	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
5	DWI AYU PERMATASARI	17631033	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Renti Karlina	17591110	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	DWI LESTARI	17591036	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Rahmiyati	17531115	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	deseli utami	17531028	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Desi Apriyani	17531029	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Revi Anggraeni	17561018	Perempuan	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
12	Puji Rahayu	17661004	Perempuan	FUAD	Bimbingan dan Penyuluhan Islam
KELOMPOK 9					
1	Agung rahmat ramadhani	17631003	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
2	Anggi Akbar	17631010	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Nando Kaisar Utama	17521039	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
4	FEBI SUSANTO	17531051	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
5	Tiara	17551068	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
6	Yogi jeparezi	17551072	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
7	Erdianto	17531045	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
8	Rizki Audi Ronaldo	16621033	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
9	Deri Hidayatullah	17521007	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
KELOMPOK 10					
1	Zuhri Dwi Apriansah	17531171	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	Muhammad Farid Husen	17631072	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Nyimas Hayani	17571008	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Matematika
4	Tika nopriani	17631122	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
5	DUI VETRI	17631031	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Rati Purwasih	17591108	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	DINIKA ULA SAGITA	17591033	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Dewi Kencana Mayang Segoro	17531031	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	Dia Mayurah	17531033	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Shella Ponikasari	17561019	Perempuan	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
11	Tunisie Rahmanilla	17641034	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Elis Ermawati	17681007	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
KELOMPOK 11					
1	WAGIYANTO	17532013	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	Muhammad Arlin	17631059	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Muhammad hero main adha	17681028	Laki-Laki	FSEI	Ekonomi Syariah
4	Nurun nahriah	17571019	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Matematika
5	TIKA	17631121	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Dina Dwi Kanda	17631030	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	Rapita Alfatihati	17591107	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Dina Astina	17591032	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Diah Nur Pitriani	17531034	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Diana puspita	17531035	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	YULIANI	17561027	Perempuan	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
12	Titi Lidya Purmana sari	17641033	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
KELOMPOK 12					
1	Sulis Isman Prayugo	17531151	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	Muhamat Tantowi	17631143	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Muhammad Farid Jundillah	17681020	Laki-Laki	FSEI	Ekonomi Syariah
4	Monika	17571007	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Matematika
5	Syahramfia	17631120	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Dina Agustin	17631029	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	Rafika Stia Fahmi	17591104	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Desi Natalia Lestari	17591029	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Dismohirah	17531036	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Doti Irawati	17531037	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Tesi Serlisa	17641032	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	ERI ERLINA	17681009	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
KELOMPOK 13					
1	Dedik Prasetyo	17541003	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
2	Muhadi hengki pranata	17631071	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	M Rozi Okta P	17681021	Laki-Laki	FSEI	Ekonomi Syariah
4	HIKMAH TUNNAZIROH	17571005	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Matematika
5	Susi Wulandari	17631119	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Devin Devianti	17631025	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	Puspita handayani	17591103	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Derawati	17591028	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Dwi Apriyaningsih	17531039	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Endah miranti	17531043	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	RANA SAKUTA	17641030	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Feni Nurlistarina	17681011	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah

Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.

Dr. Hendra Harmi, M.Pd

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

Leffi Noviyenty, M. Pd

Dr. Dina Hajja Ristianti, M.Pd., Kons

Dr. Hartini.M.Pd.Kons

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd

KELOMPOK 14					
1	Sepriyadi	17531138	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	Mahardiva Argiandi	17631060	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Iqbal chandra	17681016	Laki-Laki	FSEI	Ekonomi Syariah
4	DWI NOVIA NINGRUM	17571004	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Matematika
5	Suriani Rahayu	17631118	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Desi Nopita	17631024	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	Puputri	16591054	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Delsi Dwi Irwani	17591027	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Epia	17531044	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Estugiati	17532008	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Nurmayanti	17641028	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Fientien Sevilla	17681012	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
<b>Oloan Muda Hasim Harahap, Lc., MA</b>					
KELOMPOK 15					
1	Redo efendi	17571010	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Matematika
2	M Hendra Gunawan	17631057	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Hariz Irfham Fadhullah	17681013	Laki-Laki	FSEI	Ekonomi Syariah
4	Aprida Hidayati	17571002	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Matematika
5	Sulistia Ningsih	17631117	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	DESFA DWIS ANANDA	17631023	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	Pratiwi Insani	17591102	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	DELFIHOKTAREZA	17591160	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Euis Widia Ningsih	17531046	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	EVA FITRIANI	17531047	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	NOVITA SARI	17641027	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Husmalia	17681014	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
<b>Hardivizon, M.Ag</b>					
KELOMPOK 16					
1	Roli mikrian	17532012	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	Juniko Ulmawandri	17631054	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Bintang Andanik Prasetya	17681004	Laki-Laki	FSEI	Ekonomi Syariah
4	Yunita	17551075	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Sulis Asis Rahayu	17631116	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Dede Asian Sagita	17631022	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	POPPY WULANDARI	17591101	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Darsi Imanica	17591025	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	FAMI WULANDARI	17531049	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Fanny Fitria	17531050	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Nawang wulandari	17641026	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Kristina Damayanti	17681017	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
<b>Yuyun Yumiarty, MT</b>					
KELOMPOK 17					
1	ROJA SAPUTRA	17531137	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	Iman efendi	27631050	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Arif Muhammad Amin	17681002	Laki-Laki	FSEI	Ekonomi Syariah
4	YULIA CITRA	17551074	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Siti Sholeha Ummul Mukminin	17631114	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Cici Ramadhani	17631144	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	Pewi Lestari	17591161	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Bilna Sepria	17591023	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	FENI DWI YANTI	17531052	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	FITRI YANTI KHAIRANI	17531054	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Nadya Tiara Dita	17641025	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Kristina Jayanti	17681018	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
<b>Dr.Rahmat Iswanto,M.Hum</b>					
KELOMPOK 18					
1	Rofika	17531136	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	Hengky pransisko putra	17631047	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Ahmad Ulinnajah	17681001	Laki-Laki	FSEI	Ekonomi Syariah
4	Yolanda	17551073	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	SITI AISAH SAVITRI	17631138	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Cherly setyo wardani	17631021	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	PATMA YUNITA	17591100	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Rahmawati	17601021	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	Fuji ayundasari	17531055	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Indah Istiqomah	17531060	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Nadia Oktari	17641040	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Leti purnama sari	17681019	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
<b>Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd</b>					
KELOMPOK 19					
1	Rikki Saputra	17531130	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	Hasbi Chairil	17631044	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Andri Pranata	17641002	Laki-Laki	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4	Winda Praselia	17551078	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Sisi Aisma	17631112	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Chenicen Febriansi	17631020	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	Oktaviana	17591099	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Putri sulistia rini	17601020	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	Inderiani	17531061	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Intan Larasati	17531062	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Monica oktaviani	17641024	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Mayang Sari	17681022	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
<b>Dr.Murni yanto,MPd</b>					
KELOMPOK 20					
1	Rifki Hariansa	15531128	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	Efran Hidayat	17631036	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Anugerah wardana	17641003	Laki-Laki	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4	UMY NURYANA	17551071	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Silvi trianti	17631111	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Bungai Haffidzzah	17631918	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	Oka nurhidayati	17591098	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	PEPI SAFITRI	17601018	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	Jenika Indriani	17531063	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Jeszy Rafika	17531064	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Mira santika	17641023	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Meli Anggita	17681024	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
<b>Dr. Sumarto, M.Pd.I</b>					

KELOMPOK 21					
1	Rafi Muhammad heriyan	17531113	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	BERRY	17631018	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Dedy Kurniawan	17641006	Laki-Laki	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4	Tiara Karolina	17551070	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Silvi Octavian	17631110	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Bi'ah Hasanah	17631137	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	Ocha yand della	17591097	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Nurhasanah	17601017	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	Julia Lestari	17531065	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	July sekarsari wijayani	17531068	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Miftakhul Jihan Cahyati	17641021	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Melia Kurnia sari	17681025	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
KELOMPOK 22					
1	Pirzan	17531108	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	Bayu Anggara	17631017	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Dyone Taruna Bilqsthy	17641007	Laki-Laki	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4	TIARA HANDAYANI	17551069	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Sherli desiana	17631109	Perempuan	FSEI	Perbankan syariah
6	Astina	17631015	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	Nurul Hidayah	17591096	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Ade Fitri Maryati	17591002	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Klesmi Nur Amanah	17531069	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Kurnia Ayu	17531071	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Julianti	17641018	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Nimas Galuh Ramadani	17681029	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
KELOMPOK 23					
1	Panji Sultansyah	17531105	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	Aprilyanto Agung Guntoro	17631014	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Firdaus	17641012	Laki-Laki	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4	TENIA OKTARA HALIK	17551067	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Serli Asmarita	17631108	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Anita mala	17631013	Perempuan	FSEI	Perbankan syariah
7	Novianti despitarsari	17591095	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Adelia Frischa Anggraeni	17591004	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Lamiya	17531072	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Lara Meziarti	17531073	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Iliya siska	17641015	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Nur Afuah Nafisah Sari	17681031	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
KELOMPOK 24					
1	OKI ARDIANTO	17531104	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
2	Andre Folin Pratama	17631007	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	julian suhari	17641017	Laki-Laki	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4	SITI MASITOH	17551064	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	SENSI MORISKA	17631107	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Anggi Putri utami	17631011	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	Novia Rahmawati	17591093	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Ajeng Meisy Yudhistira	17591006	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Lavia	17531075	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Lesi Apriani	17531076	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Heni Septiani Putri	17641014	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Rinnie Wulandari	17681036	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
KELOMPOK 25					
1	Miko Rizaldo	17571006	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Matematika
2	ADE YORA PRATAMA	17631002	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
3	Muhammad Darusalam	17531088	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Shintia novela	17551080	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Selvi ramayani	17631106	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	ALICIA OKTAVIANI	17631005	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	NOVIA RANI	17591094	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Alfiana Agustin	17591009	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Liawati	17601035	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Liya Oktafiani	17531078	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Helsye Fadillah	17641013	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Risma Juwita	17681037	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
KELOMPOK 26					
1	Sopian Hidayat	17551065	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	wahyu setiawan	17621046	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	M Hafiz Ilham Fadhila	17531081	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	SHERLY KIKI UTAMI	17551076	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Sapitri agustiani	17631105	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Ajeng may saputri	17631004	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
7	Nikmatul hasanah	17591091	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Amelia safitri	17591010	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	MARISA HARYANI	17531083	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	MAULINA YUNIKE	17531084	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Emilia Kontesa	17641010	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Rosha savera	17681038	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
KELOMPOK 27					
1	Rudi Hartono	17511006	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
2	Rio Bastian Ansori	17621034	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	M Amin Hidayat	17531082	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Selpi Arwenti	17551062	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Santi Sartika	17631104	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Yosi Kurnia	17511009	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7	Nikmatul farikah	17591081	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Anggi Permata Sari	17591013	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Merry Anita	17531085	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	MERRY OLIVYA	17531173	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Ely Zetina	17641009	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Santi mulya	17681039	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd

Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd

Arsil, S.Ag, M.Pd

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I

Wandi Syahindra, M.Kom

Bakti Komalasari, S.Ag.M.Pd

Fadila, M.Pd

KELOMPOK 28					
1	Saprudin	17551061	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	praja mandala putra	17621028	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	KOMAR SUGIANTO	17531070	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	RISKI PUTRI PUSPITA SARI	17551057	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Rohma Lensi	17631141	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Sriwidari anjarsari	17511007	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7	Nanik	16592006	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Anisa kurniati	17591014	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	MESI ARZITA	17601037	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Meta Eka Putri	17531086	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Elni Solekah	17641008	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Septa Heriyani	17681040	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
KELOMPOK 29					
1	ZAKARIA	17591155	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Muhammad Zikri	17621023	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	Habib ash.sidiq	17531056	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	RISKA AULIA AMRI	17551056	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Rizki arica dewi	17631103	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Nicki Febriani	17511005	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7	Nani andriani	17591089	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Aprilia Winda Sari	17591016	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Miti Mirawati	17531087	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Nada Gustiansih	17531091	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	DIANA SARI	17641039	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Sri dewi sartika	17681041	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
KELOMPOK 30					
1	YADI SAPUTRA	17591144	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Miswanto	17621022	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	Ganesa Dipa Anggriawan	17531182	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Rinci Ega Purwati	17551055	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Riska novja	17631102	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	MEI RIZKI	17511004	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7	Nadila izmi latifah	17591088	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Ayu lestari	17591017	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Nadira kusuma	17531092	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Nia Mianti	17531093	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Daen Chikita	17641005	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
12	Sri Ningsih	17681042	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
KELOMPOK 31					
1	Tomni Ramadhan	17591137	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	ILHAM PRYALINGGA	17621018	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	Fiter	17531053	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	RIMA SURYA NINGSASI	17551054	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	GLADIS AGUSTIN	17511002	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
6	Mustika Linti Rezeki	17591087	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Ayu Novita Wulandari	17591018	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Nilam Sari Basri	17532011	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	NINI SUNDIKA	17531094	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Yopi Alpia	17681047	Perempuan	FSEI	Ekonomi Syariah
11	Ade Masynta	17621001	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
12	TRIA UTARI	17521030	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
KELOMPOK 32					
1	SEPTIAN ARIFIN	17591121	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Ibrahim Rasyid	17621017	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	Fahmi ramadhan	17531048	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	ridho aini	17551053	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Risa Oktaviani	17631101	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	AYU AZHARI	17511001	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
7	MITA ULANDARI	17591085	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Ayu Oktaviani	17591019	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
9	Nirma Lensi	17531095	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Nita Setia Putri	17531096	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Wulan Safitri	17651011	Perempuan	FUAD	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
12	Ainun Jariah	17521035	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
KELOMPOK 33					
1	ROBERT.R	17551058	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	Firmansyah	17621015	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	Ega Saputra	17531042	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Retno Yulianti Rasidin	17551050	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Rina Rahayu	17631100	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Zelna Valenza	17591150	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Mita Erwina	17591084	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Monica Darma Putri	17601015	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	NOVA NUR ANNISA	17531097	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Novia susanti	17531099	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Siti Aminah	17651008	Perempuan	FUAD	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
12	Anggun purnamasari	17521002	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
KELOMPOK 34					
1	Redi Wardani	17551049	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	Erik Eriansyah	17621013	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	Ebi Fernandes	17531041	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Rani Duwi Putri	17551047	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Ria puspita sari	17631097	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Mia Sarie	17591080	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Aziza Putri Tianita	17591021	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Mia Nopita Sari	17601014	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	Nur Hanifa	17531100	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Nurhalizah	17531101	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Siti Aisyah	17651007	Perempuan	FUAD	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
12	Anisa Halimatus Sakdiyah	17521003	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Baryanto.,MM.,M.Pd

Sagiman, M.Kom

Nurjannah, M. Ag

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd

Guntur Putrajaya, MM

Eka Yanuarti, M.Pd.I

Asri Karolina, M.Pd.I

KELOMPOK 35					
1	Oke Sinambela	17551042	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	Dio sandri wijaya	17621012	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	Defri Muhammad kambali	17531026	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	RANI AYU FERONICA	17551046	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Reza lestari	17631095	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	zauna rahayu	17591149	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	MEZA SANTIA	17591079	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	LISA OCTAVIA	17601036	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	NURUL HASANAH	17531102	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Nurul Indah Mulyani	17531103	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Siska Maryana	17651006	Perempuan	FUAD	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
12	Anisa Meliani	17521038	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
KELOMPOK 36					
1	Redo Michel	17591151	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Dimas setiaji	17621010	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	Defri Istiawan	17531025	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Nabilla Gacika P.S	17551040	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Relli valentin	17631092	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Yurika Nopianti	17591148	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Meysi novita sari	17591078	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	OKA JULIANTI	17532016	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	Paula Puspa Utama Harahap	17531106	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Yeni sapitri	17671014	Perempuan	FSEI	Hukum Tata Negara
11	MUFIDAH	17651004	Perempuan	FUAD	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
12	Chairun Nissa	17521006	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
KELOMPOK 37					
1	Muhammad hadi mustopa	17591070	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	aldi susanto	17621051	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	Dedy Irawan	17532007	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Mifta Lasintia	17551038	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Ratna Zulaidah	17631090	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Yuli Tri Astuti	17591147	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Mesi pramezelah	17591077	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Lensi Anggraeni	17601026	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	PAUZIA	17531107	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Pitrawana	17531109	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Puja Kusuma Dewi	17532015	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
12	Aisyah Anggraini	17621006	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
KELOMPOK 38					
1	Mohammad Valliant Alkahfie	17551039	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	Ahmad Royyan	17621005	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	Dedi Hermanto	17531024	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Meryta angelina	17551036	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Purwaningsih	18631088	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Yolanda febrisasi	17591146	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Melfa Nopiani	17591075	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Intan Okta Trianingsih	17601013	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	Puput Juniati	17531111	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Putri ramayanti	17531112	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	YUNITA AGUSTINA	17621050	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
12	Seli Anggraini	17521027	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan penyiaran Islam
KELOMPOK 39					
1	Julian	17591063	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Ahmad Faruk Maulana	17621004	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	Damsi saputra	17531022	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	MELATI HUSNI PUTRI	17551079	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Puji Tri Lestari	17631087	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	WINDA AYU LESTARI	17591143	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	MELAN SEPTIYANI	17591074	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	HADIJAH WIDIA ASTUTI	17601025	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	RAMAI YANI	17531116	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Rahmah Hayati	17531114	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Widarti	17621049	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
12	Reza apriani	17621032	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
KELOMPOK 40					
1	Deni Setiawan	17591153	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Ahmad Alfian	17621003	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
3	Ari putra utama	17531017	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Media Oktaviana	17551035	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Peza Irama	17631085	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Vira Yuniar	17591142	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Mega Yunita Putri	17591073	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Dika putriani	17601008	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	RANI SARTIKA	17531117	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Raudatun Nasikha	17531118	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Weli lestari	17621048	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
12	Siti Anisah	17531146	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
KELOMPOK 41					
1	Chandra Dio Saputra	17591024	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Slamet Riyadi	17651009	Laki-Laki	FUAD	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
3	Anggi anggara	17531012	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Lisa soleta santi	17551031	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	OKTARINA UTAMI	17631083	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Vira Sartika	17591141	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Maya Sari	17591072	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Dewi purwati	17601034	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	Reka kardewa	17531120	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Reni Evni Ertinda	17531121	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Wahyuni	17621047	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
12	Sisna Reva Linanda	17531145	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam

Dr. Rini.,M.S.I.

Noprizal, M.Ag

Guntur Gunawan, M. Kom

Dra. Susilawati, M.Pd

Edison,S.Ag,M.TPd

Dr. Deri Wanto, MA

Partomuan Harahap, MA

KELOMPOK 42					
1	Marta Adi kusandi	17551034	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	AZIZ SIDIQ MUQTAZI	17521005	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	AJI SAPUTRA	17531010	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	LIDYA NADELA SARI	17551030	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Nurul damayanti	17631081	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	ULVA NURAINI PONDA	17591140	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Lusiana	17591069	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Desti	17601007	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	Renti Septianti	17531122	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Resti Permatasari	17531124	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Vidhea Prameitha	17671013	Perempuan	FSEI	Hukum Tata Negara
12	Indah Permata Sari	17591060	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
KELOMPOK 43					
1	Kozi rami	17551024	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	DIMAS DWI DHARMA	17521009	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	Agung Hardiansyah	17531006	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Levinia	17551029	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Novita sari	17631080	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	ULFA	17591113	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Listi ayu rahmadani	17591068	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Amelia sari	17601005	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	Revica Febriani	17531125	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Reza Ayu Safitri	17531126	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Vuspa krisna andriani	17621045	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
12	Febi Ade Saputri	17521012	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
KELOMPOK 44					
1	AZIZ AHMAD	17591020	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Edwinya	17521010	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	Ade Surya	17531004	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Herley Sumarza	17551022	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Novel andriani	17631079	Perempuan	FSEI	Perbankan syariah
6	Tri Putri Utami	17591138	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Lina hanifah	17591067	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Aldiapita Khumairoh	17601004	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
9	Reza Krisna wijayanti	17531127	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Rika Anggraini	17531129	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Thesa carolin	17621043	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
12	Sundari Oktavia	17591131	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
KELOMPOK 45					
1	Ilham Faturrahman	17551023	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	Exsan Adde	17521011	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	Abdul Halim	17532002	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	Hazmiyatul Rusna	17551021	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Normawati	17631078	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Titu purnama	17591113	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Lezzia Indah Kencana	17591066	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	RIRI PURNAMA SARI	17531132	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	Ririn Fitriana	17531181	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Siti Fatimah	17621040	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	MILA KARMILA	17521019	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
12	Monika Anggraini	17631070	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
KELOMPOK 46					
1	Andriansyah	17591152	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Feri Fadli	17521034	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	Abdhalul fikri	17531001	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
4	FITRIA NUR AZIZAH	17551018	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Nofita Anggraini	17631147	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Tika Gustari	17591135	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Leri Melani Sesaria	17591065	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Rita Mukodilah	17531134	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	Rizky Annisa Putri	17531133	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Siska Dwimasita	17621039	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	Nila Sari	17521023	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
12	DINDA MEI AYU UTAMI	17551011	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
KELOMPOK 47					
1	Gusti Saputra	17551020	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	Krismon adedo	17521014	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	Yudha pranata	17561023	Laki-Laki	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
4	Fitri Darwanti	17551017	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	NINDA ALYA SAHIRA	17631077	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	TIA TANIA	17591134	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Laras Agita Oktavia	17591064	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Septi Dian Anggraini	17531139	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	Shofarina Zuhrotun Nafiah	17531140	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Sinta Pitaloka	17631038	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	Ratih wita ventiana	17521037	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
12	M. Arifin	17561014	Laki-Laki	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
KELOMPOK 48					
1	Gusti Raka Sena	17551019	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	M. YUSUP IKHSAN	17521017	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	Warman	17561022	Laki-Laki	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
4	Eka Finastie Nurhidayat	17551013	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Nidilia Saputri	17631076	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Talitha Yumna	17591133	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Ira Afriani	17591062	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Siska Lestari	17531144	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	Silvi febrianti	17531141	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Sinta yolanda	17531174	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
11	Sella Cahaya Utami	17621037	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
12	Mulkati	17521022	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jumatul Hidayah, M.Pd

Ummul Khair, M.Pd

Prihantoro, M.Pd

Eka Apriani, M.Pd.

Dini Palupi Putri, M.Pd

Syaripah, M.Pd

Mutia, M.Pd.

KELOMPOK 49					
1	Andreas frenzisky	17591012	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Muhammad Solihin	17521021	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	Rahmadi Anwar	17561016	Laki-Laki	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
4	Dolinsi opitasari	17551012	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Nadia Anggita Sari	17631075	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Surya Purnama	17591132	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	INDRI RISKI	16591030	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Siska Lestari	17531175	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	SINTIA FITRI	17531143	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Rizki dora gustian yolanda	17621035	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	RINI WIDIARTI	17521025	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
12	Anang Widi Saputra	17591011	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
KELOMPOK 50					
1	Faisal Ramadhani	17551016	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	Ramdhani Fauzi	17521024	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	HENGI SAPUTRA	17561001	Laki-Laki	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
4	DIANA NOFITA	17551010	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Miranti	17631069	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Suci Widiastuti	17591130	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Indah Lestari	17591059	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	SONIA RAMEENA	17531148	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	SRI UTARI	17531149	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Rami Safitri	17621031	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	shintia rizky ananda	17521036	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
12	Asih syah putri	17641038	Perempuan	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
KELOMPOK 51					
1	AL-MUTTAQIN	17591008	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Sadam Husen	17521026	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	DIOPA ADE APRIYANTO	17561005	Laki-Laki	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
4	Detika Erni	17551009	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Meza Lestari	17631068	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Siti Hadijah	17591129	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Ilma safitri	17591057	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	SUCI ADEVIO	17531150	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	Sulastrí	17531179	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Putri Kirana	17621030	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	Siti Alfira	17521028	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
12	DESTRIANI	17531172	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
KELOMPOK 52					
1	Fadli Abdul rachman	15551013	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	WINDO ABDULLAH	17521031	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	Benni AG	17561004	Laki-Laki	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
4	Annisa Febriani	17551006	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
5	Mesi Mardianti	17631067	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Siti Afriliani Kamal	17591128	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Ida Lestari	17591054	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Supriyanti Lestari	17531153	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	SURIYANTI	17531154	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Putri arum sarinanda	17621029	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	Tri Hardianti	17521029	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
12	Dwi Candra suri	17591035	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
KELOMPOK 53					
1	Eko Satriyo	15551011	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	zulkipli	17521032	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	ALI MUSLIMIN	17561002	Laki-Laki	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
4	YENSIS NAWATI	17541022	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
5	Melati Anggraini	17631066	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Sita Zanita Heniati	17591127	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Gita Suci	17591053	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	SUSI HANDRIANI	17531155	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	TESYA ANUGRAH SYAFITRI	17531156	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Bunga Octavia ariyani	17621008	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	Reza Febrika	17521040	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
12	Desi Santika	17531030	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
KELOMPOK 54					
1	Agung Ariansyah	17591005	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Zulpian Anggara	17521033	Laki-Laki	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3	Ahmad busroni	17561001	Laki-Laki	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
4	Nisa Ul Amanah	17541016	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
5	Melati	17631065	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Sinthia Hidayati Nurjannah	17591126	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Gita Monica	17591052	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Tika Nopianti	17511008	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	TRI DOMELINA	17531158	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Dahliah	17621009	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	Deti Andeni	17521008	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
12	Respa Pratiwi	17601027	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
KELOMPOK 55					
1	ANDIKA PRIAMBUDI	17551004	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	Rudi Hartono	17651012	Laki-Laki	FUAD	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
3	Sutan santio	17681044	Laki-Laki	FSEI	Ekonomi Syariah
4	NINA TRIYANI	17541015	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
5	MEGARIA SUSANTI	17631064	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Silfana Sari	17591125	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	fitriá Anggraini	17591049	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	TRISNA ENDAR PUTRI	17531159	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	VERA REFERINA EKA PUTRI	17531161	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	DINDA SETIAWATI	17621011	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	Mesi kontesa	17671005	Perempuan	FSEI	Hukum Tata Negara
12	RENALDA AFRIYESTA	17591109	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hadi Suhermanto, M.Pd

Elkhairati,MA

Laras Shesa, MH.

Dr. Hasep Saputra, MA

Nurma Yunita, M.TH

Karlina Indrawari, M.Pd.I

Siswanto.M.Pd.I

KELOMPOK 56					
1	Ade irawan	17591003	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2	Muhammad zulfajri	17651005	Laki-Laki	FUAD	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
3	ZERI APANDI	17681048	Laki-Laki	FSEI	Ekonomi Syariah
4	Merlin ulandari	17541023	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
5	Mauliah	17631063	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	SHYNDI NARIA	17591124	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Fitri Yani	17591048	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	VIA EMILIYA	17531162	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	VIKA RAHMADAYANTI	17531163	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	FEBY LESTARI PUTRI	17621014	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	SITI KOMSIA MASKURUNG	17671011	Perempuan	FSEI	Hukum Tata Negara
12	DUWI IRA SETIANTI	17631032	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
<b>Renti Yasmar, M.Pd.I</b>					
KELOMPOK 57					
1	Adjie Putra Pangestu	17551002	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
2	Ahmad Zeko Septian	17651001	Laki-Laki	FUAD	Ilmu Al-qur'an dan Tafsir
3	A. ADI TAUHIDI MD	17621002	Laki-Laki	FSEI	Hukum Keluarga Islam
4	MELLATI SARI	17541010	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
5	Maryani Ade Putri	17631062	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Shintia Maruli	17591123	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Fitri mulyana	17591047	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Wanda Arum arsilah	17531177	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	Weni Dianita	17531165	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Fitri Yanti	17621016	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	LITA DIANA SARI	17521015	Perempuan	FUAD	Komunikasi dan Penyiaran Islam
12	Tri Nurjanah	17631124	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
<b>Khairul Umam Khudhori, M.E.I</b>					
KELOMPOK 58					
1	Windi	17541020	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
2	Riski wahyudi	17671010	Laki-Laki	FSEI	Hukum Tata Negara
3	Suharis	17641031	Laki-Laki	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4	Melinda Citra	17541009	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
5	Marini	17631061	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Sesti puji lestari	17591122	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Fitri Juliyanti	17591154	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	winda novita sari	17531178	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	Wiwik purnama	17532017	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Mesti Noza Amliya	17621020	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	INDAH HUMAIROH	17671004	Perempuan	FSEI	Hukum Tata Negara
12	Patri Ayu	17571009	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Matematika
<b>Ratih Komala Dewi,MM</b>					
KELOMPOK 59					
1	wahyu abdul hakim	17541019	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
2	RHANDI ANJASUMA.B	17671009	Laki-Laki	FSEI	Hukum Tata Negara
3	Miki Irawan	17641022	Laki-Laki	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4	Lianti Anastasya Lestari	17541008	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
5	Lista	17631056	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	SELVI JUNIARTI	17591120	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Fira Julianti	17591046	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Yeni utami	17531166	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	YUNI RESTI	17531167	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Mustika	17621024	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	Dhea Selvi Anggesti	17671002	Perempuan	FSEI	Hukum Tata Negara
12	Muhammad Hanifuddin	17631073	Laki-Laki	FSEI	Perbankan Syariah
<b>Lendrawati S.A.g S.P.d M.A</b>					
KELOMPOK 60					
1	Rian sanjaya	17591017	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
2	M. Anton Alifandi	17671015	Laki-Laki	FSEI	Hukum Tata Negara
3	Ozi Revaldo	17641029	Laki-Laki	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4	FITRI AYU WULANDARI	17541005	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
5	Juliana Veronika	17631053	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Selly Lolita	17591119	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	Feren Ayu Lestari	17591045	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Yunita lestari	17531168	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	Yunika Dwi Riana	17531169	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Nofia Putri Duani	17621025	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	Nurul Choiriah	17621027	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
12	Abdul hidayah nurtoyib	17601001	Laki-Laki	TARBIYAH	Pendidikan Bahasa Arab
<b>Sarwo Edy, M.Pd</b>					
KELOMPOK 61					
1	Julius widyanto	17541007	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
2	Garlian pratama saputra	17671003	Laki-Laki	FSEI	Hukum Tata Negara
3	M. Pijay nuri	17641020	Laki-Laki	TARBIYAH	Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
4	ANDRIYANI	17541002	Perempuan	TARBIYAH	Tadris Bahasa Indonesia
5	Iin Khalisitina Perdanawati	17631049	Perempuan	FSEI	Perbankan Syariah
6	Sellen Rahmayanti	17591118	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7	FERA LESTARI	17591044	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
8	Zely Wijayanti	17531170	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
9	Zilvi Anita	17531179	Perempuan	TARBIYAH	Pendidikan Agama Islam
10	Nur Asiah	17621026	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
11	NURINDA FEBRIENI	17621052	Perempuan	FSEI	Hukum Keluarga Islam
12	Reza Dwi Anugrah	17551051	Laki-Laki	TARBIYAH	Tadris Bahasa Inggris
13	RIZKY FADILA	17561026	Perempuan	TARBIYAH	Management Pendidikan Islam
<b>Busra Febriyarni,M.Ag</b>					





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. DR. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 – 21759 Fax. 21010  
Homepage : <http://www.iaincurup.ac.id> Email : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGUMUMAN**

No : 85/In.34/LPPM/PP.00.9/06/2020

**Tentang**  
**PESERTA KULIAH KERJA NYATA DARI RUMAH (KKN-DR)**  
**IAIN CURUP TAHUN 2020**

**Assalamu'alaikum, Wr, Wb**

Berdasarkan hasil pendaftaran dan verifikasi calon peserta Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup tahun 2020, maka bersama ini kami sampaikan peserta KKN-DR IAIN Curup tahun 2020, *sebagaimana terlampir*.

Kepada para peserta KKN-DR perlu kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Semua peserta wajib untuk mengikuti kegiatan pembekalan dan pelepasan peserta KKN-DR (akan disiapkan daftar hadir pada saat kegiatan berlangsung).
2. Bagi peserta yang tidak mengikuti acara pembekalan dan pelepasan peserta KKN-DR, maka dianggap mengundurkan diri sebagai peserta KKN-DR tahun 2020.
3. Pembekalan dan pelepasan peserta KKN-DR akan dilaksanakan pada :  
Hari/Tgl : Selasa, 30 Juni 2020  
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai  
Tempat : Daring / Online
4. Pembekalan dan pelepasan peserta KKN-DR akan dilakukan secara daring (online) yang akan disampaikan melalui live streaming di Youtube dan Facebook.
5. Untuk mengikuti kegiatan pembekalan dan pelepasan peserta KKN-DR, para peserta silakan akses alamat untuk live streaming sebagai mana tertera di bawah ini dan sebelumnya wajib untuk melakukan Like dan Subscribe.

 <https://bit.ly/kkniaincurup>

6. KKN-DR akan dilaksanakan mulai tanggal 06 Juli s/d 22 Agustus 2020.

Demikian pengumuman ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

**Bilahaufiq Walhidayah**  
**Wassalamu'alaikum Wr, Wb**

Mengetahui,  
Kepala LPPM IAIN Curup

**Dr. Hendra Harmi, M.Pd**  
NIP. 197511082003121001



Curup, Juni 2020

Kepala Pusat  
LPPM IAIN Curup

**M. Kom**  
NIP. 197905012009011007



### Indikator Wawancara

Teory Manajemen	Fungsi Manajemen	Penjelasan Fungsi Manajemen	Kegiatan yang Dilakukan	Pertanyaan
<p>Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. (George.R.Terry).</p>	<p>Perencanaan <i>(Planning)</i></p>	<p>Hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai.</li> <li>b. Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.</li> <li>c. Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan.</li> <li>d. Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.</li> <li>e. Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.</li> <li>f. Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar &amp; metode pelaksanaankerja.</li> <li>g. Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.</li> <li>h. Membiarkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.</li> </ul>	
	<p>Pengorganisasian <i>(Organizing)</i></p>	<p>Suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional.</li> <li>b. Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.</li> </ul>	

		diperlukan untuk mencapai tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan.</li> <li>d. Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.</li> <li>e. Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.</li> <li>f. Menyesuaikan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap anggota.</li> <li>g. Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.</li> <li>h. Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.</li> </ul>	
	Penggerakan <i>(Actuating)</i>	Tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang Manager untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.</li> <li>b. Mengarahkan orang lain dalam bekerja.</li> <li>c. Memotivasi anggota.</li> <li>d. berkomunikasi secara efektif.</li> <li>e. Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.</li> <li>f. Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.</li> <li>g. Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan</li> </ul>	

			kegiatan pekerjaannya. h. Berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan.	
	Pengawasan ( <i>Controlling</i> )	Sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar	a. Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan. b. Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja. c. Membuat media pelaksanaan secara tepat. d. Memberitahukan media pengukur pekerjaan. e. Memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan dan penyimpangannya. f. Membuat saran & tindakan perbaikan. g. Memberitahukan anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan. h. Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	

Awaluddin & Hendra. 2018. *Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Volume 2 No. 1, April 2018, 1-12*

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KKN-DARING LEMBAGA  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) CURUP**

**Pedoman Wawancara**

Nama Responden : \_\_\_\_\_

Jabatan/Status : Kepala LPPM

Fungsi Manajemen	Pertanyaan
<b>Perencanaan (<i>Planning</i>)</b>	
Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai.	1. Adakah LPPM menjelaskan terlebih dahulu tentang apa tujuan dari KKN-Daring yang akan dilakukan kepada DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?
	2. Bagaimanakah LPPM meyakinkan kepada DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya bahwa tujuan dari KKN-Daring yang telah ditentukan sudah dipertimbangkan dengan baik?
Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.	3. Bagaimana cara LPPM memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?
Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan.	4. Bagaimana LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Para Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN, selama proses KKN-Daring?
Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.	5. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.	6. Bagaimana cara LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring dengan mementingkan kreativitas?
Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar & metode pelaksanaan kerja.	7. Bagaimana cara LPPM merancang terlebih dahulu kecakapan bertindak apabila menghadapi kesulitan selama agenda KKN-Daring?
	8. Adakah langkah-langkah secara pasti yang

	LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah jika ada kendala pada proses KKN-Daring?
	9. Adakah LPPM memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan?
Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	10. Adakah LPPM merencanakan lebih awal kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan?
Membiarkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.	11. Apabila kemungkinan ada suatu permasalahan ditemukan selama agenda KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, apakah LPPM membiarkannya begitu saja?
<b>Pengorganisasian (Organizing)</b>	
Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional.	12. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.	13. Bagaimana cara LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
Menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan.	14. Bagaimana cara LPPM mengelompokkan para Panitia KKN-Daring, dan Mahasiswa KKN) yang sesuai dengan fungsinya masing-masing?
Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.	15. Adakah cara tertentu LPPM lakukan untuk memilih orang-orang (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) yang benar ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan?
Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.	16. Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
Menyesuaikan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap anggota.	17. Bagaimana cara LPPM menyelaraskan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) yang terlibat dikegiatan KKN-Daring ini?

Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.	18. Adakah LPPM menyediakan sarana memadai secara khusus ataupun tidak untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN, selama kegiatan KKN-Daring?
Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	19. Adakah pemilahan penyesuain LPPM dalam agenda KKN-Daring setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses berlangsung?
<b>Penggerakan (<i>Actuating</i>)</b>	
Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.	20. Apakah LPPM turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring?
	21. Apakah ada keikutsertaan LPPM dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN?
Mengarahkan orang lain dalam bekerja.	22. Bagaimana cara LPPM memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring?
Memotivasi anggota.	23. Bagaimana LPPM memberikan dorongan semangat kepada setiap anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring tersebut?
Berkomunikasi secara efektif.	24. Bagaimana cara LPPM melakukan pendekatan secara efektif kepada anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN)?
Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.	25. Adakah LPPM memberikan pemahaman kepada anggota kerja (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) agar mereka memahami kemampuan mereka?
Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.	26. Adakah suatu bentuk reward yang diberikan oleh LPPM kepada mereka (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) yang melaksanakan kerja dengan baik pada agenda KKN-Daring?

Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.	27. Adakah pemberian prasarana oleh LPPM kepada satuan kerja (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) sesuai dengan kerja masing-masing?
Berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan.	28. Bagaimana cara LPPM membetulkan pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan?
<b>Pengawasan (<i>Controlling</i>)</b>	
Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.	29. Bagaimana cara LPPM memadukan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai untuk mengetahui perasamaan dan selisihnya?
Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.	30. Bagaimana cara LPPM memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya?
Membuat media pelaksanaan secara tepat.	31. Adakah LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring?
Memberitahukan media pengukur pekerjaan.	32. Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya bahwa adanya media pengukur kinerja kerja?
Memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan dan penyimpangannya.	33. Bagaimana cara LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adanya perbandingan dan penyimpangan?
Membuat saran & tindakan perbaikan.	34. Adakah LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan?
Memberitahukan anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.	35. Adakah LPPM menyampaikan kepada anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) kerja atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan?
Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	36. Apakah LPPM merasa sudah melakukan pengawasan KKN-Daring sesuai dengan prosedur pengawasan dari semua tahapan pengawasan yang telah LPPM lakukan?

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KKN-DARING LEMBAGA  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) CURUP**

**Pedoman Wawancara**

Nama Responden :

Jabatan/Status : Kepala LPPM

**Perencanaan (*Planning*)**

1. Adakah LPPM menjelaskan terlebih dahulu tentang apa tujuan dari KKN-Daring yang akan dilakukan kepada DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?
2. Bagaimanakah LPPM meyakinkan kepada DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya bahwa tujuan dari KKN-Daring yang telah ditentukan sudah dipertimbangkan dengan baik?
3. Bagaimana cara LPPM memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?
4. Bagaimana LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Para Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN, selama proses KKN-Daring?
5. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
6. Bagaimana cara LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring dengan mementingkan kreativitas?
7. Bagaimana cara LPPM merancang terlebih dahulu kecakapan bertindak apabila menghadapi kesulitan selama agenda KKN-Daring?
8. Adakah langkah-langkah secara pasti yang LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah jika ada kendala pada proses KKN-Daring?
9. Adakah LPPM memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan?
10. Adakah LPPM merencanakan lebih awal kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan?
11. Apabila kemungkinan ada suatu permasalahan ditemukan selama agenda KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, apakah LPPM membiarkannya begitu saja?

**Pengorganisasian (*Organizing*)**

12. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?

13. Bagaimana cara LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
14. Bagaimana cara LPPM mengelompokkan para Panitia KKN-Daring, dan Mahasiswa KKN) yang sesuai dengan fungsinya masing-masing?
15. Adakah cara tertentu LPPM lakukan untuk memilih orang-orang (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) yang benar ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan?
16. Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
17. Bagaimana cara LPPM menyelaraskan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) yang terlibat dikegiatan KKN-Daring ini?
18. Adakah LPPM menyediakan sarana memadai secara khusus ataupun tidak untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN, selama kegiatan KKN-Daring?
19. Adakah pemilahan penyesuain LPPM dalam agenda KKN-Daring setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses berlangsung?

**Penggerakan (*Actuating*)**

20. Apakah LPPM turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring?
21. Apakah ada keikutsertaan LPPM dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
22. Bagaimana cara LPPM memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring?
23. Bagaimana LPPM memberikan dorongongan semangat kepada setiap anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring tersebut?
24. Bagaimana cara LPPM melakukan pendekatan secara efektif kepada anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN)?
25. Adakah LPPM memberikan pemahaman kepada anggota kerja (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) agar mereka memahami kemampuan mereka?
26. Adakah suatu bentuk reward yang diberikan oleh LPPM kepada mereka (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) yang melaksanakan kerja dengan baik pada agenda KKN-Daring?
27. Adakah pemberian prasarana oleh LPPM kepada satuan kerja (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) sesuai dengan kerja masing-masing?

28. Bagaimana cara LPPM membetulkan pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan?

**Pengawasan (*Controlling* )**

29. Bagaimana cara LPPM memadukan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai untuk mengetahui perasamaan dan selisihnya?
30. Bagaimana cara LPPM memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya?
31. Adakah LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring?
32. Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya bahwa adanya media pengukur kinerja kerja?
33. Bagaimana cara LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adanya perbandingan dan penyimpangan?
34. Adakah LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan?
35. Adakah LPPM menyampaikan kepada anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) kerja atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan?
36. Apakah LPPM merasa sudah melakukan pengawasan KKN-Daring sesuai dengan prosedur pengawasan dari semua tahapan pengawasan yang telah LPPM lakukan?

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KKN-DARING LEMBAGA  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) CURUP**

**Wawancara**

Nama Responden :

Jabatan/Status : Kepala LPPM

Assalamualaikum wr. wb.

Perkenalkan nama saya Nurul Amri, dari mahasiswa S2 MPI. Kebetulan di sini, saya ingin menggali beberapa informasi mengenai Manajemen Pengelolaan KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat atau LPPM Institut Agama Islam (IAIN) Curup. Berkenaan dengan hal tersebut. Kemungkinan ada beberapa point atau hal yang perlu saya tanyakan kepada bapak selaku sebagai bagian dari LPPM tersebut. Adapun hal-hal tersebut ialah kalau menurut Bapak.

1. Adakah LPPM menjelaskan terlebih dahulu tentang apa tujuan dari KKN-Daring yang akan dilakukan kepada DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?

**Jawaban:**

Baik, terkait tentang KKN-Daring, tujuannya kita sudah enjelaskan kepada ahasiswa, pertama melalui panduan, jadi panduan-panduan yang sudah kita susun itu sesungguhnya sudah dibahas cukup panjang dan lama bersama dengan teman-teman terutama PTKIN Se-Sumatra lalu juga disandingkan dengan DIKTIS, DIKTIS sebagai salah satu pembina dari kegiatan pengabdian masyarakat, DIKTIS itu adalah Kementerian Agama. Jadi kita bersama-sama menyusun KKN-Daring ini, Panduannya lalu juga kita sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing lembaga, dari sana kita membuat program ini.

Lalu juga kita sosialisasikan kepada mahasiswa dan DPL. Kenapa mahasiswa dan DPL, karena yang bersinggungan langsung dengan KKN-Daring ini adalah mahasiswa dan DPL, sementara masyarakat secara umum memang kita tidak ada kaitkan karena masyarakat sendiri tidak dilibatkan dalam konteks kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatannya, ada beberapa konten-konten yang akan dikembangkan oleh mahasiswa berkenaan dengan misalkan persoalan Covid, jadi Covid dihubungkan dengan agama, Covid dihubungkan dengan sosial kehidupan sehari-hari. Jadi konten-konten, itu dibuat dalam bentuk video gerakan dalam bentuk poster dan spanduk ka, dan itu di tampilkan di kanal youtube masing-masing atau juga di Facebook, artinya mereka tampilkan dan tayangkan di Medsos, lalu dari hasil medsos ini mungkin nanti mereka diminta untuk menghubungkan dengan teman-temannya dan juga masyarakat atau siapapun yang berkenan untuk itu diminta untuk, kalau youtube misalkan subscribarnya lalu juga Facebook mungkin minta mereka menyukai atau tidak. Jadi mereka hanya menayangkan di media sosial berkenaan dengan poster-poster atau juga iklan yang berkenaan dengan pertama Covid yang kedua sosial kemasyarakatan yang ketiga social keagamaan, juga dihubungkan dengan program studi masing-masing, ini ketika berhubungan dengan ekonomi syariah, misalkan mereka membuat video-video ekonomi syariah dihubungkan dengan agama, mereka program hukum Islam, hukum keluarga misalkan, mereka juga membuat konten-konten hukum keluarga terkait juga dengan Covid-19 dan sebagainya.

Jadi sosialisasinya dengan panduan lalu juga ditayangkan di webnya LPPM atau juga IAIN, lalu juga ada kegiatan sosialisasi, sosialisasi itu disampaikan kepada mahasiswa, terus dengan DPL sekalian untuk menjelaskan tentang bagaimana tujuan dari KKN-Daring ini yang dipilih dan diambil dan itu pun sudah berdasarkan dari hasil kesepakatan bersama PTKIN se-Indonesia, termasuk juga PTKIN Sumatera untuk membuat KKN-Daring, format dan panduannya kita juga susun secara bersama.

2. Bagaimanakah LPPM meyakinkan kepada DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya bahwa tujuan dari KKN-Daring yang telah ditentukan sudah dipertibangkan dengan baik?

**Jawaban:**

Ya, kita meyakinkan tentu pertama tentang aturan. Jadi secara nasional kita berpedoman kepada SK empat (4) menteri ya, yang berkenaan dengan kebijakan pendidikan selama masa pandemi Covid-19, jadi Non tatap muka, begitu dengan kegiatan KKN.

Yang kedua tentu saja kita memperhatikan dan berpedoman kepada hasil koordinasi bersama berkenaan dengan teknis kegiatan KKN Pada masa Covid, dan itu di pandu oleh DIKTIS (Pendidikan Islam) yang mengelola tentang pengabdian masyarakat, dan itu ada rapat beberapa kali.

Lalu yang ketiga, kawan-kawan se-sumatera juga buat. Apa, semacam buat kerja sama untuk melaksanakan semacam kegiatan, dulu kegiatan KKN Melayu Serumpun, selain Sumatra juga ada di dengan Malaysia dan Brunei Darussalam, dari kesepakatan itu, udah, karena suasana pada pandemi covid-19 tingkat penyebarannya terlalu tinggi sehingga menyulitkan untuk melaksanakan kegiatan offline maka kita laksanakan kegiatan daring.

Dari hasil itu kita buat panduannya, dari paduan kita sampaikan dan sosialisasikan kepada mahasiswa dan dosen, ya mau tidak mau karena ini juga ada kebijakan pemerintah dan kita juga membantu kebijakan pemerintah itu sebagai organisasi ditingkat perguruan tinggi, maka mau tidak mau semua pihak harus menerima kondisi dan keadaan itu dengan skema kegiatan KKN-Daring ini.

3. Bagaimana cara LPPM memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?

**Jawaban:**

Ya tentu pertama panduan itu juga berisikan beberapa aturan-aturan, berisikan juga tentang informasi-informasi bagaimana teknis pelaksanaan

KKN-Daring. Lalu juga kita dengan mahasiswa dengan dosen kita adakan sosialisasi-sosialisasi, lalu juga kita buat forum-forum. Dosen buat forum, mahasiswa juga buat forum dengan dosen DPL nya, apapun bentuk-bentuk pertanyaan yang dirasa kurang dimengerti oleh mahasiswa termasuk juga DPL, maka panitia menjawab dan menjelaskan informasi tersebut.

Jadi forum atau grup diskusi itu kita hubungkan dengan WhatsApp, jadi ada group Dosen DPL dan plus Panitia di sana, dan juga ada grup mahasiswa bersama DPL masing-masing, jadi ketika ada kendala dan masalah mereka akan bertanya melalui kegiatan selanjutnya.

4. Bagaimana LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Para Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN, selama proses KKN-Daring?

**Jawaban:**

Ya, penjelasannya tentusaja, ya juga tadi ada menggunakan panduan, ada yang menggunakan sosialisasi langsung, ada juga secara tidak langsung diskusi secara non formal melalui group WhatsApp tadi, ini langkah yang kita coba tempuh mendiskusikan terutama memberikan penguatan gambaran kerja-kerja apa yang harus dilakukan oleh DPL termasuk mahasiswa berkenaan dengan KKN-Daring.

5. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?

**Jawaban:**

Ya, karena memang kebijakan kemarin itu betul-betul minimalis interaksi sosial antara peserta KKN, Dosen dan masyarakat, maka ya kita hanya tempuh melalui cara-cara online artinya artinya tugas-tugas yang akan lakukan itu ya termasuk terkait tentang bagaimana memberikan edukasi terhadap masyarakat berkenaan covid-19 dihubungkan dekatkan dengan agama termasuk sosial keagamaan dan bahkan dihubungkan dengan program studi masing-masing, jadi tugas-tugas itu semuanya melalui online, dan itu disosialisasikan atau juga di share ke media sosial, sebelum sebelum menshare

ke media sosial maka semua dosen DPL atau juga semua mahasiswa melaporkan tentang proses dan tahapan penyusunan dan video kahh, poster kahh dan lainnya itu dikonsultasikan kepada dosen bersangkutan, lalu dosen memberikan masukan-masukan dan arahan lalu juga melihat kalimat-kalimat, pernyataan-pernyataan yang yang bisa saja bermasalah, itu di koreksi dan hasil koreksi itu diperbaiki oleh mahasiswa, setelah itu mahasiswa baru dibolehkan untuk menshare hasil karya-karya mereka yang berkenaan dengan itu.

6. Bagaimana cara LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring dengan mementingkan kreativitas?

**Jawaban:**

Ya, tentu saja, apa, pertama aturan ya, aturan, mau tidak mau baik yang aturan secara Nasional SK empat (4) menteri tadi, ditambah lagi koordinasi dengan DIKTIS berkenaan dengan pengelolaan atau tata kelola KKN 2020, lalu juga diskusi cukup panjang dan alot dengan kawan-kawan tingkat perguruan tinggi, semua konsep-konsep itu dimatangkan secara bersama dan juga ketika ada hal-hal yang sifatnya lokalisdem atau kebijakan lokal itu ditempuh dan dilakukan oleh perguruan tinggi masing-masing dan itu nanti setelah itu di SK-kan oleh Rektor, jadi ujung-ujungnya panduan itu di SK-kan oleh rektor dan tentu saja ada hal-hal yang memang berbeda dengan beberapa aspek tertentu dengan perguruan tinggi lain. Jadi konsep-konsep itu dimatangkan secara bersama, baru nanti menjadi sebuah keputusan rektor yang harus dijalankan untuk kegiatan KKN-Daring ini.

7. Bagaimana cara LPPM merancang terlebih dahulu kecakapan bertindak apabila menghadapi kesulitan selama agenda KKN-Daring?

**Jawaban:**

Ya, artinya gini, forum-forum yang disediakan itu kan digunakan untuk bagaimana disamping mengarahkan ya, terkait tentang proses KKN-Daring ini, lalu juga, sekaligus juga menampung beberapa isu-isu katakanlah kendala yang dihadapi oleh peserta dilapangan lalu juga diselesaikan ditingkat DPL masing-masing,

ketika DPL tidak mampu menyelesaikannya maka mereka akan berkoordinasi dengan panitia, panitia akan memberikan petunjuk dan arahan bagaimana menyelesaikan hal-hal yang berkenaan dengan itu, artinya segala sesuatu yang terkait tentang KKN-Daring ini ketika kendala-kendala, itu kan biasanya dari sisi aturan kadang-kadang berbeda dengan kondisi yang terjadi dilapangan, semua itu direspon dengan cepat, terutama mereka wajib berkoordinasi dengan DPL, terus ketika DPL tidak mampu menyelesaikan maka mereka berkoordinasi dengan panitia.

8. Adakah langkah-langkah secara pasti yang LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah jika ada kendala pada proses KKN-Daring?

**Jawaban:**

Ya, mahasiswa berkoordinasi dengan dosen, ketika dosen tidak mampu menyelesaikannya, mahasiswa langsung berkoordinasi dengan panitia.

9. Adakah LPPM memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan?

**Jawaban:**

Ya, tentu sesuai dengan panduan, kita, di panduan itu kan berisikan aturan-aturan lalu juga target-target capaian apa yang harus mereka lakukan, dan rambu-rambu itu juga sudah kita tuangkan di panduan.

10. Adakah LPPM merencanakan lebih awal kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan?

**Jawaban:**

iya, ini tentu, karena kita kan, misalkan awal maret-april itu kan menyiapkan KKN secara offline, kita sudah survei lapangan, terutama ke lebong, kemaren itu lapangan. Lalu juga ketika diakhir april (kalau tidak salah) ada kebijakan tentang peliburan seluruh aktivitas mahasiswa dalam tatap muka, ya, setelah itu, ya, mau tidak mau kita harus mengambil langkah-langkah, langkah-langkah bagaimana kita melaksanakan kegiatan KKN yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan situasi dan kondisi yang tidak

memungkin waktu itu, artinya kita sudah rancang lebih awal kegiatan KKN secara offline dan situasinya semakin susah semakin sulit, nah sehingga kita merubah kebijakan itu untuk kegiatan itu Daring.

11. Apabila kemungkinan ada suatu permasalahan ditemukan selama agenda KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, apakah LPPM membiarkannya begitu saja?

**Jawaban:**

Ya, kitakan adakan evaluasi, jadi pasca kegiatan KKN atau ditengah kegiatan KKN, atau juga disaat pelaksanaan kegiatan KKN tersebut kan ada ruang dialog namanya (ruang diskusi), ya ketika ada masalah-masalah, sekecil apapun masalah ketika itu disampaikan dan didiskusikan, ya kenapa tidak, itu juga harus diberikan perhatian, bisa jadi masalah itu kesannya sederhana tapi ketika didalami ternyata juga punya dampak, kan seperti itu, sehingga mau tidak mau proses evaluasi itu penting. Jadi gunanya ada sosialisasi, gunanya ada group whatsapp antar komunitas tersebut, ditambah dengan akhir kegiatan ada evaluasi itu juga semata-mata kita buat dalam rangka untuk memberikan evaluasi terkait dengan kegiatan KKN-Daring ini.

12. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?

**Jawaban:**

Ya, kitakan buat disana di panduan kan juga tugas DPL apa, tugas Mahasiswa apa, tugas Panitia apa, gitukan, jadi sudah ada dalam buku panduan.

13. Bagaimana cara LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?

**Jawaban:**

Ya, caranya tentu pertama terkait tentang sosialisasi panduan, yang kedua tentu surat-menyurat ya, surat-menyurat, secara online juga kepada dosen, lalu

juga tahapan-tahapan kegiatan apa saja yang dilakukan dan itu kita sampaikan ke dosen, jadi disamping ada sosialisai sekaligus juga ada surat-menyurat, lalu juga sekaligus ada panduan yang bisa dibaca oleh dosen begitupun mahasiswa terkait dengan pembagian tugas yang akan dilakukan oleh mereka selama dilapangan.

14. Bagaimana cara LPPM mengelompokan para Panitia KKN-Daring, dan Mahasiswa KKN) yang sesuai dengan fungsinya masing-masing?

**Jawaban:**

Ya, pengelompokan itu kita ambil, ya secara sederhana saja tanpa adanya pertimbangan lain. Pertama, ya paling tidak minimal ehh maksimalah sepuluh (10) orang mahasiswa per Dosen. Lalu juga pertimbangannya adalah pertimbangan dari program studi, jadi kalau bisa program studi itu tidak hanya satu prodi untuk satu Dosen dari sepuluh orang itu tetapi kita ambil dari beberapa prodi, jadi mungkin ada dua orang PAI, dua orang prodi lainnya seperti itu.

Lalu juga yang ke-tiga adalah tentu saja kita mempertimbangkan dari sisi dosennya, terutama dosennya yang siap untuk melaksanakan kegiatan KKN-Daring ini, karena kita mintak kepada semua dosen untuk mendaftar secara online apakah mereka bersedia untuk melaksanakan kegiatan Daring ini karena pada awalnya memang dari sisi pembiayaan tidak dapat digunakan terutama untuk honor mereka karena waktu itu kan ada Refocusing anggaran yang hampir delapan puluh persen lebih anggaran itu kan ditarik semuanya kepusat untuk refocusing penanganan covid-19, tapi ujung-ujungnya juga bisa dibayar, artinya DPL yang akan kita serahin tugas ini DPL yang paling tidak dia punya wawasan, punya pemahaman lainnya, aspek-aspek lainnya Facebook, twitter, atau gimana, sehingga dari sana mereka juga bisa melihat bagaimana tugas-tugas yang dilakukan dan dikerjakan oleh mahasiswa itu betul-betul dilaksanakan.

15. Adakah cara tertentu LPPM lakukan untuk memilih orang-orang (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) yang benar

ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan?

Jawaban:

Pada kondisi covid-19 ini memang kita tidak bisa sesuatu yang ideal, biasanya penempatan itu juga mempertimbangkan aspek dosennya, kompetensi dosennya dan penempatan mahasiswa juga seperti itu, ada hal-hal khusus yang memang perlu diperhatikan. Tapi kalau masa daring tampaknya tidak bisa melakukan itu karena kita kan meminta kepada dosen, misalkan untuk pembimbing (Dosen pembimbing lapangan), kita eee dosen untuk mengajukan permohonan, jadi yang mengajukan permohonan itu malahan tidak banyak 60 (enam puluh) orang dan 60 (enam puluh) kelompok seperti itu, kalau yang biasanya bisa sekitar 80 (delapan puluh) sampai 90 (sembilan puluh) orang yang bisa ditempatkan sebagai DPL. Karena sifatnya mereka mendaftar, maka mereka, kita tidak bisa memilih dosen untuk penempatannya.

Yang kedua adalah karena pada musim pandemi ini kan kebijakannya sesuatu yang berbeda dari situasi yang sebelumnya. Situasi yang tidak kita sangka, kegiatannya juga sistem daring dan membuat poster membuat apa, artinya itu kan memang butuh keahlian dan kemampuan spesifik, dan itu juga terkait tentang bagaimana kemampuan mahasiswa dalam mengkrasi dari video kah, dari poster yang dia buat, tentu ini akan sesuatu mendapat tantangan yang berbeda dari yang sebelumnya makanya kita juga tidak bisa memilih terkait tentang penempatan dosennya atau juga sesuai dengan kompetensi dosennya karena memang hanya satu-satunya itulah salah satunya cara untuk biar akademik bisa berproses lalu juga sitemnya daring tidak bisa tatap muka atau seperti biasa.

Begitu juga penempatan mahasiswa, pokoknya ya tadi, yang penting beda prodi dan juga kita kelompokan berdasarkan apa ee yang penting jumlah mahasiswa ada 10 (sepuluh) orang per masing-masing kelompok ya kayak gitu saja, kalau biasanya kita lihat juga kompetensi mahasiswanya bagaimana, mungkin karena memang, misalkan tentang kegiatan kompetensi keagamaan ada banyak keterbatasan dari mahasiswa IAIN misalkan seperti itu, nah kalau

seperti itu kita cari pilih orang-orang yang memang kompetensinya bagus ditempatkan tidak ditempatkan pada satu tempat artinya dipisah, itu yang utama kompetensinya, kemampuannya, mungkin dirasa bagus disitu ya kita tempatkan disitu mungkin satu orang sisanya kita tempatkan ditempat lain. Artinya pada suasana biasa kita bisa menempatkan mahasiswanya tapi karena pada masanya seperti ini kita tidak memperhatikan aspek itu.

Kalau untuk pembimbing lapangan syaratnya hanya mendaftar (satu), kalau untuk mahasiswa KKN ya saratnya ada seratus (100) berapa SKS itu minimal seperti itu, syaratnya juga ada harus lulus Al-quran masih tetap kita perhatikan itu gitu kan, ya itu juga yang kurang dari yang seratus (100) itu ya biasanya kita akan cancel dulu, bahkan ada kemaren 20 (dua puluh) berapa orang yang melaksanakan KKN yang ya karena memang tidak boleh ada lagi daring, ya hanya yang sifatnya mandiri kemaren kita tetap laksanakan dan itu sisa-sisa dari KKN 2020 kemaren karena memang dari sisi persyaratan belum memenuhi syarat kan seperti itu. Jadi tetap persyaratan juga menjadi perhatian.

16. Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?

**Jawaban:**

Ya, persyaratan itu kan kita umumkan, dari panduan kita umumkan, bahkan dari jauh-jauh hari dua (2) bulan sebelum kegiatan KKN kita sudah sampaikan adanya jenis persyaratannya berapa, lalu persiapan mendaftar kita bagi yang sudah mendaftar dan memenuhi syarat itulah yang berhak untuk mengikuti kegiatan KKN. Begitu juga bagi DPL yang mendaftar kita SK-kan, di SK-kan oleh rektor, bagi yang tidak kita SK-kan, karena memang dia tidak siap bearti untuk menjadi DPL.

17. Bagaimana cara LPPM menyalurkan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) yang terlibat di kegiatan KKN-Daring ini?

**Jawaban:**

Terkait tentang kegiatan panitia kan yang ngatur tentu LPPM, jadi tugas-tugasnya apa saja segala macamnya ya disitu kapan mereka harus melaksanakan supervisi, kapan mereka harus melakukan pengadaaan koordinasi dengan DPL atau juga. Begitu juga dengan DPL, DPL juga jadwalnya kita buat juga, DPL berkoordinasi misalkan, kapan kita evaluasi, lalu juga mahasiswa pun juga mereka membagi tugas-tugas dan kewenangannya tentunya juga berkoordinasi dengan DPL, itu lah fungsinya dari group ini tadi.

18. Adakah LPPM menyediakan sarana memadai secara khusus ataupun tidak untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN, selama kegiatan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Sarananya ya, modalnya hanya surat. Pertama panduan, SK rektor misalkan, kemudian itu pembagian tugas, pembagian kelompok diumumkan, iya-iya itu saja saranya. Tapi kalau dalam bentuk transportasi kan kita nggak kelapangan kegiatan, kalau yang biasa kan kita sediakan transportasi untuk anggaran ke lapangan. Jadi saranya hanya terkait administrasi surat-menyurat, lalu juga saranya ya kita buat ada salah satu untuk yang mengeposkan hasil tugas-tugas mahasiswa itu youtube, video, dan segala macamnya dan dibuat oleh saudara Sagiman, di situ juga terdetek seluruh tugas-tugas mahasiswa perorangan.

Begitu saja saranya. Sarana kalau komunikasi ya melalui whatsapp untuk soal kegiatan sosialisasi pakai zoom meting baik dengan dosen maupun dengan mahasiswa. untuk evaluasi kemaren ada tatap muka karena diakhir tahun sudah bisa dibolehkan tatap muka, kita adakan evaluasi bersama dengan DPL, terutama untuk melihat, mendengarkan informasi-informasi dimana kekurangan-kekurangan yang terkait dengan KKN-Daring ini.

19. Adakah pemilahan penyesuain LPPM dalam agenda KKN-Daring setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses berlangsung?

**Jawaban:**

Tentu kita dari sisi jadwal menyesuaikan gitu kan, artinya dalam rentang waktu satu bulan 15 (lima belas) hari atau 45 (empat puluh lima) hari misalnya seperti kita menyesuaikan. Pada tahap pertama misalkan kita orientasi dengan dosen dan mahasiswa, tahap keduanya mereka melaksanakan, dan mereka melakukannya fleksibel, jadi bagaimana mereka bisa melakukan memaksimalkan waktu yang ada dengan DPL-nya untuk membuat tugas-tugas yang terkait dengan tugas selama KKN. Begitu juga laporan, laporan pun juga waktunya fleksibel, dari tanggal sekian sampai tanggal sekian harus dikumpulkan misalnya, lalu nilai dari DPL akan masuk tanggal sekian, paling fleksibel gitu saja, disesuaikan. Nah yang selama ini mungkin, yang kesulitannya memang ada sih, terutama berkenaan dengan laporan-laporan itu biasanya dalam bentuk hard copy, sekarang lebih banyak ke pada pelaporan soft copy sehingga mau tidak mau memang harus perkembangan sistem yang terkait dengan itu.

20. Apakah LPPM turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Ya, tentu LPPM karena sebagai tugasnya adalah salah satunya terkait tentang pengabdian masyarakat, kebijakan pengambilan keputusan baik daring dan tidak darinya tentu LPPM dilibatkan oleh Rektor dan kita bisa bergerak atas kebijakan rektor, rektor pun juga bisa bergerak atas petunjuk dari pusat. Jadi semuanya memang harus bersinergi, karena ujung tombaknya tentu saja LPPM. LPPM tentu dalam melaksanakan kewenangan dan tugasnya tentu memperhatikan rambu-rambu yang sudah di tegaskan dan disusun atau juga dibuat oleh, atau juga dibuat oleh LPPM tetapi ditetapkan oleh rektor.

21. Apakah ada keikutsertaan LPPM dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?

**Jawaban:**

Keikutsertaannya kan koordinasi, jadi LPPM mengkoordinir setiap kegiatan mahasiswa yang KKN, termasuk mengkoordinir Pembimbing Lapangan. Nah sisanya untuk mempertajam dari proses pelaksanaan dan tugas-tugas mereka di lapangan tentu itu sudah menjadi kewenangan DPL. Panitianya ya memantau, memantau setiap saat perkembangan dari tugas-tugas yang mereka lakukan. Ketika ada kendala dan masalah ya paling kita hanya memberikan masukan-masukan terkait tentang kendala-kendala yang dialami DPL seperti itu, begitu juga pelaporan mahasiswa ada yang tidak melakukan segala macamnya ya mungkin kita akan berkoordinasi dengan DPL mungkin nilainya tidak maksimal atau mungkin malah nilainya tidak keluar. Jadi kebijakan-kebijakan itu tetap dikontrol oleh pihak LPPM.

22. Bagaimana cara LPPM memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Artinya tugas-tugas ini kan sudah ditegaskan melalui panduan dan juga melalui surat-surat, paling petunjuk seperti itu. Lalu juga sosialisasi secara lisan walaupun melalui zoom meeting kan seperti itu. Paling melalui itu. Peraturan dasar maupun petunjuk tugas-tugasnya masing-masing

23. Bagaimana LPPM memberikan dorongan semangat kepada setiap anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring tersebut?

**Jawaban:**

Memberikan semangat paling kita hanya mengontrol, ketika itu tidak berjalan, kita sampaikan ini kok belum berjalan. DPL nya, makanya ya evaluasi juga bisa dilakukan setiap saat apa kendala dan persoalan yang dilakukan oleh dosen itu kan tidak terpantau di kegiatan di whatsapp. ya oleh panitia lalu juga oleh dosen pun juga seperti itu, apapun informasi-informasi disampaikan oleh panitia KKN dan itu kan juga bisa direspon cepat oleh

dosen. nah dosen juga ketika berkoordinasi dengan mahasiswa, juga direspon cepat oleh mahasiswa. Jadi saling ini saja, saling memberikan penguatan saja. Jadi ketika ada beberapa kelompok dan beberapa anak yang bermasalah maka mau tidak mau kan DPL bertanggung jawab sebagai dosen lapangan untuk memberikan masukan-masukan kepada mahasiswa.

24. Bagaimana cara LPPM melakukan pendekatan secara efektif kepada anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN)?

**Jawaban:**

Pendekatannya tentu saja pendekatan formal dan non formal, Pendekatan formal melalui surat-menyurat, melalui yang ini tadi, pendekatan non formal ya melalui group whatsapp tadi di situ bisa share informasi.

25. Adakah LPPM memberikan pemahaman kepada anggota kerja (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) agar mereka memahami kemampuan mereka?

**Jawaban:**

Memang KKN-Daring ini sebuah media yang tersedia dan itu juga salah satu pilihan yang harus dilakukan, dan memang bukan bagian dari kompetensi kita sesungguhnya karena basic keilmuan kita kan berbeda dengan perkembangan teknologi informasi tersebut. Nah namun demikian karena ini adalah salah satu pilihan ya mau tidak mau kita harus yakin, karena apalagi kita di era milenial ini kan memang banyak tutorial yang bisa mengajarkan, yang bisa melakukan proses-proses itu. Artinya panitia maupun dosen maupun juga mahasiswa perlu belajar bagaimana menggunakan aplikasi, menggunakan hal-hal yang terkait tentang perkembangan media berupa video, youtube, facebook misalkan, dimanfaatkan sebaik mungkin supaya sehingga bisa mencapai tujuan atau juga kemauan yang diinginkan.

Jadi kadang-kadang gini, dengan penggunaan teknologi informasi lalu dicoba seperti ini banyak juga mahasiswa yang memang memiliki kemampuan yang cukup dengan belajar tutorial mereka bisa seperti itu, karena begitu juga yang disebut juga dengan kaum milenial itu, jadi mereka mudah merespon,

menerima, mengadabtasi berbagai macam sistem informasi, berbeda mungkin dengan usia yang terlahir di bawah delapan puluhan yang sebelumnya mereka memang agak susah untuk beradabtasi denagn teknologi informasi. Jadi tentu saja yang kita dorong adalah bagaimana mereka memiliki ide kreativ ya ide kreasi untuk membikin video, blog atau apa gitu kan, bahkan sehinga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan KKN.

26. Adakah suatu bentuk reward yang diberikan oleh LPPM kepada mereka (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) yang melaksanakan kerja dengan baik pada agenda KKN-Daring?

**Jawaban:**

Sampai hari ini kita belum melakukan reward khusus yang terkait dengan kerja-kerja positif yang dilakukan mahasiswa maupun oleh panitia juga dosen pembimbing lapangan.

27. Adakah pemberian prasarana oleh LPPM kepada satuan kerja (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapang, dan Mahasiswa KKN) sesuai dengan kerja masing-masing?

**Jawaban:**

Prasarana ini, kalau ruang kerja ya dosen-dosen karena sifatnya apakan mereka juga bisa di rumah. Kita tidak menyediakan. Kalau dikampus kalau dosen-dosen biasa kan juga sudah ada ruangan dosen, ketika mereka menjabat, mereka di ruanagan jabatan seperti itu. Ya tidak menyediakan secara khusus, karena mereka selama ini, kan kalau menyediakan secara khususkan sesuatu yang tidak memungkinkan. Paling dari sisi infrastruktur, infrastruktur internet kampus, mau tidak mau akan memanfaatkan internet kampus.

Jadi kalau untuk ruang segala macam secara khusus memang tidak disediakan tapi kalau untuk rapat-rapat ketika waktu tertentu kita carikan ruangan yang memadai, jadi disediakan khusus untuk itu nggak ada hanya memanfaatkan fasilitas yang ada. ditambah lagi dengan situasi pandemi, lalu juga kemaren mereka bisa bekerja dikantor, mereka bisa bekerja dirumah, sesuai dengan pilihan-pilihan dari. begitu juga mahasiswa, mahasiswa juga

bisa bekerja dirumah bisa juga, kalau kemasyarakat dibatasi. Akomodasi nggak ada juga, karena tidak ada turun kelapangan.

28. Bagaimana cara LPPM membetulkan pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan?

**Jawaban:**

Jadi, panduannya itu yang saya omongkan tadi. Ini sudah didiskusikan ditingkat nasional, dalam PTKIN se-sumatra ditambah juga dengan tingkat kampus kita dibuat oleh tim, tim menyampaikan ke pak rektor, lalu juga mendiskusikan dengan pak rektor, ketika ada masukan pak rektor diperbaiki kembali disampaikan kembali akhirnya disetujui dan disahkan jadi keputusan rektor tentang pedoman KKN, ya kita laksanakan.

29. Bagaimana cara LPPM memadukan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai untuk mengetahui perasamaan dan selisihnya?

**Jawaban:**

Paling kita kontrolnya dari sisi evaluasi, jadi evaluasi bersama berkenaan dengan pelaksanaan KKN dan laporan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa apakah ada kendala atau tidak, mungkin itu. Yang jelas target-targenya kan mahasiswa dituntut misalkan untuk menampilkan iklan, menampilkan apa harus di, kalau video subscriernya yang lain, lalu kalau di facebook harus ada tanda likenya seperti itu minimal 5 (lima puluh) satu ini, itu kan tetap disampaikan. Jadi target awalnya bagaimana mereka bisa melakukan itu, jadi unggah posternya ada, likenya ada, subscriernya ada dan itu yang diminta, dan itu dikontrol melalui evaluasi.

30. Bagaimana cara LPPM memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya?

**Jawaban:**

Yang memberikan nilai tentu DPL, DPL diminta untuk memantau tentang tugas-tugas mahasiswa tersebut. Darimana, tentu saja dari video, dari yang dimunculkan di facebook, tapi dosen cek di facebook anak-anaknya, likenya

brapa jumlahnya, semakin tinggi likenya semakin tinggi subscribarnya maka semakin tinggi juga jumlah nilainya. Jadi patokannya ada nilai-nilai, ada juga bukti-bukti yang ditampilkan oleh mahasiswa.

31. Adakah LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Media pengawasannya ya pertama tentu panduam tersebut lalu juga proses evaluasi dan itu saja. Jadi secara khususnya media pengawsan yang apa, kita nggak. Blangko nilai paling, blangko nilai itu juga pengawasan artinya dosen-dosen melakukan pengawasan terhadap apa yang dilakukukan, dibuat oleh mahasiswa dan itu di sistem checklist lalu juga ada jumlahnya yang harus diapakan, jumlahnya misalnya jumlah videonya berapa, jumlah posternya berapa, berapa jumlah liknya, brapa jumlah subscribarnya, nah nanti dijadikan angka-angka, itu sebagai alat kontrolnya.

32. Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya bahwa adanya media pengukur kinerja kerja?

**Jawaban:**

Ya, tentu disampaikan. Jadi, jauh-jauh hari sebelumnya jenis penilaian seperti apa, format penilaian seperti apa, lalu juga menjelang akhir kegiatan KKN kan dosen-dosen sudah diberikan tentang lembaran penilaian, panduan penilaian itulah sebagai alat kontrol bagi dosen DPL untuk menilai mahasiswanya maka dosen nanti mengecek di facebooknya, di twitternya, di ini nya gitu kan di kanal youtubnya kalau dia punya kanal youtube.

33. Bagaimana cara LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adananya perbandingan dan penyimpangan?

**Jawaban:**

Nahh kita hanya, apa ya. Kita belum sampai masuk keranah membandingkan, tapi hanya menerima berapa nilai, apa, nilai-nilai dari para dosen seperti itu lalu dibuatkan piagamnya. Tapi membandingkan hasilnya dengan sebelumnya kan kita nggak ada pembanding, karena baru sekali jalan, jadi kita nggak bisa membandingkan. Itu mungkin!

34. Adakah LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan?

**Jawaban:**

Ehmm, jadi, jadi gini, yang jelas, saran itu tentu ketika mau melakukan ya, melakukan kegiatan KKN-Daring, pas kemaren sudah ada beberapa masukan-masukan baik tentang prosenya, penilaiannya, tentang media yang ditampilkan mahasiswa tampaknya butuh penguatan-penguatan juga dari sisi mata kuliah tertentu atau juga aspek tertentu, tentang mata kuliah terkait tentang perkembangan computer atau teknologi informasi mungkin butuh penguatan juga.

Lalu juga, itu pun juga tidak akan bisa dipake kalau seandainya kebijakan kuliah daring ini tidak berlanjut. nahh artinya gini, kalau seandainya kegiatan daring berlanjut misalkan di 2021 ini, maka kelemahan-kelemahan yang ada pada kegiatan KKN-Daring 2020 akan dijadikan sebagai acuan sebagai dasar untuk memperbaikinya, tapi kalau tidak maka kita tidak akan, tidak bisa dipake saran-saran begitupun masukan-masukan sebelumnya dari hasil evaluasi sebelumnya, karena itu hanya dilaksanakan pada suasana dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan offline.

Nahh samapai hari ini untuk kegiatan 2021 ini KKN-nya masih skemanya dalam offline, sudah mengarah ke offline dan bahkan juga sudah ada kebijakan secara nasional bulan September 2021 ini sudah melaksanakan kegiatan perkuliahan tatap muka jadi skemanya masih skema offline tidak lagi menggunakan bahan-bahan yang terkait tentang (online), tapi kalau seandainya memang pasca lebaran ini atau juga beberapa bulan kedepan mungkin covid naik lagi rentinnya atau juga mungkin dari kebijakan nasional harus lagi

memperpanjang kuliah daring maka mau tidak mau masukan-masukan sebelumnya akan kita pake, itu, meng evaluasi atau juga memperbaiki dari proses pelaksanaan kegiatan daring kedepan.

35. Adakah LPPM menyampaikan kepada anggota (Panitia KKN-Daring, Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN) kerja atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan?

**Jawaban:**

Jadikan gini, laporan itu dikumpulkan kepada dosen, dosen nanti memberikan nilai, nahh dari nilai itu nanti disampaikan kepada panitia, panitia nanti mengola nialai itu, dan kalau. Artinya LPPM kewenangannya hanya sebatas itu, kewenangannya hanya sebatas itu, dan tentu saja kalau pun ada kelemahan-kelemahan itupun akan disampaikan secara tertulis oleh DPL misalnya

36. Apakah LPPM merasa sudah melakukan pengawasan KKN-Daring sesuai dengan prosedur pengawasan dari semua tahapan pengawsan yang telah LPPM lakukan?

**Jawaban:**

Tahapannya kan, misalkan pendaftaran, lalu panduan pendaftaran, panduan yang sudah ada, lalu juga ada pembagian kelompoknya, ada juga dosen-dosennya, lalu juga ada orientasinya, lalu juga sudah ada pelaksanaannya, lalu juga sudah ada misalkan evaluasinya. Artinya tahapan-tahapan sudah dijalankan, hanya saja memang secara keseluruhan ya kita punya data khusus data best yang berkaitan dengan penilaian dari tujuh (7) langkah ini memang tidak ada, tapi yang jelas tahapan-tahapan itu akan kita laksanakan sesuai dengan langkah-langkah/ standart yang ada, outputnya nanti tentu saja nilai.

Responden

Curup, 26 April 2021  
Pewawancara

**Dr. Hendra Harmi,  
M.Pd**

**Nurul Amri, S.Pd**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KKN-DARING LEMBAGA  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) CURUP**

**Pedoman Wawancara**

Nama Responden :

Jabatan/Status : Panitia KKN-Daring 2020

Fungsi Manajemen	Pertanyaan
<b>Perencanaan (<i>Planning</i>)</b>	
Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai.	1. Adakah LPPM menjelaskan terlebih dahulu tentang apa tujuan dari KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?
	2. Bagaimanakah LPPM meyakinkan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya bahwa tujuan dari KKN-Daring yang telah ditentukan sudah dipertimbangkan dengan baik?
Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.	3. Bagaimana cara LPPM memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?
Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan.	4. Bagaimana LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring selama proses KKN-Daring?
Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.	5. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring?
Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.	6. Bagaimana cara LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring dengan mementingkan kreativitas?
Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar & metode pelaksanaan kerja.	7. Adakah langkah-langkah secara pasti yang LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah jika ada kendala pada proses KKN-Daring?
	8. Adakah LPPM memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan?

Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	9. Adakah LPPM merencanakan lebih awal kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan?
Membiarkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.	10. Apabila kemungkinan ada suatu permasalahan ditemukan selama agenda KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, apakah LPPM membiarkannya begitu saja?
<b>Pengorganisasian (Organizing)</b>	
Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional.	11. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing Panitia KKN-Daring?
Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.	12. Bagaimana cara Kepala LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing Panitia KKN-Daring?
Menggabungkan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berkaitan.	13. Bagaimana cara LPPM mengelompokkan para anggota Panitia KKN-Daring yang sesuai dengan fungsinya masing-masing?
Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.	14. Adakah cara tertentu LPPM lakukan untuk memilih orang-orang (Panitia KKN-Daring) yang benar ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan?
Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.	15. Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
Menyesuaikan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap anggota.	16. Bagaimana cara LPPM menyelaraskan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota Panitia KKN-Daring yang terlibat dikegiatan KKN-Daring ini?
Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.	17. Adakah LPPM menyediakan sarana memadai secara khusus ataupun tidak untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Panitia KKN-Daring selama kegiatan KKN-Daring?
Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	18. Adakah pemilahan penyesuain LPPM dalam agenda KKN-Daring setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses berlangsung?

<b>Penggerakan (<i>Actuating</i>)</b>	
Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.	19. Apakah LPPM turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring? 20. Apakah ada keikutsertaan LPPM dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh Panitia KKN-Daring?
Mengarahkan orang lain dalam bekerja.	21. Bagaimana cara LPPM memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota Panitia KKN-Daring yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring?
Memotivasi anggota.	22. Bagaimana cara LPPM memberikan dorongongan semangat kepada setiap anggota Panitia KKN-Daring untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring tersebut?
Berkomunikasi secara efektif.	23. Bagaimana cara LPPM melakukan pendekatan secara efektif kepada anggota Panitia KKN-Daring selama kegiatan KKN-Daring?
Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.	24. Adakah LPPM memberikan pemahaman kepada anggota kerja Panitia KKN-Daring agar mereka memahami kemampuan mereka?
Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.	25. Adakah suatu bentuk reward yang diberikan oleh LPPM kepada mereka (Panitia KKN-Daring) yang melaksanakan kerja dengan baik pada agenda KKN-Daring?
Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.	26. Adakah pemberian prasarana oleh LPPM kepada satuan kerja (Panitia KKN-Daring) sesuai dengan kerja masing-masing?
Berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan.	27. Bagaimana cara LPPM membetulkan pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan?
<b>Pengawasan (<i>Controlling</i>)</b>	
Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.	28. Bagaimana cara LPPM memadukan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai untuk mengetahui perasamaan dan selisihnya?
Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.	29. Bagaimana cara LPPM memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya?

Membuat media pelaksanaan secara tepat.	30. Adakah LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring?
Memberitahukan media pengukur pekerjaan.	31. Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada Panitia KKN-Daring bahwa adanya media pengukur kinerja kerja?
Memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan dan penyimpangannya.	32. Bagaimana cara LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adanya perbandingan dan penyimpangan?
Membuat saran & tindakan perbaikan.	33. Adakah LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan?
Memberitahukan anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.	34. Adakah Kepala LPPM menyampaikan kepada anggota (Panitia KKN-Daring) kerja atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan?
Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	35. Apakah menurut Bapak/Ibu, LPPM sudah melakukan pengawasan KKN-Daring sesuai dengan prosedur pengwasan dari semua tahapan pengawsan?

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KKN-DARING LEMBAGA  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) CURUP**

**Pedoman Wawancara**

Nama Responden :

Jabatan/Status : Panitia KKN-Daring 2020

**Perencanaan (*Planning*)**

1. Adakah LPPM menjelaskan terlebih dahulu tentang apa tujuan dari KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?
2. Bagaimanakah LPPM meyakinkan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya bahwa tujuan dari KKN-Daring yang telah ditentukan sudah dipertibangkan dengan baik?
3. Bagaimana cara LPPM memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?
4. Bagaimana LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring selama proses KKN-Daring?
5. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring?
6. Bagaimana cara LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring dengan mementingkan kreativitas?
7. Adakah langkah-langkah secara pasti yang LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah jika ada kendala pada proses KKN-Daring?
8. Adakah LPPM memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan?
9. Adakah LPPM merencanakan lebih awal kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan?
10. Apabila kemungkinan ada suatu permasalahan ditemukan selama agenda KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, apakah LPPM membiarkannya begitu saja?

**Pengorganisasian (*Organizing*)**

11. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing Panitia KKN-Daring?
12. Bagaimana cara Kepala LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing Panitia KKN-Daring?

13. Bagaimana cara LPPM mengelompokkan para anggota Panitia KKN-Daring yang sesuai dengan fungsinya masing-masing?
14. Adakah cara tertentu LPPM lakukan untuk memilih orang-orang (Panitia KKN-Daring) yang benar ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan?
15. Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada Dosen Pembimbing Lapangan, dan Mahasiswa KKN?
16. Bagaimana cara LPPM menyelaraskan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota Panitia KKN-Daring yang terlibat dikegiatan KKN-Daring ini?
17. Adakah LPPM menyediakan sarana memadai secara khusus ataupun tidak untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Panitia KKN-Daring selama kegiatan KKN-Daring?
18. Adakah pemilahan penyesuain LPPM dalam agenda KKN-Daring setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses berlangsung?

#### **Penggerakan (*Actuating*)**

19. Apakah LPPM turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring?
20. Apakah ada keikutsertaan LPPM dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh Panitia KKN-Daring?
21. Bagaimana cara LPPM memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota Panitia KKN-Daring yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring?
22. Bagaimana cara LPPM memberikan dorongongan semangat kepada setiap anggota Panitia KKN-Daring untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring tersebut?
23. Bagaimana cara LPPM melakukan pendekatan secara efektif kepada anggota Panitia KKN-Daring selama kegiatan KKN-Daring?
24. Adakah LPPM memberikan pemahaman kepada anggota kerja Panitia KKN-Daring agar mereka memahami kemampuan mereka?
25. Adakah suatu bentuk reward yang diberikan oleh LPPM kepada mereka (Panitia KKN-Daring) yang melaksanakan kerja dengan baik pada agenda KKN-Daring?
26. Adakah pemberian prasarana oleh LPPM kepada satuan kerja (Panitia KKN-Daring) sesuai dengan kerja masing-masing?
27. Bagaimana cara LPPM membetulkan pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan?

#### **Pengawasan (*Controlling*)**

28. Bagaimana cara LPPM memadukan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai untuk mengetahui perasamaan dan selisihnya?
29. Bagaimana cara LPPM memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya?
30. Adakah LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-

Daring?

31. Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada Panitia KKN-Daring bahwa adanya media pengukur kinerja kerja?
32. Bagaimana cara LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adanya perbandingan dan penyimpangan?
33. Adakah LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan?
34. Adakah Kepala LPPM menyampaikan kepada anggota (Panitia KKN-Daring) kerja atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan?
35. Apakah menurut Bapak/Ibu, LPPM sudah melakukan pengawasan KKN-Daring sesuai dengan prosedur pengawasan dari semua tahapan pengawasan?

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KKN-DARING LEMBAGA  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) CURUP**

**Hasil Wawancara**

Nama Responden :

Jabatan/Status : Panitia KKN-Daring 2020

Assalamualaikum wr wb

Perkenalkan nama saya Nurul Amri, mahasiswa Pascasarjana IAIN curup. Kebetulan di sini saya bermaksud untuk mencari informasi tentang Manajemen Pengelolaan KKN-Daring Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lppm) Institut Agama Islam (Iain) Curup. Berkenaan dengan hal tersebut, kemungkinan ada beberapa poin yang perlu saya tanyakan kepada bapak yang mana bapak juga merupakan bagian dari kepanitian KKN-Daring. Hal-hal yang perlu saya tanyakan tersebut adalah:

1. Adakah LPPM menjelaskan terlebih dahulu tentang apa tujuan dari KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?

**Jawaban:**

Baik, terimakasih. Saya akan mencoba untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan penjelasan tentang KKN-Daring. Jadi KKN-Daring ini sebenarnya dilakukan merupakan dampak dari adanya Covid-19 yang melanda di Indonesia. KKN-Daring ini sebenarnya kebijakan Nasional dan bukan kebijakan institusi IAIN curup saja, secara nasional bahwa KKN di perguruan tinggi agama islam Kementerian Agama itu dilaksanakan secara Daring yang untuk mengurangi dampak dari Covid-19 tersebut. Tentunya kegiatan KKN ini diawali dengan rapat Tim, pembentukan Panitia, kemudian Penunjukan DPL, penjaringan mahasiswa (Pendaftaran), kemudian penempatan siswa ke

masyarakat. Tujuan KKN-Daring ini jelas disampaikan kepada Panitia KKN dalam forum-forum rapat, kemudian di DPL disampaikan pada saat pembekalan, mahasiswa juga disampaikan pada saat pembekalan KKN itu sendiri.

2. Bagaimanakah LPPM meyakinkan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya bahwa tujuan dari KKN-Daring yang telah ditentukan sudah dipertimbangkan dengan baik?

**Jawaban:**

Iya, melalui ini ya, pendekatan secara akademis, seperti yang disampaikan dari awal, bahwa KKN-Daring ini dilakukan atas dengan latar belakang covid-19 yang terjadi, yang melanda. Nah selain dari itu, seperti yang dikatakan saya tadi kita bahwa KKN-Daring ini bukan sekedar kebijakan kampus kita tapi kebijakan secara nasional yang seluruh perguruan tinggi dibawah Kementerian Agama itu wajib untuk melaksanakan KKN-Daring guna mengurangi penyebaran covid-19 tersebut. Saya pikir tidak terlalu sulit untuk meyakinkan kepada para berbagai pihak bagaimana tentang pelaksanaan KKN-Daring dan mereka Alhamdulillah memaklumi tentang pelaksanaan KKN ini.

3. Bagaimana cara LPPM memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Panitia KKN-Daring, DPL, Mahasiswa KKN-Daring, Masyarakat, dan pihak-pihak yang bersangkutan lainnya?

**Jawaban:**

Ya, gambaran itu dilakukan melalui pembekalan gitu, jadi kita ada pembekalan. Kalau panitia itu selalu intens gitu, selalu berkoordinasi, karena sebenarnya panitia itu berada dilingkungan LPPM itu sendiri, teman-teman yang di lingkungan LPPM, ditambah ada kebutuhan yang lain yang kita tunjuk. Kemudian kalau DPL, Mahasiswa, juga termasuk masyarakat. Kalau DPL dan Mahasiswa pun ada pembekalan, pembekalan pun kita lakukan secara Daring jadi kita lakukan sehari penuh, nah kemasyarakat itu kita sampaikan melalui

Sosmed (Sosial Media) begitu, kita pasang pamflet-pamflet itu tentang KKN-Daring, kenapa dilakukan Daring, dan lain sebagainya.

4. Bagaimana LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring selama proses KKN-Daring?

**Jawaban:**

Kalau untuk panitia kita selalu melakukan rapat koordinasi, biasanya pra pelaksanaan gitu ya, dan koordinasi, kemudian pada saat pelaksanaan, kemudian evaluasi gitu, tentang apa yang akan dilakukan oleh panitia. Jadi, sebenarnya tidak terjadwal harus kapan gitu ya, kapan saja kita ngumpul sama panitia kita akan menjelaskan, dan sebenarnya teman-teman panitia itu sudah sangat paham tentang pelaksanaan KKN-Daring itu sendiri.

5. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Panitia KKN-Daring?

**Jawaban:**

Jadi kita untuk pembagian tugas kepada semua panitia itu, kita biasanya di forum, di rapat koordinasi, yang pertama kita melakukan identifikasi terhadap apa si kebutuhan, apa kebutuhan-kebutuhan yang akan dilakukan oleh panitia, jadi dengan personil, biasanya kita itu ada 15 (Lima Belas) orang panitia mulai dari ketua sampai ke anggota disitu la nanti melakukan pembagian-pembagian tugas, tetapi tidak ada ibaratnya tugas itu tidak semata-mata satu panitia hanya satu tugas gitu ya, juga ada momen bahwa panitia ini memiliki tupoksi tersendiri ada juga momen semua panitia harus bekerja sama.

6. Bagaimana cara LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring dengan mementingkan kreativitas?

**Jawaban:**

Ya, KKN-Daring itu kita memiliki Juknis, ada Juknis atau pedoman tentang pelaksanaan KKN-Daring. Jadi karena ini Daring, pasti yang dibutuhkan itu kreativitas, daring ini kan tentunya kan dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial apakah itu Facebook, WhatsApp (WA), atau Instagram (IG),

dan lain sebagainya. Jadi memang kita disitu di juknis itu kita sebutkan bahwa ada kewajiban mahasiswa untuk membuat biasanya beberapa sekian karya, kalau kemaren itu mahasiswa harus memiliki 8 (Delapan) Karya digital yang diposting di seluruh media sosial sehingga semua mahasiswa memiliki kreativitas masing-masing. Karena temanya juga itu masih berkaitan dengan masalah berkaitan dengan masalah covid, edukasi, sosialisasi, pencegahan, dan lain sebagainya

7. Adakah langkah-langkah secara pasti yang LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah jika ada kendala pada proses KKN-Daring?

**Jawaban:**

Ya, jadi kembali lagi sebenarnya ada Juknis, jadi masalah-masalah ini sebenarnya kalau pelaksanaan KKN-Daring ini tidak terlalu ribet, masalah yang sering terjadi di mahasiswa itu paling masalah sinyal, masalah kuota gitu, tapi karena ini adalah kewajiban artinya masalah tersebut tidak akan tidak terlalu problem gitu, namun demikian misalnya ada masalah-masalah misal di lapangan baik DPL baik peserta sendiri atau pun bahkan panitia, panitia itu, LPPM akan selalu berkoordinasi dengan panitia gitu, kalau DPL yang bermasalah DPL yang kita panggil apa masalahnya, begitu juga dengan mahasiswa kalau ada masalah silakan boleh melaporkan ke pihak panitia kemudian akan ditindak lanjuti masalah-masalah yang terjadi. Dan itu sudah kita atur di Juknis.

8. Adakah LPPM memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan?

**Jawaban:**

Iya, sekali lagi ada di Juknis, di buku panduan, seperti yang saya sampaikan tadi bahwa selama KKN-Daring kita menetapkan bahwa mahasiswa harus memiliki minimal 8 (Delapan) karya digital. Sebenarnya itu ada 3 (Tiga), ada 8 (Delapan) karya digital, ada juga bisa pengembangan keilmuan itu

sebanyak 2 (Dua) boleh mengarang buku, membuat artikel dan yang lain sebagainya, semuanya ada disitu kita atur di dalam juknis-juknis pelaksanaan.

9. Adakah LPPM merencanakan lebih awal kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan?

**Jawaban:**

Kemungkinan-kemungkinan terjadi perubahan itu bisa saja terjadi, tentunya kita kalau ada perubahan-perubahan antisipasinya sudah dilakukan, namun perubahan disini maksudnya perubahan bentuk kegiatan, karena kita sudah buat dari awal bentuknya seperti itu, misalnya mau beralih dari Daring ke Luring istilahnya tidak terjadi, walaupun kemungkin terjadi kita akan siap melakukan kemungkin-kemungkinan.

10. Apabila kemungkinan ada suatu permasalahan ditemukan selama agenda KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, apakah LPPM membiarkannya begitu saja?

**Jawaban:**

Yang namanya permasalahan harus diselesaikan, sekecil apapun, berpengaruh atau tidak, kalau namanya masalah itu pasti memberikan dampak, tidak akan kita biarkan, jadi panitia-panitia berkoordinasi dengan DPL, teman-teman LPPM memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan.

11. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing Panitia KKN-Daring?

**Jawaban:**

Jadi kita pembagian kerja begitu juga tupoksi sebenarnya secara umum di juknis itu ada tugas-tugas panitia. 15 (Lima Belas) panitia itu kita memberikan pekerjaan-pekerjaan bisa dilakukan yang sifatnya per individu ada juga yang bisa dikerjakan bersama-sama.

12. Bagaimana cara Kepala LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing Panitia KKN-Daring?

**Jawaban:**

Ya, melalui rapat koordinasi seluruh anggota panitia apa tim kemudian disampaikan setiap orang atau bagian untuk melaksanakn mulai dari persiapan pelaksanaan maupun pasca pelaksanaan.

13. Bagaimana cara LPPM mengelompokan para anggota Panitia KKN-Daring yang sesuai dengan fungsinya masing-masing?

**Jawaban:**

Sebenarnya tidak mengelompokan, jadi karena satu tim satu kesatuan, jadi di struktur panitia kita itu sebenarnya ada ketua, sekretaris, sama anggota. Jadi sebenarnya tidak ada hal yang spesifik untuk masing-masing individu, cuman kita kadang memberikan tugas misalnya si A (Orang) ini mengerjakan apa, tapi pada intinya itu dilakukan secara bersama-sama.

14. Adakah cara tertentu LPPM lakukan untuk memilih orang-orang (Panitia KKN-Daring) yang benar ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan?

**Jawaban:**

Sebenarnya tidak ada cara-cara yang lebih spesifik, cuman biasanya kita mengambil teman-teman panitia KKN ini ya yang sudah memiliki pengalaman di kepanitiaan jadi teman-teman yang sudah biasa di dalam pelaksanaan KKN sebelum-sebelumnya, itu saja yang kita lakukan.

15. Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada panitia KKN-Daring?

**Jawaban:**

Sebenarnya kita tidak memberikan persyaratan-persyaratan yang berat kepada DPL maupun yg KKN, jadi benar-benar sesuai dengan kebutuhan, jadi memberikan pemahamannya melalui sosialisasi, yang kita sampaikan melalui media-media yang ada, sekarang karena juga daring kita sampaikan di group WhatsApp (WA), kita umumkan secara terbuka kepada peserta calon DPL maupun mahasiswa KKN untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan dan ini tidak bisa ditawa-tawar kalau tidak bisa memenuhi maka tidak bisa mengikuti.

16. Bagaimana cara LPPM menelaraskan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap anggota Panitia KKN-Daring yang terlibat dikegiatan KKN-Daring ini?

**Jawaban:**

Ya itu, selalu berkoordinasi seluruh panitia gitu ya, jadi itu yang saya bilang pada dasarnya tidak spesifik untuk masing-masing personal karena sifatnya tim, panitia itu tidak dikelompokan bidang-bidang cuman ada pembebanan kerja ukuran masing-masing individu nanti untuk hal-hal yang khusus misalnya apa gitu tetapi tidak misalnya kelompok ini sebagai ini dan lain sebagainya tidak, kita bekerja tim secara keseluruhan satu kesatuan, tapi ada memang yang individu-individu yang diselsaikan secara individu

17. Adakah LPPM menyediakan sarana memadai secara khusus ataupun tidak untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Panitia KKN-Daring selama kegiatan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Sarana iya, misalnya sarana transportasi untuk mobilitas teman-teman (Panitia) yaitu memakai kendaraan kampus dan itu ya sarananya seperti itu, saranya cuman itu transportasi aja untuk mobilitas panitia.

18. Adakah pemilahan penyesuain LPPM dalam agenda KKN-Daring setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses berlangsung?

**Jawaban:**

Monitoring selalu kita lakukan pada saat pelaksanaan, jadi biasanya dalam monitoring itu kita mendapatkan bagaimana sih progress pelaksanaan KKN gitu, jadi penyesuaian agenda itu ya kemungkinan terjadi kalau memang misalnya di tengah pelaksanaannya ada hal-hal yang perlu disesuaikan.

19. Apakah LPPM turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Iya, karena LPPM adalah leader pelaksanaannya, pelaksana KKN itu sendiri adalah LPPM yang dilimpahkan kepada panitia pelaksana.

20. Apakah ada keikutsertaan LPPM dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh Panitia KKN-Daring?

**Jawaban:**

Iya, LPPM selalu terlibat, memang rata-rata panitia KKN itu personil-personilnya di LPPM. Jadi ada yang membedanya ada status panitia ada LPPM, artinya kalau ada ketua panitia ada juga ketua LPPM. Pergerakan panitia akan selalu berkoordinasi dengan LPPM, koordinasi dan sebagainya.

21. Bagaimana cara LPPM memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota Panitia KKN-Daring yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Sekali lagi selalu ada rapat koordinasi baik itu pra pelaksanaan maupun pada saat pelaksanaan maupun pada saat evaluasi selalu disampaikan apa yang harus dikerjakan dan lain sebagainya.

22. Bagaimana cara LPPM memberikan dorongan semangat kepada setiap anggota Panitia KKN-Daring untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring tersebut?

**Jawaban:**

Motivasinya adalah kita memberikan bahwa di dalam setiap pekerjaan kita harus memberikan tanggung jawab penuh terhadap pekerjaan kita gitu ya. Jadi kita selalu memberikan semangat ke teman-teman iya ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kita juga, kepada dosen atau kepada karyawan. Lain dari pada itu kita memberikan motivasi dalam bentuk kalau dari sisi pendanaan misalnya gitu (Ada Income lah untuk mereka untuk mereka) sesuai dengan aturan yang berlaku

23. Bagaimana cara LPPM melakukan pendekatan secara efektif kepada anggota Panitia KKN-Daring selama kegiatan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Sekretariat KKN itu biasanya ada di LPPM, jadi akan selalu terkoordinasi dan kalau berbicara kedekatan katakanlah selalu berdekatan. Jadi tidak membatasi kemungkinan nanti makanya ada apa-apa berkaitan dengan KKN ada di sekretariat panitia yang ada di LPPM.

24. Adakah LPPM memberikan pemahaman kepada anggota kerja Panitia KKN-Daring agar mereka memahami kemampuan mereka?

**Jawaban:**

Iya, selalu gitu ya, selalu memberikan pemahaman kepada mereka sesungguhnya mereka itu sendiri semuanya memiliki kemampuan.

25. Adakah suatu bentuk reward yang diberikan oleh LPPM kepada mereka (Panitia KKN-Daring) yang melaksanakan kerja dengan baik pada agenda KKN-Daring?

**Jawaban:**

Rewardnya itu tadi gitu ya, dalam bentuk honor kemudian paling kita memebrikan sertifikat teman-teman karena kita tidak ada menganggap bahwa si A (orang) itu baik atau tidak baik karena kita kerjanya tim gitu, jadi tidak pernah kita lakukan penunjukan bahwa panitia terbaik si A (Orang) begitu tidak. Karena tim secara keseluruhan.

26. Adakah pemberian prasarana oleh LPPM kepada satuan kerja (Panitia KKN-Daring) sesuai dengan kerja masing-masing?

**Jawaban:**

Iya ada, kalau bagian sekretariat tentunya ada sarana komputer kelengkapan-kelengkapannya, kalau untuk mobilitas itu ada kendaraan ada.

27. Bagaimana cara LPPM membetulkan pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan?

**Jawaban:**

Ditelaah, dianalisis, pedomannya disesuaikan dengan pelaksanaan KKN yang dilakukan, nah kebetulan KKN-Daring ini kan baru KKN pertama jadi tidak membetulkan karena memang baru dibuat KKN-Daring ini, jadi pertama kali dilakukan memang kita bikin juknis sesuai dengan kebutuhan.

28. Bagaimana cara LPPM memadukan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai untuk mengetahui perasamaan dan selisihnya?

**Jawaban:**

Iya,,rancangan dan tujuan awalnya itukan ada di juknis, jadi kita kombinasi dengan hasil yang dihasilkan oleh para mahasiswa, semuanya kita kukur, makanya saya bilang mahasiswa KKN itu biasanya dibebankan terhadap karya digital minimal 8 (Delapan) karya digital seperti, jadi kita sesuaikan apakah mahasiswa nanti ujungnya itu adalah penilaian, sesuai dengnan apa yang sudah didesain atau tidak. Nahh makanya disini kita ada DPL yang membantu tim panitia itu untuk selalu mengarahkan mahasiswa.

29. Bagaimana cara LPPM memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya?

**Jawaban:**

Ada di juknis sesungguhnya, ada aturannya misalnya penilaian itu diberikan berdasarkan kalau tadi berapa karya digitalnya, kemudian di media

sosial apa, berapa banyak subscribenya gitu ya, dan lain sebagainya. Semuanya di atur di juknis.

30. Adakah LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Iya kita ada media kontrol, ya karena ini sifatnya Daring dan ini biasanya yang kita pegang itu media sosial. Jadi kita bikin media sosial sendiri tentang KKN-Daring di Facebook bahwa setiap mahasiswa posting itu karya digitalnya itu wajib untuk Tag (#) media sosial yang dibuat oleh LPPM sehingga panitia itu bisa melihat bisa lihat, biasa kontrol setiap postingan atau apa yang dilakukan mahasiswa apakah itu di YouTube, apakah itu di IG (Instagram), apakah di Facebook dan lain sebagainya, semuanya itu diwajibkan untuk, jadi kita buat Tagar gitu, Tagar panitia, setiap posting itu harus nge-Tag.

31. Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada Panitia KKN-Daring bahwa adanya media pengukur kinerja kerja?

**Jawaban:**

Iya harus kita beritahukan kepada panitia karena semua kontrolnya itu ada di panitia. Jadi Adminnya itu ada di panitia, nanti tekniknya menerima laporan. Kalau media pengawasan dari LPPM untuk panitia itu tidak ada, dan itu di evaluasi saja.

32. Bagaimana cara LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adanya perbandingan dan penyimpangan?

**Jawaban:**

Jadi semua mahasiswa itu diwajib membuat laporan. Laporan itu ada dua hal, ada Logbook atau catatan harian, jadi mahasiswa KKN itu memiliki agenda atau catatan harian setiap hari mereka harus mengisi, hari ini hari apa tanggal berapa kegiatan yang dilakukan apa dan lain sebagainya. Jadi itu kalau 45 (Empat puluh lima) hari bearti ada 45 (Empat puluh lima) lembar catatan harian yang mereka lakukan. Kemudian laporan gitu, laporan itu dalam bentuk

esay ada semacam buku sederhana buku kecil yang menceritakan tentang pelaksanaan KKN, jadi masing-masing mahasiswa itu membuat laporan nanti disatukan dalam satu kelompok itu, ada 10 (Sepuluh) orang misalnya satu kelompok dijadikan satu buku, disitu kita akan dilihat semua data-data, kegiatan yang mereka lakukan, postingannya misalnya, like, subscribe-nya semuanya ada disitu.

33. Adakah LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan?

**Jawaban:**

Perbaikan-perbaikan itu dilakukan, berdasarkan pengalaman KKN sudah dilakukan. Memang itu tadi, karena memang KKN-Daring ini kan baru pengalaman pertama kali dilakukan. Jadi kita juga melakukan evaluasi, jelasnya ada catatan-catatan yang kita miliki kita dapatkan dengan KKN sebelumnya.

34. Adakah Kepala LPPM menyampaikan kepada anggota (Panitia KKN-Daring) kerja atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan?

**Jawaban:**

Jadi nanti laporan itu dibuat, laporan pelaksanaan yang disampaikan oleh panitia kemudian disampaikan, dibuat oleh panitia kemudian disampaikan kepada pihak LPPM, dijelaskan disitu tu tentang laporan itu.

35. Apakah menurut Bapak/Ibu, LPPM sudah melakukan pengawasan KKN-Daring sesuai dengan prosedur pengawasan dari semua tahapan pengawasan?

**Jawaban:**

Iya semua sudah dilakukan pengawasan sesuai prosedur, cuman memang kelemahan kita itu di dokumentasi, itu yang belum dokumentasi pengawasan, sebagaimana yang dimaksud itu mungkin yang masih kurang, karena pengawasan itu mulai dari pra pelaksanaan sampai evaluasi itu selalu kita

lakukan, semua itu kita lakukan, cuman sebagai bahan masukan kedepannya.  
Artinya administrasi kadang yang belum dilakukan.

Curup, 04 Mei 2021

Responden

Pewawancara

**Sagiman, M.Kom**

**Nurul Amri, S.Pd**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KKN-DARING LEMBAGA  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) CURUP**

**Pedoman Wawancara**

Nama Responden :

Jabatan/Status : Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

KKN-Daring 2020

Fungsi Manajemen	Pertanyaan
<b>Perencanaan (<i>Planning</i>)</b>	
Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai.	1. Adakah LPPM menjelaskan terlebih dahulu tentang apa tujuan dari KKN-Daring 2020 yang akan dilakukan kepada Dosen Pembimbing Lapang?
	2. Bagaimanakah LPPM meyakinkan bahwa tujuan dari KKN-Daring yang telah ditentukan sudah dipertimbangkan dengan baik kepada Dosen Pembimbing Lapang?
Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.	3. Bagaimana cara LPPM memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Dosen Pembimbing Lapang?
Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan.	4. Bagaimana LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Para Dosen Pembimbing Lapang selama proses KKN-Daring?
Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.	5. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapang?
Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.	6. Bagaimana cara LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring dengan mementingkan kreativitas?
Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar & metode pelaksanaan kerja.	7. Adakah langkah-langkah secara pasti yang LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah jika ada kendala pada proses KKN-Daring?
	8. Adakah LPPM memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan?
Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	9. Adakah LPPM merencanakan lebih awal kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari

	pengawasan yang dilakukan?
Membiarkan peristiwa dan kemungkinan akan terjadi.	10. Apabila kemungkinan ada suatu permasalahan ditemukan selama agenda KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, apakah LPPM membiarkannya begitu saja?
<b>Pengorganisasian (Organizing)</b>	
Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional.	11. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapang?
Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.	12. Bagaimana cara LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapang?
Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.	13. Adakah cara tertentu LPPM lakukan untuk memilih orang-orang (Dosen Pembimbing Lapang) yang benar ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan?
Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.	14. Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada Dosen Pembimbing Lapang?
Menyesuaikan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap anggota.	15. Bagaimana cara LPPM menyelaraskan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap Dosen Pembimbing Lapang yang terlibat dikegiatan KKN-Daring ini?
Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.	16. Adakah LPPM menyediakan sarana memadai secara khusus ataupun tidak untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Dosen Pembimbing Lapang selama kegiatan KKN-Daring?
Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	17. Adakah pemilahan penyesuain LPPM dalam agenda KKN-Daring setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses berlangsung?
<b>Penggerakan (Actuating)</b>	
Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.	18. Apakah LPPM turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring?
	19. Apakah ada keikutsertaan LPPM dalam

	setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapang?
Mengarahkan orang lain dalam bekerja.	20. Bagaimana cara LPPM memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota (Dosen Pembimbing Lapang) yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring?
Memotivasi anggota.	21. Bagaimana LPPM memberikan dorongan semangat kepada setiap anggota (Dosen Pembimbing Lapang) untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring tersebut?
Berkomunikasi secara efektif.	22. Bagaimana cara LPPM melakukan pendekatan secara efektif kepada anggota (Dosen Pembimbing Lapang) selama kegiatan KKN-Daring berlangsung?
Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.	23. Adakah LPPM memberikan pemahaman kepada anggota kerja (Dosen Pembimbing Lapang) agar mereka memahami kemampuan mereka?
Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.	24. Adakah suatu bentuk reward kepada mereka (Dosen Pembimbing Lapang) yang melaksanakan kerja dengan baik pada agenda KKN-Daring?
Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.	25. Adakah pemberian prasarana oleh LPPM kepada satuan kerja (Dosen Pembimbing Lapang) sesuai dengan kerja masing-masing?
Berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan.	26. Bagaimana cara LPPM membetulkan pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan?
<b>Pengawasan (Controlling )</b>	
Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.	27. Bagaimana cara LPPM memadukan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai untuk mengetahui perasamaan dan selisihnya?
Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.	28. Bagaimana cara LPPM memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya?
Membuat media pelaksanaan secara tepat.	29. Adakah LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring?

Memberitahukan media pengukur pekerjaan.	30. Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada anggota (Dosen Pembimbing Lapang) kerja bahwa adanya media pengukur kinerja kerja?
Memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan dan penyimpangannya.	31. Bagaimana cara LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adanya perbandingan dan penyimpangan?
Membuat saran & tindakan perbaikan.	32. Adakah LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan?
Memberitahukan anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.	33. Adakah LPPM menyampaikan kepada para Dosen Pembimbing Lapang atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan?
Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	34. Apakah menurut Bapak/Ibu, LPPM sudah melakukan pengawasan KKN-Daring sesuai dengan prosedur pengawasan dari semua tahapan pengawasan?

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KKN-DARING LEMBAGA  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) CURUP**

**Pedoman Wawancara**

Nama Responden :

Jabatan/Status : Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)

KKN-Daring 2020

**Perencanaan (*Planning*)**

1. Adakah LPPM menjelaskan terlebih dahulu tentang apa tujuan dari KKN-Daring 2020 yang akan dilakukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan?
2. Bagaimanakah LPPM meyakinkan bahwa tujuan dari KKN-Daring yang telah ditentukan sudah dipertibangkan dengan baik kepada Dosen Pembimbing Lapangan?
3. Bagaimana cara LPPM memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan?
4. Bagaimana LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Para Dosen Pembimbing Lapangan selama proses KKN-Daring?
5. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan?
6. Bagaimana cara LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring dengan mementingkan kreativitas?
7. Adakah langkah-langkah secara pasti yang LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah jika ada kendala pada proses KKN-Daring?
8. Adakah LPPM memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan?
9. Adakah LPPM merencanakan lebih awal kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan?
10. Apabila kemungkinan ada suatu permasalahan ditemukan selama agenda KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, apakah LPPM membiarkannya begitu saja?

**Pengorganisasian (*Organizing*)**

11. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan?
12. Bagaimana cara LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan?
13. Adakah cara tertentu LPPM lakukan untuk memilih orang-orang (Dosen Pembimbing Lapangan) yang benar ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan?
14. Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang

- harus dipenuhi kepada Dosen Pembimbing Lapang?
15. Bagaimana cara LPPM menyelaraskan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap Dosen Pembimbing Lapang yang terlibat dikegiatan KKN-Daring ini?
  16. Adakah LPPM menyediakan sarana memadai secara khusus ataupun tidak untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Dosen Pembimbing Lapang selama kegiatan KKN-Daring?
  17. Adakah pemilahan penyesuain LPPM dalam agenda KKN-Daring setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses berlangsung?

**Penggerakan (*Actuating*)**

18. Apakah LPPM turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring?
19. Apakah ada keikutsertaan LPPM dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapang?
20. Bagaimana cara LPPM memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota (Dosen Pembimbing Lapang) yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring?
21. Bagaimana LPPM memberikan dorongongan semangat kepada setiap anggota (Dosen Pembimbing Lapang) untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring tersebut?
22. Bagaimana cara LPPM melakukan pendekatan secara efektif kepada anggota (Dosen Pembimbing Lapang) selama kegiatan KKN-Daring berlangsung?
23. Adakah LPPM memberikan pemahaman kepada anggota kerja (Dosen Pembimbing Lapang) agar mereka memahami kemampuan mereka?
24. Adakah suatu bentuk reward kepada mereka (Dosen Pembimbing Lapang) yang melaksanakan kerja dengan baik pada agenda KKN-Daring?
25. Adakah pemberian prasarana oleh LPPM kepada satuan kerja (Dosen Pembimbing Lapang) sesuai dengan kerja masing-masing?
26. Bagaimana cara LPPM membetulkan pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan?

**Pengawasan (*Controlling*)**

27. Bagaimana cara LPPM memadukan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai untuk mengetahui perasamaan dan selisihnya?
28. Bagaimana cara LPPM memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya?
29. Adakah LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring?
30. Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada anggota (Dosen Pembimbing Lapang) kerja bahwa adanya media pengukur kinerja kerja?
31. Bagaimana cara LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adanya perbandingan dan penyimpangan?

32. Adakah LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan?
33. Adakah LPPM menyampaikan kepada para Dosen Pembimbing Lapangan atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan?
34. Apakah menurut Bapak/Ibu LPPM sudah melakukan pengawasan KKN-Daring sesuai dengan prosedur pengawasan dari semua tahapan pengawasan?

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KKN-DARING LEMBAGA  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) CURUP**

**Wawancara**

Nama Responden :  
Jabatan/Status : Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)  
KKN-Daring 2020

1. Adakah LPPM menjelaskan terlebih dahulu tentang apa tujuan dari KKN-Daring 2020 yang akan dilakukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan?

**Jawaban:**

ada ya, ini ada melalui daring ada, ada juga melalui pertemuan antara panitia dengan dosen, karena memang itu memang sudah dijadwalkan.

2. Bagaimanakah LPPM meyakinkan bahwa tujuan dari KKN-Daring yang telah ditentukan sudah dipertimbangkan dengan baik kepada Dosen Pembimbing Lapangan?

**Jawaban:**

Yang jelas LPPM sudah membuat ini Juknis petunjuk pelaksanaan, disampaikan kepada DPL. Sebab DPL ini sifatnya melaksanakan, tidak ada misalnya memerintahkan, ini memang kewajiban bagi Dosen, jadi suka tidak suka karena perintah ini harus dilaksanakan, bukan masalah yakin tidak yakinnya, tentang kekurangan itu kan bisa diperbaiki.

3. Bagaimana cara LPPM memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan?

**Jawaban:**

LPPM ini membuat ini ya. Mereka kan survey dulu. Survey ke lokasi dulu, kemudian memetakan, lalu LPPM ini menyampaikan kepada DPL itu melalui youtube lewat video kan, kemudian juga kan sudah menyampaikan sejak awal itu bahwa ini bakal menjadi lokasi KKN dan daerah pun dipilih berdasarkan survey, artinya ketika sinyal nya, sinyal aja la, lokasi, kemudian sebaran jumlah mahasiswa itu juga mempengaruhi tempat yang akan dipilih.

4. Bagaimana LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Para Dosen Pembimbing Lapangan selama proses KKN-Daring?

**Jawaban:**

Ini juga sudah ada ini, sudah ada panduan, jadi dosen itu cuma tinggal mendownload lagi, mendownload petunjuk itu, kemudian diikuti sesuai petunjuk itu. Jadi melalui buku, buku online yang bisa di download

5. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan?

**Jawaban:**

Jadikan tugas-tugas inikan sudah ada ini formatnya tugas harian, tugas mingguan, catatan-catatan itu sudah ini, jadi karena sudah ditentukan sejak awal jadi ketika mengumpulkan sudah ini, ini yang mingguan, ini yang harian, kemudian tugas yang wajib, tugas yang tidak wajib sudah ada petunjuk-petunjuknya.

6. Bagaimana cara LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring dengan mementingkan kreativitas?

**Jawaban:**

Artinya sebelum ini di ini kan sudah LPPM sudah membuat konsep. Artinya memang sudah mengikuti kemajuan gitu na, mengikuti medsos, jadi ditentukan mahasiswa itu mau dalam bentuk apa gitu, misalnya video. Artinya mengikuti kemampuan mahasiswa, kalau mahasisanya kemampuannya seperti apa, jadi kita tidak memaksakan mahasiswa itu gini, mahasiswa yang menentukan mahasiswa mempunyai seperti apa, yang penting itu bisa dilaporkan dan dipertanggung jawabkan

7. Adakah langkah-langkah secara pasti yang LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah jika ada kendala pada proses KKN-Daring?

**Jawaban:**

Ada. Jika ada kendala ada ini, mangkanya ada DPL tadi, ya dibimbing gitu kan, masalah-masalahnya yang ini ya masalah sinyal, itu yang masalah sinyal kan, masalah quota. Kemudian masalah-masalah pertemuannya kapan, pertemuan koordinasi dalam DPL dengan mahasiswa itu agak rumit yak an, kadang pasaat ini yang ini tidak bisa yang itu bisa, itu juga jadi masalah, jadi intinya masalah itu harus di sampaikan secara bersama

8. Adakah LPPM memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan?

**Jawaban:**

Ada. Karena ada panduan, bisa dilihat dipanduan.

9. Adakah LPPM merencanakan lebih awal kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan?

**Jawaban:**

Ada, jika ketika ada kendala-kendala DPL diberikan kewenangan kesempatan untuk menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Patokan ada, tapi ketika di lapangan itu ada masalah itu DPL bisa membuat kebijakan dengan tujuan berkoordinasi dengan panitia, mahasiswa, dan pihak-pihak yang terkait seperti kepala Desa.

10. Apabila kemungkinan ada suatu permasalahan ditemukan selama agenda KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, apakah LPPM membiarkannya begitu saja?

**Jawaban:**

Ini cukup ini saja, cukup dengan DPL. Jadi hal teknis, hal-hal teknis seperti itu cukup di selesaikan dengan DPL tidak sampai ke LPPM kecuali masalah substansial seperti masalah keluar, masalah tidak hadir, masalah yang parah, itu baru dikoordinasikan dengan panitia. Kalau melanggar tata tertib, apa kesepakatan yang telah disepekat oleh antara dengan peserta yaitu harus, tapi kalau hal teknis cukup dengan DPL saja.

11. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan?

**Jawaban:**

Denga pertama perencanaan ya, setelah survey itukan mereka ini memilih, menghasilkan, memilih DPL yang memenuhi standar, memilih dan membentuk, pertama itu menentukan lokasi, kedua memilih mahasiswa, ketiga memilih DPL yang sesuai dengan tugas-tugasnya, dan itu ada kriteria-kriterianya memilih DPL itu.

12. Bagaimana cara LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan?

**Jawaban:**

Karena ini sifatnya rutin, tidak ada lagi aneh begitu. Cuman metodenya saja berubah, selama ini *Luring* kini *Daring*. Jadi itu yang perlu di ini kan ke DPL bagaimana cara melaksanakan KKN-Daring seyogyanya. Jadi mereka punya buku-buku petunjuk teknis ya untuk DPL selam melaksanakan KKN-Daring ini.

13. Adakah cara tertentu LPPM lakukan untuk memilih orang-orang (Dosen Pembimbing Lapangan) yang benar ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan?

**Jawaban:**

Ini mereka melalui penjangkaran. LPPM membuka memberikan kesempatan bagi yang ingin menjadi DPL ya dijaring, nanti setelah penjangkaran dilihat kompetensi DPL itu apa. Tempat itu mempengaruhi, misalnya tempat itu seperti ini DPL nya ini (Orang), kalau disitu si (Orang) ini, itu ada mekanismenya.

14. Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada Dosen Pembimbing Lapangan?

**Jawaban:**

Iya, itu sudah standar, tidak ada lagi yang bisa dibantah. Dosen tetap, jumlah sekian itu sudah standar.

15. Bagaimana cara LPPM menyalurkan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap Dosen Pembimbing Lapangan yang terlibat dikegiatan KKN-Daring ini?

**Jawaban:**

Ya karena ini sudah menjadi kewajiban. Maksudnya wajib dilaksanakan gitu, sama seperti mengajar. Karena ini tugasnya dosen ini, membimbing, mengajar, ini sama dengan KKN, sama saja bentuknya, jadi tidak ada dasar dosen untuk menolak karena kewajibannya, alasan menolak tidak bisa karena dia sudah ada kesepakatan perjanjian kontrak begitu.

16. Adakah LPPM menyediakan sarana memadai secara khusus ataupun tidak untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Dosen Pembimbing Lapangan selama kegiatan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Yang jelas itu kan menyiapkan ini media center, menyiapkan sekretariat, menyiapkan waktu konsultasi, dan menyiapkan panitia sebagai tempat share dan konsultasi kalau ada hal-hal yang kurang jelas baik itu untuk Mahasiswa maupun DPL.

17. Adakah pemilahan penyesuaian LPPM dalam agenda KKN-Daring setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses berlangsung?

**Jawaban:**

Ada. Ada misalnya hal yang cukup diselesaikan oleh DPL, kemudian yang kedua masalah prinsip itu baru panitia yang turun tangan, tapi kalau hal teknis itu diselesaikan DPL karena disitu kan ada tugasnya sebagai tempat koordinasi, sebagai tempat komunikasi penghubung antara panitia dengan mahasiswa, dengan perangkat desa/kelurahan, adalah lingkup batas wilayah tugasnya (DPL).

18. Apakah LPPM turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Ya, pasti ya. Karena LPPM pelaksananya kan.

19. Apakah ada keikutsertaan LPPM dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan?

**Jawaban:**

Ini, kan tadi sudah ada pembagian kerja kan, ada mandat, tidak ikut mencampuri kalau itu sudah ada di tangan DPL. Kalau itu DPL sudah sampai menyerahkan nilainya atau DPL sudah mengatakan bahwa itu sudah selesai, artinya hal-hal tertentu tidak ada ikut campur panitia, ini sifatnya kan kepanitiaan, yang lain penilain kembali ke DPL.

20. Bagaimana cara LPPM memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota (Dosen Pembimbing Lapangan) yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Caranya dengan ini membuat Juknis, Juklak, kemudian membuat jadwal pertemuan misalnya *Zoom Meeting* hari dan jamnya sudah ditentukan itu juga salah satu caranya.

21. Bagaimana LPPM memberikan dorongan semangat kepada setiap anggota (Dosen Pembimbing Lapangan) untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring tersebut?

**Jawaban:**

Yang jelas ya ini, memberikan motivasi karena ini memang tugasnya dosen, dorong tidak didorong harus dikerjakan, sama dengan kuliah misalnya. Pertama melakukan pemantauan, melakukan evaluasi kan, melakukan reward dan punishment gitu, tidak tahu reward dan punishment nya seperti apa kan.

22. Bagaimana cara LPPM melakukan pendekatan secara efektif kepada anggota (Dosen Pembimbing Lapangan) selama kegiatan KKN-Daring berlangsung?

**Jawaban:**

Mereka selalu ini ya, melakukan ada WhatsApp Group ya, WhatsApp Group DPL disitukan saling diskusi itu tentang temuan-temuan, panitia itu membuat group yang isinya para DPL KKN-Daring ini, disitulah masalah-masalah itu dilakukan ini ya (Penyelesaian). Hal-hal yang teknis itu didiskusikan jadi di jawab oleh LPPM, seperti bagaimana membuat laporan, rangkap berapa laporan, warnanya apa, bentuk komunikasinya disitu kan, kepada siapa diserahkan, bagaimana laporan itu ada yang kurang, disitulah dibicarakan.

23. Adakah LPPM memberikan pemahaman kepada anggota kerja (Dosen Pembimbing Lapang) agar mereka memahami kemampuan mereka?

**Jawaban:**

Itu ada.

24. Adakah suatu bentuk reward kepada mereka (Dosen Pembimbing Lapang) yang melaksanakan kerja dengan baik pada agenda KKN-Daring?

**Jawaban:**

Ini reward ini diberikan dalam bentuk materi (Uang) tidak ada. Jadi secara materi reward ini tidak ada. Rewardnya karena ini tugas saja, tugas dosen. Tapi mungkin saja karena pandemi ini kan, biasanya normal gitu kan, pandemi ini karena anggarannya diambil untuk Covid-19 segala macam tapi tetap dijalan program ini harus dijalan (dilaksanakan).

25. Adakah pemberian prasarana oleh LPPM kepada satuan kerja (Dosen Pembimbing Lapang) sesuai dengan kerja masing-masing?

**Jawaban:**

Tidak ada, apa pemberiannya?. Kembali ke masing-masing itu lah, dan yang kedua juga kan bantuan-bantuan itu tidak ada

26. Bagaimana cara LPPM membetulkan pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan?

**Jawaban:**

Setelah ini kan ada evaluasi, setelah KKN ini ada evaluasi kan. Jadi dievaluasi itu diperbaiki yang mana kelemahan-kelemahan, melakukan evaluasi sampai kepada pemberian nilai.

27. Bagaimana cara LPPM memadukan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai untuk mengetahui perasamaan dan selisihnya?

**Jawaban:**

Yang jelas mereka itu kan, karena ada evaluasi itu kana da standar-standarnya. Ada checklist sesuai tidak sesuai, cocok tidak sesuai ya, jadi mereka setiap observasi membuat dan membawa apa; misalnya pertanyaan penilaian yang sudah disiapkan, macam-macam alat ukur. Dan itu dievaluasi apa yang kurang dan apa yang lebih, dimana letak sisinya, apa rekomendasinya perbaikan, ya kontrolnya.

28. Bagaimana cara LPPM memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya?

**Jawaban:**

Ini kana da skor. Jadi, kan da skor itu, skor itu lah yang akan disesuaikan dengan ini misalnya mahasiswa sudah memiliki atau membuat sekian ini kan video ini sekian skornya, mahasiswa sudah membuat catatan seperti ini sekian skornya, itu lah dasarnya untuk memberikan nilai, termasuk juga jumlah kehadiran, jumlah kegiatan dengan desa segala macam itu dikompilasi diberikan penilaian.

29. Adakah LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring?

**Jawaban:**

Ada ya. Media itu melalui apa, melalui WhatsApp (WA), mungkin WA-nya panitia dengan langsung mahasiswa, ya itu kan, kemudian juga melalui survey itu, kontrol secara berkala mengawasi.

30. Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada anggota (Dosen Pembimbing Lapang) kerja bahwa adanya media pengukur kinerja kerja?

**Jawaban:**

Ini memang ada sejak awal disampaikan, sudah ada ini kan instrument-instrumenya ya, termasuk juga nanti ada angket Daring yang diberikan kepada dosen kepada mahasiswa tentang pelaksanaan KKN ini, disitu ada mislanya puas tidak puas di situkan ada untuk melakukan evaluasi.

31. Bagaimana cara LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adanya perbandingan dan penyimpangan?

**Jawaban:**

32. Adakah LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan?

**Jawaban:**

Ini tugas DPL itu kan langsung kepada ini menyerahkan saja, berikutnya adalah ini ranah LPPM. Jadi DPL menyerahkan hasil KKN\_Daring bentuk laporan, berikutnya itu adalah ranahnya LPPM. Jadi DPL tidak tahu masalah ini, bagaimana caranya ini kan (LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan).

33. Adakah LPPM menyampaikan kepada para Dosen Pembimbing Lapang atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan?

**Jawaban:**

Rasanya ada ini. Ini langsung kepada IAIN ini, laporan perlembaga dibawah Rektor. Apa masalah dana, tempat segala macam itu.

34. Apakah menurut Bapak/Ibu, LPPM sudah melakukan pengawasan KKN-Daring sesuai dengan prosedur pengwasan dari semua tahapan pengawsan?

**Jawaban:**

Tidak ada ini. Tidak ada ini, apa hasilnya tidak ada. Jadi dosen itu langsung saja batas menyampaikan laporan sudah itu tidak ada tindak lanjutnya seperti apa. Mungkin karena daring ini. Nomor (Pertanyaan) 33 dan 34 ini kita belum melihat laporanya, apa hasilnya ini kan, yang dia (LPPM) laporkan hanya kepada mahasiswa KKN nilainya sekian, tapi apa perkebang evaluasi dan sebagainya tidak ada, belum sampai kepada desonya. Dia (LPPM) hanya melaporkan, jadi kita tidak tahu ya, ketika nilai itu sudah diberikan selsai sebatas itu, tapi bagaimana evaluasinya kita tidak tahu, mungkin dia (LPPM) menyampaikan langsung ke Rektor mungkin, kalau kepada DPL belum ada bentuknya, perkebangang-perkembangan itu belum dibuat atau belum disampaikan kita tidak tahu juga, coba Tanya saja langsung ke LPPM.

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KKN-DARING LEMBAGA  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) CURUP**

**Pedoman Wawancara**

Nama Responden :

Jabatan/Status : Mahasiswa KKN-Daring 2020

Fungsi Manajemen	Pertanyaan
<b>Perencanaan (<i>Planning</i>)</b>	
Menjelaskan, memantapkan dan memastikan tujuan yang dicapai.	1. Adakah LPPM menjelaskan terlebih dahulu tentang apa tujuan dari KKN-Daring 2020 yang akan dilakukan kepada Mahasiswa KKN-Daring?
	2. Bagaimanakah LPPM meyakinkan bahwa tujuan dari KKN-Daring yang telah ditentukan sudah dipertibangkan dengan baik kepada Mahasiswa KKN-Daring?
Meramalkan keadaan untuk yang akan datang.	3. Bagaimana cara LPPM memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Mahasiswa KKN-Daring?
Memperkirakan kondisi pekerjaan yang dilakukan.	4. Bagaimana LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Para Mahasiswa KKN-Daring selama proses KKN-Daring?
Memilih tugas yang sesuai untuk pencapaian tujuan.	5. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Mahasiswa KKN-Daring?
Membuat rencana secara menyeluruh dengan menekankan kreativitas.	6. Bagaimana cara LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring dengan mementingkan kreativitas?
Membuat kebijaksanaan, prosedur, standar & metode pelaksanaan kerja.	7. Adakah langkah-langkah secara pasti yang LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah jika ada kendala pada proses KKN-Daring?
	8. Adakah LPPM memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan?
Mengubah rencana sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	9. Adakah LPPM merencanakan lebih awal kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan?
Membiarkan peristiwa dan	10. Apabila kemungkinan ada suatu

kemungkinan akan terjadi.	permasalahan ditemukan selama agenda KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, apakah LPPM membiarkannya begitu saja?
<b>Pengorganisasian (Organizing)</b>	
Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional.	11. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Mahasiswa KKN-Daring?
Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam posisi-posisi secara operasional.	12. Bagaimana cara LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Mahasiswa KKN-Daring?
Memilih dan menempatkan orang untuk pekerjaan yang sesuai.	13. Adakah cara tertentu LPPM lakukan untuk memilih orang-orang (Mahasiswa KKN-Daring) yang benar ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan?
Menjelaskan persyaratan dari setiap jabatan.	14. Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada Mahasiswa KKN-Daring?
Menyesuaikan wewenang dan tanggungjawab bagi setiap anggota.	15. Bagaimana cara LPPM menyelaraskan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap Mahasiswa KKN-Daring yang terlibat dikegiatan KKN-Daring ini?
Menyediakan berbagai fasilitas untuk pegawai.	16. Adakah LPPM menyediakan sarana memadai secara khusus ataupun tidak untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Mahasiswa KKN-Daring selama kegiatan KKN-Daring?
Menyelaraskan organisasi sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	17. Adakah pemilahan penyesuain LPPM dalam agenda KKN-Daring setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses berlangsung?
<b>Penggerakan (Actuating)</b>	
Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.	18. Apakah LPPM turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring?
	19. Apakah ada keikutsertaan LPPM dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-Daring?

Mengarahkan orang lain dalam bekerja.	20. Bagaimana cara LPPM memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota (Mahasiswa KKN-Daring) yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring?
Memotivasi anggota.	21. Bagaimana LPPM memberikan dorongan semangat kepada setiap anggota (Mahasiswa KKN-Daring) untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring tersebut?
Berkomunikasi secara efektif.	22. Bagaimana cara LPPM melakukan pendekatan secara efektif kepada anggota (Mahasiswa KKN-Daring) selama kegiatan KKN-Daring berlangsung?
Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.	23. Adakah LPPM memberikan pemahaman kepada anggota kerja (Mahasiswa KKN-Daring) agar mereka memahami kemampuan mereka?
Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.	24. Adakah suatu bentuk reward kepada mereka (Mahasiswa KKN-Daring) yang melaksanakan kerja dengan baik pada agenda KKN-Daring?
Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.	25. Adakah pemberian prasarana oleh LPPM kepada Mahasiswa KKN-Daring sesuai dengan kerja masing-masing?
Berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan.	26. Bagaimana cara LPPM membetulkan pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan?
<b>Pengawasan (<i>Controlling</i>)</b>	
Membandingkan hasil pekerjaan dengan rencana secara keseluruhan.	27. Bagaimana cara LPPM memadukan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai untuk mengetahui perbandingan dan selisihnya?
Menilai hasil pekerjaan dengan standar hasil kerja.	28. Bagaimana cara LPPM memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya?
Membuat media pelaksanaan secara tepat.	29. Adakah LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring?
Memberitahukan media pengukur pekerjaan.	30. Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada Mahasiswa KKN-Daring bahwa adanya media pengukur kinerja kerja?
Memindahkan data secara rinci untuk melihat perbandingan dan	31. Bagaimana cara LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adanya perbandingan

penyimpangannya.	dan penyimpangan?
Membuat saran & tindakan perbaikan.	32. Adakah LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan?
Memberitahukan anggota yang bertanggung jawab terhadap pemberian penjelasan.	33. Adakah LPPM menyampaikan kepada para Mahasiswa KKN-Daring atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan?
Melaksanakan pengawasan sesuai dengan petunjuk hasil pengawasan.	34. Apakah menurut Anda, LPPM sudah melakukan pengawasan KKN-Daring sesuai dengan prosedur pengwasan dari semua tahapan pengawsan?

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KKN-DARING LEMBAGA  
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN) CURUP**

**Pedoman Wawancara**

Nama Responden :

Jabatan/Status : Mahasiswa KKN-Daring 2020

**Perencanaan (*Planning*)**

1. Adakah LPPM menjelaskan terlebih dahulu tentang apa tujuan dari KKN-Daring 2020 yang akan dilakukan kepada Mahasiswa KKN-Daring?
2. Bagaimanakah LPPM meyakinkan bahwa tujuan dari KKN-Daring yang telah ditentukan sudah dipertimbangkan dengan baik kepada Mahasiswa KKN-Daring?
3. Bagaimana cara LPPM memberikan gambaran kondisi KKN-Daring yang akan dilakukan kepada Mahasiswa KKN-Daring?
4. Bagaimana LPPM menjelaskan gambaran pekerjaan yang akan dilakukan oleh Para Mahasiswa KKN-Daring selama proses KKN-Daring?
5. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas yang akan dilakukan oleh Mahasiswa KKN-Daring?
6. Bagaimana cara LPPM membuat konsep secara keseluruhan kegiatan KKN-Daring dengan mementingkan kreativitas?
7. Adakah langkah-langkah secara pasti yang LPPM persiapkan dalam menyelesaikan suatu masalah jika ada kendala pada proses KKN-Daring?
8. Adakah LPPM memberikan patokan dan cara kerja secara teratur untuk mencapai tujuan KKN-Daring yang telah dirumuskan?
9. Adakah LPPM merencanakan lebih awal kemungkinan adanya perubahan rencana jika diperlukan setelah adanya hasil dari pengawasan yang dilakukan?
10. Apabila kemungkinan ada suatu permasalahan ditemukan selama agenda KKN-Daring berlangsung yang dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap apa yang ingin dicapai, apakah LPPM membiarkannya begitu saja?

**Pengorganisasian (*Organizing*)**

11. Bagaimana cara LPPM memilah tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Mahasiswa KKN-Daring?
12. Bagaimana cara LPPM membagikan tugas-tugas pekerjaan yang harus dilakukan oleh Mahasiswa KKN-Daring?
13. Adakah cara tertentu LPPM lakukan untuk memilih orang-orang (Mahasiswa KKN-Daring) yang benar ditempatkan ditempat yang benar untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan?
14. Bagaimana LPPM memberikan pemahaman persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi kepada Mahasiswa KKN-Daring?

15. Bagaimana cara LPPM menyalurkan antara wewenang dan tanggung jawab bagi setiap Mahasiswa KKN-Daring yang terlibat di kegiatan KKN-Daring ini?
16. Adakah LPPM menyediakan sarana memadai secara khusus ataupun tidak untuk melancarkan pelaksanaan dari setiap fungsi Mahasiswa KKN-Daring selama kegiatan KKN-Daring?
17. Adakah pemilahan penyusunan LPPM dalam agenda KKN-Daring setelah adanya hasil dari pengawasan selama proses berlangsung?

**Penggerakan (*Actuating*)**

18. Apakah LPPM turut berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dianggap perlu berkaitan dengan KKN-Daring?
19. Apakah ada keikutsertaan LPPM dalam setiap tindakan dan perbuatan sesuai prosedur yang telah ditentukan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-Daring?
20. Bagaimana cara LPPM memberikan petunjuk kerja kepada setiap anggota (Mahasiswa KKN-Daring) yang ikut serta dalam kegiatan KKN-Daring?
21. Bagaimana LPPM memberikan dorongan semangat kepada setiap anggota (Mahasiswa KKN-Daring) untuk melakukan kerja demi mencapai tujuan dari KKN-Daring tersebut?
22. Bagaimana cara LPPM melakukan pendekatan secara efektif kepada anggota (Mahasiswa KKN-Daring) selama kegiatan KKN-Daring berlangsung?
23. Adakah LPPM memberikan pemahaman kepada anggota kerja (Mahasiswa KKN-Daring) agar mereka memahami kemampuan mereka?
24. Adakah suatu bentuk reward kepada mereka (Mahasiswa KKN-Daring) yang melaksanakan kerja dengan baik pada agenda KKN-Daring?
25. Adakah pemberian prasarana oleh LPPM kepada Mahasiswa KKN-Daring sesuai dengan kerja masing-masing?
26. Bagaimana cara LPPM membetulkan pedoman KKN-Daring sesuai dengan petunjuk pengawasan?

**Pengawasan (*Controlling*)**

27. Bagaimana cara LPPM memadukan hasil dari KKN-Daring dengan rancangan tujuan awal yang ingin dicapai untuk mengetahui perbandingan dan selisihnya?
28. Bagaimana cara LPPM memberikan penilaian terhadap hasil kerja dengan tolak ukur capaian yang ingin dicapai sebelumnya?
29. Adakah LPPM membuat media pengawasan terhadap pelaksanaan KKN-Daring?
30. Setelah LPPM membuat media pengawasan, adakah LPPM memberitahukan kepada Mahasiswa KKN-Daring bahwa adanya media pengukur kinerja kerja?
31. Bagaimana cara LPPM memilah data-data KKN-Daring dari hasil pengawasan bertujuan mengetahui adanya perbandingan dan penyimpangan?
32. Adakah LPPM membuat saran dan langkah perbaikan terhadap proses KKN-Daring yang telah dilakukan?

33. Adakah LPPM menyampaikan kepada para Mahasiswa KKN-Daring atas tanggung jawab laporan kerja yang telah diserahkan untuk diperjelaskan?
34. Apakah menurut Anda, LPPM sudah melakukan pengawasan KKN-Daring sesuai dengan prosedur pengawasan dari semua tahapan pengawsan?

LEMBAR JAWABAN SURVEI KKN-DARING 2020 IAIN CURUP

NAMA=Panji Sultansyah

KELOMPOK KKN=27

LOKASI KKN=Jalan Baru

JURUSAN/PRODI=Pendidikan Agama Islam

SOAL 1=Ada

SOAL 2=LPM Menjelaskan bahwasannya sasaran KKN Daring ialah Masyarakat yang menggunakan media sosial online seperti fb, wa, dan instagram

SOAL 3=Dengan cara memberikan informasi pelaksanaan kkn daring dari rumah masing-masing

SOAL 4=Dengan memberitahukan bahwasannya pekerjaan yg dilakukan yaitu pembuatan pamflet dan video

SOAL 5=Di kembalikan oleh DPL masing-masing

SOAL 6=LPM memberitahukan agar mahasiswa dituntut untuk kreatif mungkin dalam membuat pamflet atau video

SOAL 7=Ada

SOAL 8=Ada

SOAL 9=Ada

SOAL 10=Tidak, LPM akan membantu dan menghubungi DPL mahasiswa yang bersangkutan

SOAL 11=Tidak ada secara rinci, hanya dituntut membuat pamflet dan video

SOAL 12=Sewaktu sosialisasi sebelum pelaksanaan kkn dari dimulai

SOAL 13=Tidak ada, semua porsi pekerjaan mahasiswa sama

SOAL 14=Dengan membagikan informasi melalui surat edaran

SOAL 15=Melalui sosialisasi kegiatan kkn daring

SOAL 16=Ada, melalui you tube

SOAL 17=Ada

SOAL 18=Iya

SOAL 19=Ada

SOAL 20=Melalui sosialisasi dan buku panduan kkn daring

SOAL 21=Yaitu dengan memberikan motivasi di awal

SOAL 22=LPM mempunyai medsos khusus, jadi ketika mengupload harus mentag medsos tersebut

SOAL 23=Ada

SOAL 24=Ada

SOAL 25=Ada

SOAL 26=Melalui sosialisasi kkn dr

SOAL 27=Melalui laporan akhir yang dibuat mahasiswa kkn dr

SOAL 28=Melalui postingan dan kreativitas mahasiswa

SOAL 29=Ada

SOAL 30=Ada

SOAL 31=Melalui dpl dan hasil karya mahasiswa

SOAL 32=Ada

SOAL 33=Ada

SOAL 34=Sudah sesuai

LEMBAR JAWABAN SURVEI KKN-DARING 2020 IAIN CURUP

NAMA=Winda p

KELOMPOK KKN=9

LOKASI KKN=Kepahiang

JURUSAN/PRODI=Bahasa Inggris

SOAL 1=Ada

SOAL 2=Penjabaran

SOAL 3=Gambaran singkat

SOAL 4=Penjelasan singkat

SOAL 5=Logbook

SOAL 6=Membuat product

SOAL 7=Kurang tau

SOAL 8=Buku panduan

SOAL 9=Tidak

SOAL 10=Iyaa

SOAL 11=Tugas2

SOAL 12=Buku panduan

SOAL 13=Tidak

SOAL 14=Pengumuman

SOAL 15=Penjelasan

SOAL 16=Tidak

SOAL 17=Iyaa

SOAL 18=Iyaa

SOAL 19=Tidak

SOAL 20=Panduan

SOAL 21=Kita saja

SOAL 22=Konsul dg dpl

SOAL 23=Adaa

SOAL 24=Tidak

SOAL 25=Tidak

SOAL 26=Prosedur

SOAL 27=Pencocokan dg buku panduan

SOAL 28=Sesuai buku panduan

SOAL 29=Iyaa

SOAL 30=Tidak

SOAL 31=Tidak tahu

SOAL 32=Tidak

SOAL 33=Iyaa

SOAL 34=Sudah, meskipun sedikit

LEMBAR JAWABAN SURVEI KKN-DARING 2020 IAIN CURUP

NAMA=Ibrahim Rasyid

KELOMPOK KKN=32

LOKASI KKN=Dwi tunggal

JURUSAN/PRODI=Hukum keluarga Islam

SOAL 1=Ada, lppm menjelaskan semuanya

SOAL 2=Dengan disampaikan mengenai kondisi pandemi dan diharuskan peserta KKN DR hrs tetap mengedukasi masyarakat melalui media sosial

SOAL 3=Di terangkan dalam pembekalan KKN DR secara rinci

SOAL 4=Dengan menggunakan media power poin ketika masa pembekalan KKN dan di kirim soft file modul paduan KKN Dr

SOAL 5=Proses memilah dilakukan oleh DPL

SOAL 6=Tidak tahu

SOAL 7=Tidak tahu

SOAL 8=lyaa ada

SOAL 9=Tidak tahu

SOAL 10=Permasalahan hanya persoalan jaringan dan kuota internet

SOAL 11=Yang memilah semua pekerjaan peserta KKN itu di lakukan oleh DPL

SOAL 12=Semua tugas tugas itu diserahkan sepenuhnya kepada peserta KKN untuk di upload di media sosial dengan persetujuan DPL

SOAL 13=Tidak ada

SOAL 14=Semua disampaikan dalam pembekalan KKN dan soft file paduan KKN DR

SOAL 15=Tidak tahu

SOAL 16=Tidak ada

SOAL 17=Tidak tahu

SOAL 18=lyaa

SOAL 19=Tidak terlalu

SOAL 20=Melalui pembekalan KKN yang di laksanakan secara online

SOAL 21=Dengan Melalui DPL

SOAL 22=Dengan melalui dosen pembimbing lapangan (DPL) yang selalu mengawasi progres peserta KKN DR

SOAL 23=lya ada

SOAL 24=Tidak ada

SOAL 25=Tidak ada

SOAL 26=Tidak tahu

SOAL 27=Tidak tahu

SOAL 28=Tidak tahu

SOAL 29=Tidak tahu

SOAL 30=Tidak ada

SOAL 31=Tidak tahu

SOAL 32=Tidak

SOAL 33=Tidak

SOAL 34=Kalo dalam pengawasan tidak lppm tidak terlalu mengawasi

Salah satu contoh laporan Lg book Mahasiswa



**BUKU CATATAN HARIAN (LOG BOOK)**  
**KULIAH KERJA NYATA DARI RUMAH (KKN-DR)**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**



**Nama Mahasiswa : Siska Lestari**  
**NIM : 17531144**  
**Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam**  
**Lokasi KKN : Kelurahan Ujan Mas Atas**  
**Nama Dosen Pembimbing : Mutia, M.Pd**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2020**

Salah satu contoh laporan Lg book Mahasiswa

 <b>IAIN CURUP</b>	<b>LOG BOOK</b> <b>KKN-DR DAN SUKARELAWAAN</b> <b>IAIN Curup</b> <b>2020</b>	<b>Hari ke- : 1</b> <b>Hari : Senin</b> <b>Tanggal : 06 Juli 2020</b>
<b>A. Jadwal</b>		
<b>Jam</b>		<b>Kegiatan</b>
04.45-05.10		Solat subuh dan membaca Al-Quran
08.00 – 09.30		Perkenalan KKN-DR kelompok 48 dengan DPL
12.15-12.45		Sholat Zuhur
13.30-15.30		Proses perancangan proker KKN-DR kelompok 48 dengan dibimbing oleh DPL
15.45-15.55		Sholat Asar
18.25-18.45		Solat Magrib dan Membaca Al-Quran
19.45- 20.10		Solat Isa
20.00-21.00		Bimbingan serta evaluasi dari DPL
<b>B. Catatan Penting harian:</b>		

Salah satu contoh laporan Lg book Mahasiswa

 <b>IAIN CURUP</b>	<b>LOG BOOK</b> <b>KKN-DR DAN SUKARELAWAAN</b> <b>IAIN Curup</b> <b>2020</b>	<b>Hari ke- : 2</b> <b>Hari : Selasa</b> <b>Tanggal : 07 Juli 2020</b>
<b>A. Jadwal</b>		
<b>Jam</b>	<b>Kegiatan</b>	
04.45-05.10	Solat subuh dan membaca Al-Quran	
09.00-11.00	Mencari materi yang berkaitan dengan proker.	
12.15-12.45	Sholat Zuhur	
13.30-15.00	Proses pengeditan poster tentang virus corona (covid-19)	
15.45-15.55	Sholat Asar	
18.30-18.50	Sholat Magrib dan Baca Al-Qura'	
19.45-20.00	Sholat Isa	
20.00-20.30	Konsultasi tentang poster pencegahan covid-19	
<b>B. Catatan Penting harian:</b>		



**AKHLAK TERPUJI**

**Silvi febrianti**  
17531111

Dpt: Mutia M., pd.

#1504 - DSR 2020

@salsalindah45

**AKHLAK TERPUJI**

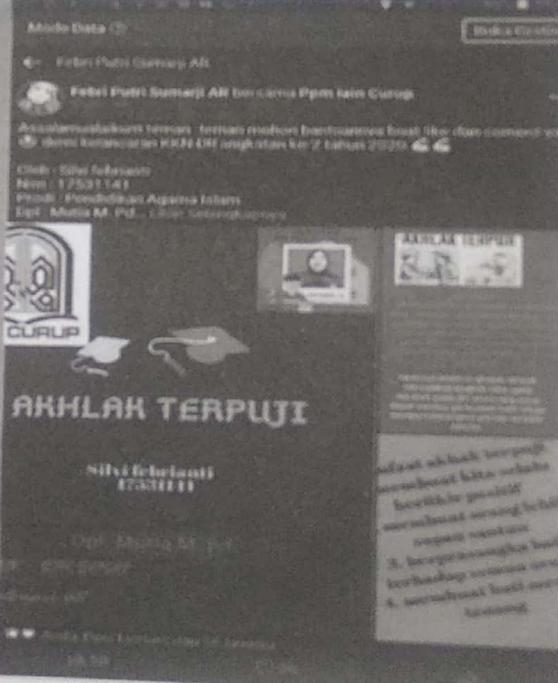


pengertian  
akhlak dalam bahasa arab berasal dari kata "khuuluk" yang berarti tingkah laku perangai atau tabiat. secara terminologi akhlak adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh semua keinginan secara mendasar untuk melakukan suatu perbuatan

menurut imam al-ghazali akhlak merupakan tingkah laku yang melekat pada diri seseorang yang dapat memicu perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu

**manfaat akhlak terpuji**

1. membuat kita selalu berfikir positif
2. membuat orang lebih sopan santun
3. berprasangka baik terhadap semua orang
4. membuat hati menjadi tenang





### BERIMAN KEPADA HARI AKHIR

oleh : Silvi febrianti  
Nim: 17531141  
prodi : Pendidikan Agama Islam  
Dpl : Mutia M. pd

Iman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang kelima. Hari akhir atau disebut hari kiamat adalah hari berakhirnya semua kehidupan seluruh jagat raya termasuk bumi dan isinya mengalami kehancuran secara total.

### Qs. Al-Qariah : 1-5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْقَارِعَةُ

1. Hari Kiamat,

مَا الْقَارِعَةُ

2. Apakah hari Kiamat itu?

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ

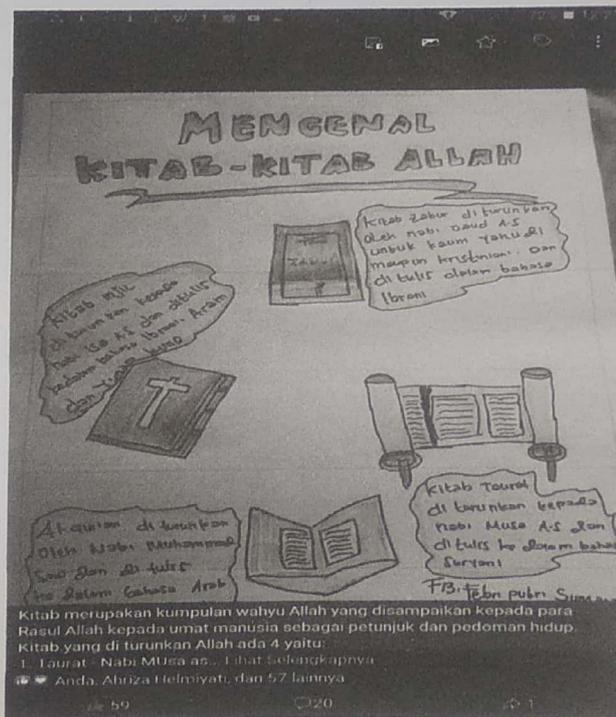
3. Dan tahukah kamu apakah hari Kiamat itu?

يَوْمَ تَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ

4. Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan,

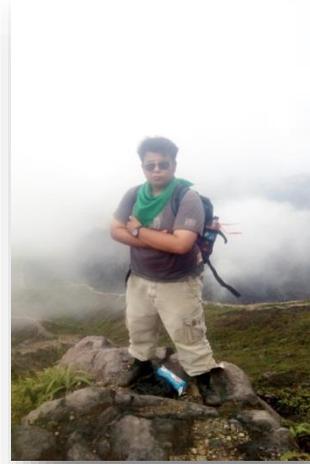
وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ

5. dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.



## BIBLIOGRAPHY

The cute boy whose name is Nurul Amri was born on October 02<sup>nd</sup>, 1994. He came from Topos Lebong. He is the youngest child from 9 brothers and sister and as son from a couple of Jasiin and Rosda. He finished his elementary school at SD Negeri 04 Topos on 2005 and, continued to Junior High School at SMPN 1 Topos, next his choused SMAN 01 Topos as the Senior High School. He entered in English Study Program on 2012/2013 academic years at STAIN Curup. In 2019 he taken Islamic Education Management as Magister Study at IAIN Curup. By self-patience, he tried to prove that he is able to study in this program until he passed his study. Allhamdulillah, all of his education was passed. Successfully.



During his study at STAIN Curup, he entered into organization. The organizations are, Korps Relawan PMI STAIN Curup 2014, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Curup 2014, and also as head of Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah (HMJ-T) STAIN Curup 2015. When he entered Magister study, he also chosen as leader in Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Curup. In the future, he wants to continue his study for third degree of education at the University of Education in Indonesia or Board.

Just all, thanks you very much and have a nice day...

# Manajemen KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”.

*by Amri Nurul*

---

**Submission date:** 18-Aug-2021 08:18AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1632648895

**File name:** Uji\_Turnitin.docx (346.37K)

**Word count:** 22882

**Character count:** 155727

# Manajemen KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup”.

## ORIGINALITY REPORT

**29%**

SIMILARITY INDEX

**30%**

INTERNET SOURCES

**9%**

PUBLICATIONS

**18%**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>asaberita.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>iainkudus.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>www.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>stp-mataram.e-journal.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>www.rijalhabibulloh.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
	<b>id.scribd.com</b>	

<b>9</b>	Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>repo.iain-tulungagung.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>jurnal.untad.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>12</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>13</b>	<b>pt.scribd.com</b> Internet Source	<b>1%</b>

Submissions

English Metadata

View Site

amribujang

Submission

Review

Copyediting

Production

Submission

Files



Search

▶	6294-1	August 19, 2021	Research Results
amribujang, MANAJEMEN KKN-DARING LPPM IAIN CURUP.docx			

Download

All Files

Pre-Review

Discussions

Add

discussion

## Prefix

## Title \*

MANAJEMEN KKN-DARING

Examples: A,  
The

## Subtitle

Pengabdian masyarakat

## Abstract \*

Rich text editor toolbar with icons for copy, paste, bold, italic, underline, list, link, unlink, code, fullscreen, and a red circle icon. Below the toolbar is an 'Upload' button and a plus icon.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis Manajemen KKN-Daring Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Curup mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diterapkan pada KKN-Daring periode 2020. Jenis penelitian termasuk fenomenologi dengan

## List of Contributors

Name	E-mail	Role	Primary Contact	In Browse Lists
Nurul Amri	amrinurul94@gmail.com	Author	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

## Cover Image

## Submission Metadata

These specifications are based on the Dublin Core metadata